

**EFEKTIVITAS KONSELING KELOMPOK  
DENGAN METODE PSIKODRAMA UNTUK MENGATASI PERILAKU  
BULLYING SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 KARANGANYAR  
KABUPATEN PURBALINGGA**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

**SARA ANTIKA SARI**

**NIM. 2017101212**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO**

**2024**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sara Antika Sari

NIM : 2017101212

Jenjang : S1

Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat

Fakultas : Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Metode Psikodrama Untuk Mengatasi Perilaku *Bullying* Kelas VIII SMP N 1 Karanganyar Kabupaten Purbalingga”** secara keseluruhan merupakan hasil dari penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagianbagian yang dirujuk dari sumbernya.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 3 Januari 2024

Yang menyatakan,



Sara Antika Sari

NIM. 2017101212



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

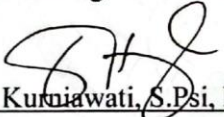
**PENGESAHAN**

**Skripsi Berjudul**


**EFEKTIVITAS KONSELING KELOMPOK DENGAN METODE  
PSIKODRAMA UNTUK MENGATASI PERILAKU *BULLYING*  
SISWA KELAS VIII SMP N 1 KARAGANYAR KABUPATEN  
PURBALINGGA**

Yang disusun oleh **Sara Antika Sari** NIM.2017101212 Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam** Jurusan **Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri, telah diujikan pada hari **Senin** tanggal **15 Januari 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** dalam **Bimbingan dan Konseling** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.


Ketua Sidang/Pembimbing

  
Dr. Henie Kurniawati, S.Psi, M.A, Psi  
NIP. 19790530 200701 2 019

Sekretaris Sidang/Penguji II

  
Vici Prihmaningrum AM, M.A.  
NIP. 199403042020122022

Penguji Utama

  
Dra. Amirotn Sholikhah, M.Si.  
NIP. 19651006 1999303 2 002

Mengesahkan

Purwokerto, 29 - 1 - 2024

  
Dekan,  
  
Dr. Muskinul Fuad, M.Ag.  
NIP. 19741226 200003 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, pengarahan, telaah dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Sara Antika Sari

NIM : 2017101212

Jenjang : S1

Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat

Fakultas : Dakwah

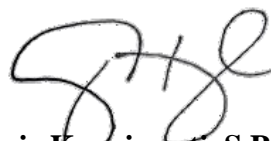
Judul Skripsi : **Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Metode Psikodrama Untuk Mengatasi Perilaku *Bullying* Kelas VIII SMP N 1 Karanganyar Kabupaten Purbalingga**

Sudah dapat diajukan kepada Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian, atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Purwokerto, 3 Januari 2024

Dosen Pembimbing,



**Dr. Henie Kurniawati, S.Psi, M.A, Psi**

**NIP. 19790530 200701 2 019**

## MOTTO

الْكِبْرُ بَطْرُ الْحَقِّ وَغَمَطُ النَّاسِ

“Sombong adalah sikap menolak kebenaran dan meremehkan manusia.”

(HR. Muslim no. 91).



**EFEKTIVITAS KONSELING KELOMPOK DENGAN METODE  
PSIKODRAMA UNTUK MENGATASI PERILAKU *BULLYING* KELAS  
VIII SMP N 1 KARANGANYAR KABUPATEN PURBALINGGA**

Sara Antika Sari

NIM. 2017101212

Email : [saraantika2002@gmail.com](mailto:saraantika2002@gmail.com)

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRAK**

Kasus *bullying* masih menjadi hal yang sering terjadi di lingkungan sekolah. *Bullying* atau perundungan merupakan sebuah perilaku agresif, dimana individu ataupun kelompok melakukan suatu hal yang dapat membuat individu lain terluka baik secara fisik maupun psikis. Beberapa kasus *bullying* yang ditemukan, baik itu *bullying* ringan maupun berat, perlu adanya pemberian layanan konseling kelompok bagi peserta didik yang menjadi pelaku dan atau korban, agar dapat terlindungi dari peningkatan perilaku *bullying*. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengatasi perilaku *bullying* pada siswa yang dilakukan dengan konseling kelompok dengan metode psikodrama. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif eksperimen atau komparatif. Peneliti menggunakan desain penelitian *Non-Equivalent Control Grup Design*. Penelitian dilaksanakan di SMP N 1 Karanganyar. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah peserta didik yang memiliki perilaku *bullying* yang berada di kelas VIII yang berasal dari kelas VIII D, F, G dan H dengan jumlah 20 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner/angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *sampel paired test*, dengan hasil nilai sig. (2-tailed) lebih kecil dari nilai kritik 0.05 ( $0.000 \leq 0.05$ ), artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima karena terdapat perbedaan setelah diberikan konseling kelompok dengan metode psikodrama. Kesimpulan penelitian ini adalah konseling kelompok dengan metode psikodrama efektif untuk mengatasi perilaku *bullying* pada pelaku *bullying* di SMPN 1 Karanganyar. Perubahan sikap yang dimiliki oleh sampel juga menunjukkan adanya penurunan perilaku *bullying* yang dimiliki oleh sampel. Mulai dari cara bicara sampel yang sudah semakin baik tanpa mengeluarkankan perkataan yang kotor.

**Kata Kunci :** *Efektivitas, Konseling, Kelompok, Psikodrama, Bullying.*

***EFFECTIVENESS OF GROUP COUNSELING USING PSYCHODRAMA  
METHOD TO OVERCOME BULLYING BEHAVIOR IN CLASS VIII SMP N  
1 KARANGANYAR KABUPATEN PURBALINGGA***

Sara Antika Sari

NIM. 2017101212

Email : [saraantika2002@gmail.com](mailto:saraantika2002@gmail.com)

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRACT**

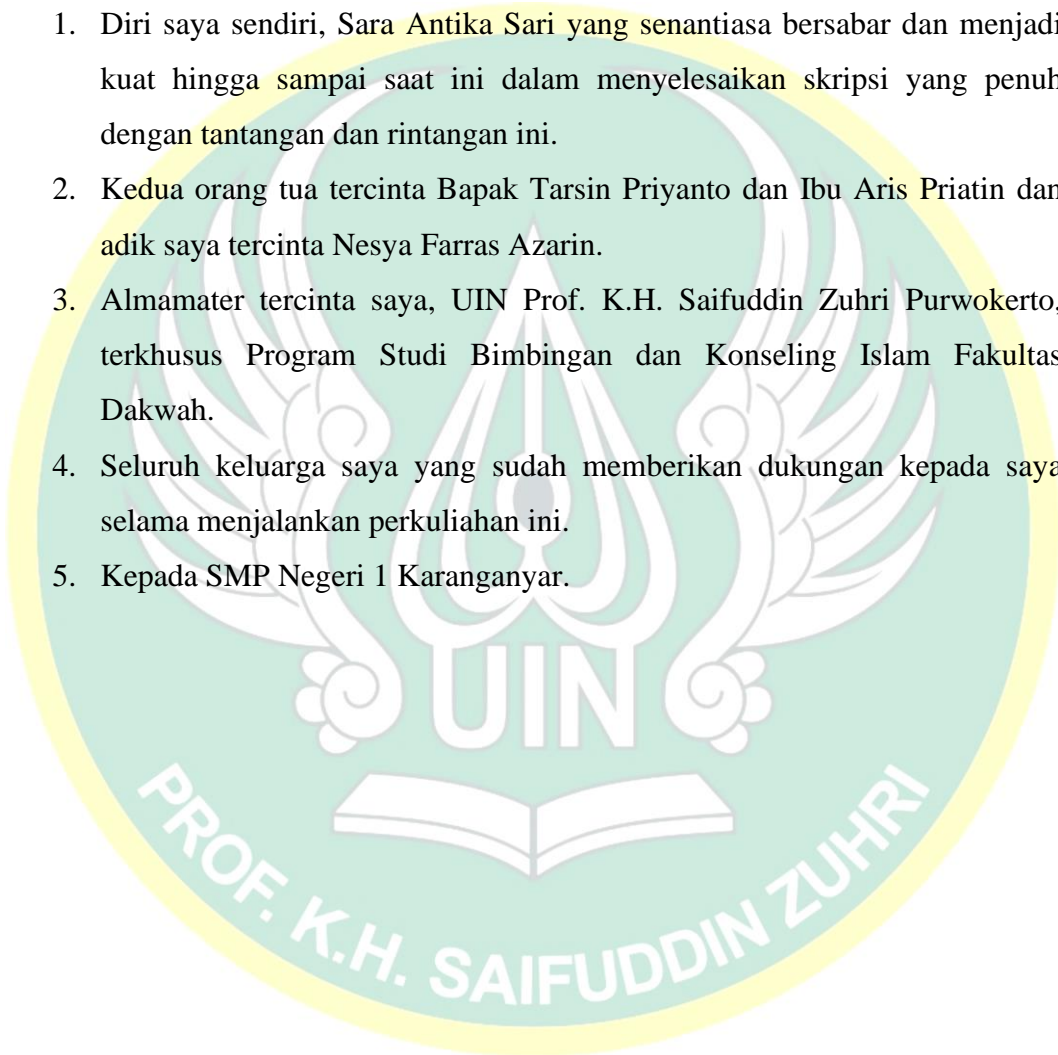
*Bullying cases are still something that often occurs in the school environment. Bullying is aggressive behavior, where an individual or group does something that can cause other individuals to be hurt both physically and psychologically. Several cases of bullying were found, whether mild or severe bullying, it is necessary to provide group counseling services for students who are perpetrators or victims, so that they can be protected from increasing bullying behavior. This research was carried out with the aim of overcoming bullying behavior in students which was carried out using group counseling using the psychodrama method. The research method used in this research is quantitative experimental or comparative. Researchers used a Non-Equivalent Control Group Design research design. The research was carried out at SMP N 1 Karanganyar. The samples taken in this research were students who had bullying behavior in class VIII who came from classes VIII D, F, G and H with a total of 20 people. The data collection techniques used in this research are questionnaires, observation, interviews and documentation. Data analysis used in this research was by using a paired sample test, with sig. (2-tailed) is smaller than the critical value of 0.05 ( $0.000 \leq 0.05$ ), meaning that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted because there are differences after being given group counseling using the psychodrama method. The conclusion of this research is that group counseling using the psychodrama method is effective in overcoming bullying behavior among bullies at SMPN 1 Karanganyar. The change in attitudes of the sample also shows a decrease in bullying behavior in the sample. Starting from the sample way of speaking that is getting better without using dirty words.*

**Keywords:** *Effectiveness, Counseling, Group, Psychodrama, Bullying.*

## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan mengucapkan alhamdulillah hirabbil alamin, atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya yang diberikan dari segala arah dan dalam berbagai bentuk, sehingga tugas akhir ini bisa terselesaikan atas izin dan ridha-Nya. Dengan penuh rasa bangga, penelitian ini dipersembahkan kepada:

1. Diri saya sendiri, Sara Antika Sari yang senantiasa bersabar dan menjadi kuat hingga sampai saat ini dalam menyelesaikan skripsi yang penuh dengan tantangan dan rintangan ini.
2. Kedua orang tua tercinta Bapak Tarsin Priyanto dan Ibu Aris Priatin dan adik saya tercinta Nesya Farras Azarin.
3. Almamater tercinta saya, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, terkhusus Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah.
4. Seluruh keluarga saya yang sudah memberikan dukungan kepada saya selama menjalankan perkuliahan ini.
5. Kepada SMP Negeri 1 Karanganyar.





## KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat, rahmat dan hidayahNya. Sehingga peneliti dapat diberi kelancaran dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Metode Psikodrama Untuk Mengatasi Perilaku Bullying Siswa Kelas VIII SMP N 1 Karanganyar Kabupaten Purbalingga”**.

Shalawat serta salam peneliti haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta dengan keluarganya, sahabat-sahabatnya serta tabi'in. Semoga dengan membaca shalawatnya kita semua termasuk kedalam golongan orang-orang yang diberi syafaatnya dihari akhir nanti.

Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar sarjana dalam Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Dengan selesainya skripsi ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Sulkhan Chakim, S.Ag., M.M., Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah.
6. Dr. Ahmad Muttaqin. M.Si, Wakil Dekan I Fakultas Dakwah.
7. Dr. Alief Budiyono, M.Pd, Wakil Dekan II Fakultas Dakwah.
8. Dr. Nawawi, M.Hum, Wakil Dekan III Fakultas Dakwah.
9. Ibu Nur Azizah, M.Si., Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat. Terima kasih ibu, telah memberikan, bimbingan serta motivasi

selama peneliti menempuh pendidikan di prodi Bimbingan dan Konseling Islam.

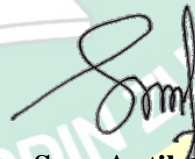
10. Bapak Luthfi Faisol, M. Pd, sebagai coordinator program studi Bimbingan dan Konseling Islam
11. Dr. Henie Kurniawati, S.Psi., M.A., Psikolog selaku dosen pembimbing penulis. Terima kasih atas kesabaran ibu dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas ilmu, kebaikannya, dukungan dan arahan yang telah diberikan kepada penulis.
12. Segenap dosen dan tenaga pendidik di Fakultas Dakwah Universitas Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. Terima kasih atas segala ilmu yang telah bapak/ibu berikan kepada penulis, dan terima kasih telah membantu kelancaran administrasi penulis selama di Fakultas Dakwah.
13. Bapak dan ibu tercinta, Bapak Tarsin Priyanto dan Ibu Aris Priatin, serta adik saya tercinta Nesya Farras Azarin.
14. Teman-teman Organisasi Kemahasiswaan di Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, yaitu : Himpunan Mahasiswa Islam, HMJ BKI 2022, Komunitas Mitra Remaja tercinta. Terima kasih telah menerima dan memberikan kepercayaan kepada penulis untuk bisa berproses dan berproses dalam organisasi.
15. Kepada Teman-teman BKI E Angkatan 2020 terimakasih untuk cerita dan pengalaman suka maupun duka yang diberikan selama proses kuliah ini.
16. Untuk teman-teman kontrakan Anak gadis pak Kardi Mba Alfi, Mba Nida, Mba Ismi, Mba Arnin, Elina, Hanisa, Ida, Ayu, Lina terimakasih selalu memberikan suport dan selalu ada di setiap moment perjalanan penyusunan skripsi.
17. Untuk teman-teman Kos Prindapan Nelisah, Nadhira, Azah, Dewi, Ais, Dhea, Alfi, Aline terimakasih sudah selalu menemani selama perkuliahan dan khususnya dalam perjalanan penyelesaian skripsi ini.
18. Untuk Mba Lala, Isna, Jauzana, Fitri, Mba Fina, Rindi, terimakasih sudah menemani dan mensupport penulis dari awal semester hingga akhir.

19. Untuk Byun Baekhyun, Kim Jun-myeon, Park Chanyeol, Doh Kyung-soo, Kim Jong-dae, Oh Sehun, Kim Min-seok, Zhang Yixing, Kim Jong-in, terimakasih sudah memberikan suport dengan karya-karyanya.
20. Kepada Tempat SMP N 1 Karanganyar dan subjek penelitian yang sudah mau bekerja sama dengan peneliti. Terimakasih atas kesediaan kalian untuk menjadi subjek dalam penelitian ini. Terima kasih banyak.
21. Kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti tulis satu-persatu.

Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup ini. Terimakasih orang baik. Tidak ada kata yang dapat penulis ungkapkan untuk menyampaikan rasa terima kasih yang teramat dalam, melainkan doa semoga amal baik dan segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan lebih dari Allah SWT. Kritik dan saran yang bersifat membangun penulis harapkan untuk karya yang lebih baik di masa depan. Penulis berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat untuk keilmuaan dan juga kehidupan. Aamiin

Purwokerto, 3 Januari 2024

Yang menyatakan,



**Sara Antika Sari**

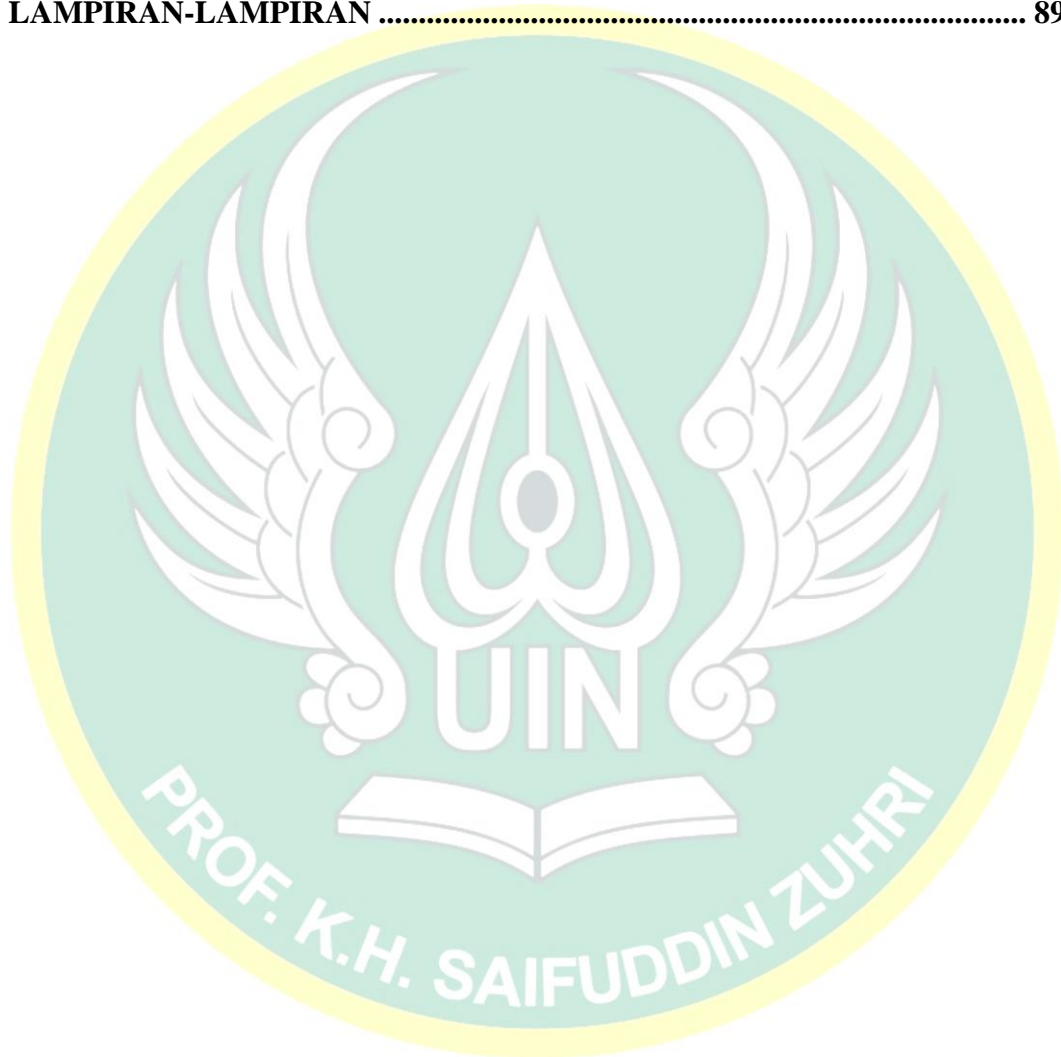
**NIM. 2017101212**

## DAFTAR ISI

<b>EFEKTIVITAS KONSELING KELOMPOK .....</b>	<b>i</b>
<b>DENGAN METODE PSIKODRAMA UNTUK MENGATASI PERILAKU BULLYING SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 KARANGANYAR KABUPATEN PURBALINGGA.....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	8
1. Efektivitas .....	8
2. Konseling Kelompok.....	9
3. Metode Psikodrama .....	10
4. <i>Bullying</i> /Perundungan.....	10
5. Siswa/Peserta didik.....	11
C. Rumusan Masalah .....	12
D. Tujuan Penelitian.....	12
E. Manfaat Penelitian.....	12
F. Kajian Pustaka.....	13
G. Sistematika Pembahasan .....	17
<b>BAB II .....</b>	<b>18</b>
<b>LANDASAN TEORI.....</b>	<b>18</b>
A. Kajian Teori.....	18

1. Efektivitas .....	18
a. Pengertian Efektivitas .....	18
2. Konseling Kelompok .....	18
a. Pengertian Konseling .....	18
b. Definisi Kelompok .....	19
c. Definisi Konseling Kelompok.....	20
d. Tujuan Konseling Kelompok .....	21
e. Dimensi-Dimensi dalam Konseling Kelompok .....	22
f. Keunggulan Konseling Kelompok.....	23
3. Metode Psikodrama .....	24
a. Definisi Psikodrama .....	24
b. Tahapan proses dalam Psikodrama .....	25
c. Aspek-Aspek Psikodrama .....	26
d. Komponen-Komponen Psikodrama .....	27
e. Peran Konselor dalam Konseling Kelompok Psikodrama .....	28
4. <i>Bullying</i> /Perundungan.....	28
5. Siswa /Peserta Didik .....	32
B. Kerangka Berpikir.....	32
<b>BAB III.....</b>	<b>34</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Jenis dan pendekatan penelitian .....	34
B. Tempat dan waktu penelitian .....	35
C. Definisi Operasional.....	36
D. Variabel Penelitian .....	37
E. Populasi dan Sampel .....	41
F. Teknik pengumpulan data .....	44
G. Teknik Analisis Data .....	46
<b>BAB IV .....</b>	<b>50</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN DAN .....</b>	<b>50</b>
A. Gambaran Umum Subjek Penelitian .....	50
B. Proses Pengambilan Data .....	55
C. Hasil Penelitian .....	58

D. Analisis Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	69
<b>BAB V.....</b>	<b>81</b>
<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>81</b>
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>83</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>89</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Indikator Variabel A (Bebas).....	37
Tabel 2 : Indikator Variabel Terikat.....	40
Tabel 3: Jumlah Populasi .....	42
Tabel 4: Skor Alternatif Jawaban.....	44
Tabel 5: Bluprint Skala Perilaku Bullying .....	46
Tabel 6: Data Guru.....	51
Tabel 7: Data Guru Berdasarkan Mata Pelajaran.....	52
Tabel 8: Data Karyawan.....	52
Tabel 9: Data Siswa .....	53
Tabel 10: Data Responden .....	54
Tabel 11: Hasil Uji Validitas Angket Perilaku Bullying .....	58
Tabel 12: Hasil Uji Reliabilitas Angket Perilaku Bullying.....	60
Tabel 13: Hasil Pre-test Perilaku Bullying Kelas Eksperimen .....	61
Tabel 14: Grafik Pre-Test Perilaku Bullying .....	61
Tabel 15: Hasil Pre-Test Perilaku Bullying Kelas Kontrol.....	61
Tabel 16: Hasil Post-Test Perilaku Bullying Kelas Eksperimen .....	63
Tabel 17: Hasil Post-Test Perilaku Bullying Kelas Kontrol .....	64
Tabel 18: Hasil Uji Normalitas .....	65
Tabel 19: Hasil Uji Homogenitas.....	66
Tabel 20: Hasil Uji Sampel Paired T-Test Perilaku Bullying Kelas Eksperimen.....	66
Tabel 21: Hasil Uji Sampel Paired T-Test Perilaku Bullying Kelas Kontrol .....	67
Tabel 22: Hasil Analisis Perbandingan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol ....	68
Tabel 23: Panduan Pelaksanaan Praktik Konseling Kelompok Dengan Metode Psikodrama.....	72

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: PANDUAN KONSELINGKELOMPOK DENGAN METODE PSIKODRAMA .....	90
Lampiran 2: ANKET PERILAKU BULLYING SISWA .....	97
Lampiran 3: Hasil Pre-Test Kelas Eksperimen .....	100
Lampiran 4: Hasil Pre-Test Kelas Kontrol.....	101
Lampiran 5: Hasil Post-test Perilaku Bullying Kelas Eksperimen .....	102
Lampiran 6: Hasil Post-test Perilaku Bullying Kelas Kontrol .....	104
Lampiran 7: LEMBAR PERSETUJUAN (INFORMED CONSENT).....	106
Lampiran 8: LEMBAR PERSETUJUAN (INFORMED CONSENT).....	107
Lampiran 9: Verbatim AHasil Verbatim Wawancara Dengan Sampel Setelah Pemberian Treatment .....	117
Lampiran 10: Verbatim Hasil Verbatim Wawancara Dengan Sampel Setelah Pemberian Treatment .....	119
Lampiran 11: Tabel T.....	120
Lampiran 12: Tabel R .....	122
Lampiran 13: DOKUMENTASI PROSES PENGAMBILAN DATA DAN PEMBERIAN TREATMENT .....	125
Lampiran 14: CURRICULUM VITAE .....	128





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah kebutuhan pokok bagi setiap individu. Pemerintahan Indonesia juga mewajibkan warganya untuk melaksanakan pendidikan selama duabelas tahun. Dalam duabelas tahun wajib melaksanakan pendidikan dapat pula diartikan dengan bersekolah mulai dari Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Berdasarkan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Pasal 31 ayat 1 disebutkan bahwa “Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran”.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan sebuah proses perjalanan belajar yang dapat menghasilkan pengalaman yang positif bagi pertumbuhan setiap orang.<sup>2</sup> Setiap manusia tentu saja membutuhkan pendidikan untuk mengupgrade potensi diri mereka sendiri. Setiap individu dalam proses melaksanakan pendidikan tidaklah selalu mulus, tentu saja proses dalam menjalankan pendidikan terdapat banyak rintangan yang membuat jalan orang menjadi berkelok-kelok dan berbeda-beda. Namun sempurna ataupun tidak proses pendidikan yang dilalui tergantung masing-masing orangnya. Beberapa permasalahan yang terjadi dalam menempuh pendidikan tidaklah jauh-jauh dari kata malas belajar, malas memahami, gemar melakukan tindakan yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain, gemar melakukan perundungan atau *bullying*, menjadi korban perundungan atau *bullying*, kurangnya perekonomian keluarga, dan sebagainya.

Berbicara tentang perundungan atau *bullying*, pada masa sekarang ini di negara Indonesia, kasus *bullying* masih menjadi momok tersendiri bagi para siswa. *Bullying* atau dapat dikatakan dengan perundungan merupakan sebuah perilaku agresif, dimana seorang individu ataupun kelompok melakukan suatu hal yang dapat yang dapat membuat individu lain terluka baik secara fisik

---

<sup>1</sup> Pemerintah-Indonesia, “Perundang-Undangan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945,” in *Undang-Undang Dasar Republik Indonesia*, vol. 23, 2020, 1–115.

<sup>2</sup> D Pristiwanti et al., “Pengertian Pendidikan,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 7911–15.

maupun psikis.<sup>3</sup> Membully atau merundung teman atau orang lain merupakan perbuatan tercela. Bullying dapat membuat korban merasa tidak nyaman, merasa tidak aman, merasa diasingkan, dan sebagainya. Biasanya *bullying* dilakukan secara berkelompok ataupun individu, dengan cara menjauhi korban, mengasingkan korban, mengejek korban, maupun mengambil keuntungan dari korban. Kebanyakan kasus *bullying* dilakukan di lingkungan sekolah, di mana korban mendapat perlakuan perundungan atau perlakuan yang dapat merugikan. Melihat di berbagai daerah sekolah seperti sekarang ini, masih sangat banyak kasus *bullying* yang ditemukan, baik itu *bullying* secara ringan maupun *bullying* secara berat. Dampak dari *bullying* dapat merugikan korban dan pelaku. Melihat di berbagai daerah tentang kasus *bullying* yang dapat menyebabkan korban meninggal ataupun dapat menyebabkan korban trauma berat, tentu hal tersebut haruslah cepat-cepat diatasi.

Banyak faktor yang dapat memicu terjadinya *bullying*, salah satunya adalah faktor lingkungan, yang mana lebih spesifiknya dalam lingkungan sekolah. Kurangnya bimbingan dan konseling dapat membuat siswa menjadi pelaku maupun korban. Melihat semakin hari semakin meningkat kasus di negara Indonesia menjadi kecemasan tersendiri bagi masyarakat Indonesia, terlebih banyak beredar video-video viral di media sosial yang menunjukkan berbagai jenis kasus *bullying* yang kerap kali dilakukan atau dialami di dunia pendidikan seperti halnya di sekolah. Minimnya sosialisasi tentang *bullying* dan pengetahuan tentang norma-norma mana yang diperbolehkan dan yang tidak diperbolehkan juga merupakan salah satu penyebabnya. Dengan adanya konseling kelompok, dapat menjadi salah satu solusi untuk meminimalisir tingkat *bullying* di berbagai sekolah. Bimbingan konseling pada saat ini, tentu sangat diperlukan oleh semua siswa, mulai dari bimbingan konseling individu sampai dengan bimbingan konseling kelompok. Peran Guru BK pada saat ini cukup dibutuhkan untuk mengatasi atau mengarahkan siswa tentang *bullying*.

---

<sup>3</sup> Azhari Azhari, "Implementasi Konseling Kelompok Untuk Mengatasi Praktik Bullying," *Indonesian Journal of Counseling and Development* 1, no. 1 (2019): 19–29, <https://doi.org/10.32939/ijcd.v1i1.339>.

Harapannya dengan adanya penelitian ini dapat membantu meminimalisir tingkat perilaku *bullying* pada siswa.

Ayat/hadits dan terjemahan beserta penjelasannya tentang larangan perundungan pada sesama manusia, pada Al-Qur'an Surat Al-Hujurat ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olok) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok). Dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain, (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain, dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barang siapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim. (QS. Al-Hujurat : 11).<sup>4</sup>

Pada Qur'an Surat Al-Hujurat ayat 11, menjelaskan tentang larangan saling mencela, memanggil dengan gelar-gelar yang buruk, atau melakukan perundungan pada sesama manusia. Apalagi menjelek-jelekkan orang lain, yang berartikan bahwa kita merasa lebih baik dari orang yang kita jelek-jelekkan. Namun bukan berarti kita lebih baik, malah kita lebih terlihat dzolim dari mereka yang dijelek-jelekkan atau dicela atau bahkan dibuli di mata Allah Swt.

Berdasarkan Qur'an Surat Al-Hujurat ayat 11 juga menjelaskan, bahwa sudah seharusnya kita sebagai manusia dapat menghargai sesama kita, dan sudah sebaiknya pula kita tidak saling menyakiti. Namun pada kenyataannya, semakin hari semakin menjelaskan bahwa banyak orang-orang yang lalai akan

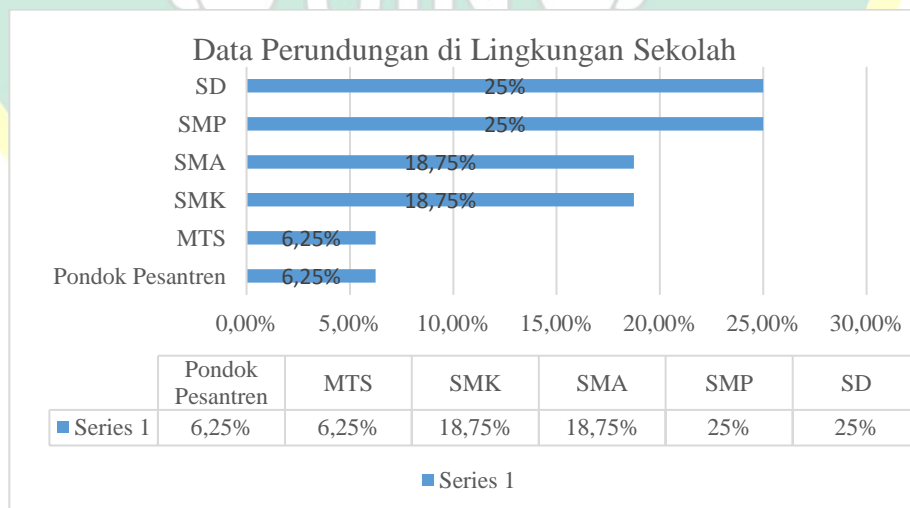
---

<sup>4</sup> Al-Qur'an dan Terjemahan Mecca Qur'an, (Jl. Banjarsari RT.03/RW.01 Kemiri, Mojosongo, Boyolali 57321).

keajiban untuk menjaga sesama, hal tersebut dapat diperhatikan dengan semakin hari semakin bertambah maraknya kasus *bullying* yang terjadi di masyarakat Indonesia sudah menjadi berita yang biasa didengar oleh masyarakat Indonesia, *bullying* merupakan suatu hal yang sudah tidak tabu lagi. Terlebih dengan maraknya kasus *bullying* yang kerap kali beredar di media sosial membuktikan bahwasannya rendahnya tingkat rasa empati yang dimiliki oleh banyak orang tua dengan mewajarkan anak-anak mereka yang melakukan *bullying*, hal tersebut ditutup dengan dalih “namanya juga anak-anak, mereka belum tahu apa-apa” dan kata-kata tersebut yang menjadi andalan bagi anak selalu melakukan perilaku *bullying* atau perundungan kepada temannya tanpa rasa bersalah. Beberapa data statistik di Indonesia dapat membuktikan tingkat tertinggi kasus *bullying* yang kerap kali terjadi di kalangan sekolah, dan yang paling tinggi adalah Sekolah Dasar, di mana pada masa ini anak-anak masih dalam jangkauan orang tua yang mana mereka masih mendapatkan perlindungan dari orang tua.

Berikut data statistik proporsi kasus *bullying* atau perundungan di lingkungan sekolah berdasarkan Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) mulai dari bulan Januari hingga bulan Juli 2023.

**Grafik 1: Data Perundungan di Lingkungan Sekolah Menurut FSGI**



Bagan 1 : Data Statistik Proporsi Kasus Perundungan di Lingkungan Sekolah Menurut FSIG (Januari-Juli 2023) (Sumber : Databoks)

Berdasarkan data statistik proposi kasus bullying di lingkungan sekolah berdasarkan Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) dari bulan Januari 2023 hingga bulan Juli 2023, menjelaskan bahwa tingkat tertinggi kasus perundungan di lingkungan sekolah pada periode Januari-Juli 2023 saat ini diduduki oleh Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama atau SMP dengan tinggi 25% jika dilihat dari total kasus, melihat hal tersebut kebanyakan kasus dilakukan oleh peserta didik terhadap peserta didik dan juga peserta didik terhadap guru. Tertinggi selanjutnya disusul oleh Sekolah Menengah Akhir atau SMA dan Sekolah Menengah Kejuruan atau SMK dengan tinggi 18,75. Sementara selanjutnya di lingkungan Madrasah Tsanawiyah dan pondok pesantren, dengan jumlah persentase sebesar 6,25% untuk masing-masing jenis.<sup>5</sup>

Kasus bullying atau perundungan tertinggi terdapat pada peserta didik di Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dapat menjelaskan bahwa pada masa sekarang di negara Indonesia masih buruk dalam kasus penanganan bullying di kalangan anak-anak. Hal remeh seperti mengolok-olok teman saja sudah dapat dikatakan dengan nama pembullyingan, apalagi dengan sengaja merobek buku teman atau bahkan sengaja menghilangkan buku teman. Namun pada dasarnya banyak dari orang tua yang mewajarkan perundungan yang dilakukan oleh anak-anak dengan dalih “namanya saja masih anak-anak belum tahu apa-apa”, hal tersebut sudah seharusnya orang tua tidaklah harus mewajarkan hal-hal yang sudah jelas salah dan sudah seharusnya anak yang bersalah diberi tahu dan dibimbing untuk mengerti antara yang salah tidak salah, dan sudah seharusnya anak untuk meminta maaf kepada korban yang mengalami pembullyingan. Dalam meminimalisir perilaku siswa yang gemar melakukan perundungan salah satunya adalah dengan cara melakukan konseling kelompok pada siswa agar dapat meminimalisir bibit-bibit pelaku perundungan.

---

<sup>5</sup> FSGI, “Kasus Perundungan Sekolah Paling Banyak Terjadi Di SD Dan SMP Hingga Agustus 2023,” 2023.

Terdapat beberapa jenis konseling, yakni konseling psikoanalisis, konseling realitas, konseling keluarga, konseling behavioral, konseling kelompok, konseling perkawinan dan pra nikah dan sebagainya. Pada penelitian ini terfokus pada konseling kelompok yang akan diterapkan kepada peserta didik yang memiliki perilaku bullying atau gemar melakukan perundungan. Konseling kelompok merupakan suatu bentuk penanganan atau penyelesaian masalah yang dilakukan oleh konselor kepada klien dengan jumlah anggota kelompok atau klien 5 hingga 12 orang.<sup>6</sup> Konseling kelompok dilakukan dengan cara membentuk kelompok sebelum melaksanakan konseling, dan umumnya dilakukan secara bersama-sama dengan seseorang yang ditunjuk sebagai pengarah proses jalannya konseling kelompok yang biasanya disebut dengan konselor. Konseling kelompok pada siswa umumnya didampingi oleh guru pembimbing yang biasanya disebut dengan Guru BK. Peran guru bk pada saat proses konseling kelompok sangat dibutuhkan untuk membantu mengarahkan para konseli yang nantinya dapat membantu mengatasi masalah atau mencari solusi dari permasalahan secara bersama-sama.

Terapi psikodrama adalah suatu teknik konseling yang dilakukan dengan cara bermain peran atau *role play* dengan tujuan untuk menyadarkan individu dalam mengenal diri sendiri.<sup>7</sup> Psikodrama juga memiliki tujuan agar individu mampu memahami dan dapat merasakan perasaan orang lain atau biasa disebut dengan empati dengan cara ia bermain peran yang telah ditentukan oleh sutradara atau konselor dalam kelompok, psikodrama memiliki tujuan agar individu mendapatkan arahan dan bantuan dalam mengungkapkan perasaan dan pikirannya dalam kelompok dengan cara bebas dan bertanggung jawab. Lebih spesifiknya tujuan dari konseling kelompok adalah untuk memandirikan individu agar mampu dan mau berfikir untuk mengatasi permasalahan yang

---

<sup>6</sup> Latipun, *Psikologi Konseling*, Cetakan ke (Jl. Raya Tlogomas No.246 Malang 65144: Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang, 2017).

<sup>7</sup> Deniz Şarlak<sup>1\*</sup> and Erdiñç ÖZTÜRK, “Psikodrama Temelli Müdahale Programları: Sistematik Bir Değerlendirme Psychodrama-Based Intervention Programs: A Systematic Evaluation Deniz,” *Karya Journal Of Health Sciene* 2, no. 1 (2021): 21–29, <https://scholar.archive.org/work/orlu7suygjhrl02djdgc3x23xq/access/wayback/https://dergipark.org.tr/tr/download/article-file/1776361>.

sedang dihadapinya, serta menumbuhkan rasa empati pada individu terhadap permasalahan yang sedang dihadapi oleh orang lain.

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis berlokasi di salah satu Sekolah Menengah Pertama yang berada di Kecamatan Karanganyar, yaitu SMP N 1 Karanganyar. Guru bk kelas VIII SMP N 1 Karanganyar mengadakan sesi bimbingan dan konseling, baik secara individu maupun secara kelompok. Dalam menyelesaikan berbagai masalah, salah satunya adalah kasus *bullying*, guru bk mengadakan sesi konseling kelompok. Namun metode psikodrama belum pernah diterapkan pada siswa di SMP N 1 Karanganyar, untuk mengatasi perilaku *bullying* siswa kelas VIII salah satunya yang saat ini masih dalam tahap puber. Siswa kelas VIII juga merupakan masih dalam tahap di mana dirinya merasa menjadi penguasa di antara siswa-siswa lainnya, maka dari itu di kelas VIII ini banyak terjadi kasus perundungan dan perlu adanya konseling untuk mengatasi perilaku *bullying* pada siswa.

Umumnya di SMP N 1 Karanganyar yang kerap kali melakukan *bullying* adalah siswa kelas VIII, yang mana bisa dikatakan pada masa kelas VIII adalah fase di mana siswa sedang mengalami puber dan dalam tahap nakal-nakalnya. Bahkan siswa yang dijadikan korban bukan hanya kelas VIII saja namun siswa kelas VII juga menjadi korban *bullying*. Maka dari itu guru BK di SMP N 1 Karanganyar kerap kali melakukan sesi konseling secara rutin dan dijadwalkan, baik itu individu maupun kelompok. Baik itu untuk menyelesaikan masalah maupun membimbing siswanya. Sosialisasi tentang moralpun juga kerap kali dilakukan oleh guru BK di SMP N 1 Karanganyar, tujuannya agar siswa di SMP N 1 Karanganyar sebisa mungkin meminimalisirkan perilaku yang tidak senonoh dan juga agar siswa paham terhadap resiko melakukan perbuatan yang melanggar peraturan sekolah. Berdasarkan latar belakang permasalahan pada penelitian ini penulis melakukan wawancara kepada tiga subjek yang juga merupakan peserta didik kelas VIII di SMP N 1 Karanganyar.

Berikut kutipan wawancara yang telah dilakukan oleh penulis.

Cuplikan Wawancara 1

*“...bener banget mba, di sini ada beberapa siswa yang suka bully bully gitu mba, kemarin juga di kelas aku ada yang dibully sama anak kelas VIII F. Intinya ya mba di kelas VIII itu ada beberapa anak yang suka bully bully gitu mba, cob amba tanya lagi ke guru bk mba...”*

#### Cuplikan Wawancara 2

*“...kemarin ini mba anak kelas sebelah pas pulang sekolah ada yang dibully sama anak kelas VIII tasnya ditendang-tendang sama kelas VIII an mba...”*

#### Cuplikan Wawancara 3

*“...tapi kalua di sini ngga terlalu si mba bullynya tapi tetep aja mba di sini ada yang suka bully bully...”*

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan, pada penelitiannya ini penulis akan melakukan eksperimen dengan menerapkan terapi psikodrama dalam konseling kelompok pada siswa kelas VIII, hal tersebut dikarenakan tingkat perilaku bullying terbanyak berada di kelas VIII, di kelas tersebut juga terkenal dengan banyaknya anak-anak yang nakal. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penelitian ini fokus pada pembahasan tentang Efektivitas Konseling Kelompok dengan Metode Psikodrama Untuk Meminimalisir Perilaku Bullying Siswa Kelas VIII di SMP N 1 Karanganyar.

## **B. Penegasan Istilah**

### **1. Efektivitas**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia atau biasa disebut dengan KBBI, efektivitas berasal dari kata efek yang mana berarti ada pengaruhnya, manjur, kesan, akibat. Efektivitas merupakan sebuah pengukuran untuk keberhasilan yang telah direncanakan sejak awal.<sup>8</sup> Suatu hal akan dikatakan efektif jika keberhasilan tercapai dengan apa yang sudah direncanakan sejak awal.

---

<sup>8</sup> Ummul Hanifah Putri, “Efektivitas Dan Efisiensi Pembiayaan Pendidikan,” *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 2 (2019): 1–5.



## 2. Konseling Kelompok

Secara etimologi atau penjelasan istilah konseling diambil dari kata *counsel* dan juga berasal dari bahasa latin yaitu *counselium* yang memiliki arti “bersama” atau “bicara bersama-sama” kemudian digabung menjadi “menerima” atau “memahami”.<sup>9</sup> Konseling merupakan suatu upaya menolong, memahami individu dalam mengatasi masalahnya dengan cara berinteraksi secara langsung atau tidak langsung. Menurut kamus bahasa inggris, *counseling* berasal kata *consel* yang memiliki makna yakni nasihat atau (to obtain counsel), lalu terdapat juga memiliki arti lain yakni anjuran (to give counsel), kemudian arti lainnya yakni pembicaraan (to take counsel), dengan demikian *counseling* dapat dimaknai bahwa counseling adalah pemberian nasihat dan anjuran dalam pembicaraan dengan bertukar pikiran.<sup>10</sup>

Sedangkan konseling kelompok, merupakan suatu jenis konseling yang dilakukan oleh lebih dari 2 orang dengan jumlah 5 sampai dengan 10 orang dan kemudian dilakukan secara berkelompok. Konseling kelompok adalah suatu kegiatan penyelesaian masalah yang dilakukan secara bersama-sama, di mana dalam konseling kali ini jumlah klien antara 5 sampai dengan 10 orang.<sup>11</sup> Dalam konseling kelompok, klien bukan hanya menerima bantuan solusi tapi juga memberikan bantuan solusi. Konseling kelompok lebih menonjolkan pada kekompakan kelompok agar dapat menjaga rahasia masing-masing klien, solusi yang didapat juga lebih bervariasi dibandingkan dengan konseling individu.

Konseling kelompok yang dimaksud dalam penelitian ini adalah konseling kelompok yang diterapkan kepada siswa kelas VIII untuk meminimalisir perilaku bullying pada siswa. Konseling kelompok ini akan dilakukan kepada siswa di kelas VIII.

---

<sup>9</sup> Prayitno dan Amti Erman, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: PT. Rineka Cipta.99., 2004).

<sup>10</sup> Luddin Abu Bakar M, *Dasar-Dasar Konseling : Tinjauan Teori Dan Praktik* (Jl. Cijotang Indah II No. 18-A Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, 2010).

<sup>11</sup> M. Edi Kurnanto, *Konseling Kelompok*, Cetakan ke (Jl. Gegerkalong Hilir Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013).

### 3. Metode Psikodrama

Metode atau terapi psikodrama merupakan suatu terapi atau metode yang digunakan untuk memberikan kesadaran pada diri konseli untuk memahami diri sendiri.<sup>12</sup> Terapi psikodrama merupakan sebuah teknik konseling dengan cara bermain peran dengan tujuan untuk menyadarkan individu dalam mengenal diri sendiri.<sup>13</sup> Sudah jelas sekali, bahwa psikodrama atau *role player* merupakan suatu metode atau pendekatan konseling di mana klien diminta untuk bermain peran di mana konselor sudah menyiapkan peran yang akan diperankan oleh klien, tujuannya adalah agar klien memahami tentang jati dirinya, agar klien paham akan situasi yang sedang dihadapi. Dalam kasus *bullying* sendiri, psikodrama digunakan agar pelaku dapat merasakan bagaimana perasaan korban yang telah dibully. Penggunaan teknik psikodrama juga digunakan agar perundung ataupun korban dapat memahami dirinya sendiri setelah diadakannya praktik konseling kelompok psikodrama.

Metode psikodrama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode psikodrama berbentuk *role play* atau bermain peran yang akan diterapkan pada siswa yang terdeteksi akan menumbuhkan perilaku *bullying* di kelas VIII. Penerapan metode psikodrama pada penelitian ini akan mengikutsertakan peneliti sebagai konselor di dalam kelompok bermain peran.

### 4. *Bullying*/Perundungan

*Bullying* merupakan sebuah tindakan agresif, dimana seorang individu ataupun kelompok melakukan suatu hal yang dapat membuat individu lain terluka baik secara fisik maupun psikis, dapat dikatakan

---

<sup>12</sup> Sari Syska Purnama (2017), Teknik Psikodrama dalam Mengembangkan Kontrol Diri Siswa, *Jurnal Fokus Konseling*, Volume 3, No. 2 (2017), 123-137/ISSN Cetak : 2356-2102/ISSN Online : 2356-2099.

<sup>13</sup> Şarlak1\* and ÖZTÜRK, “Psikodrama Temelli Müdahale Programları: Sistematik Bir Değerlendirme Psychodrama-Based Intervention Programs: A Systematic Evaluation Deniz.”

sebagai penindasan terhadap orang lain.<sup>14</sup> Secara *terminology* definisi *bullying* memiliki arti yakni “sebuah keinginan yang menggebu-gebu untuk menyakiti. Keinginan yang menggebu-gebu untuk menyakiti orang lain yang lebih lemah diperlihatkan melalui aksi atau tindakan yang dapat membuat orang lain menderita. Tindakan *bullying* biasanya dilakukan secara langsung oleh individu atau sekelompok yang lebih kuat, tidak memiliki rasa tanggung jawab dan biasanya dilakukan secara berulang-ulang tanpa rasa bersalah, dan dilakukan dengan perasaan senang”.<sup>15</sup>

Bullying dapat menyebabkan korban memiliki perasaan yang kerap kali tidak nyaman, merasa tidak aman, merasa diasingkan, dan sebagainya. Biasanya *bullying* dilakukan secara berkelompok ataupun individu, dengan cara menjauhi korban, mengasingkan korban, mengejek korban, maupun mengambil keuntungan dari korban. Kebanyakan kasus *bullying* dilakukan di lingkungan sekolah, di mana korban mendapat perlakuan perundungan atau perlakuan yang dapat merugikan.

*Bullying* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku siswa yang kerap kali melakukan perundungan pada siswa lain dengan cara memalak uang saku orang lain, merusak atau mengumpatkan barang-barang milik orang lain, menyakiti orang lain baik melalui perkataan maupun fisik, hal tersebut sering terjadi di kelas VIII.

## **5. Siswa/Peserta didik**

Siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional “siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan

---

<sup>14</sup> Abdullah Pandang Muhidatul Jasni , Abdul Saman, “Efektivitas Teknik Psikodrama Untuk Mengatasi Perilaku Bullying Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Majene,” *Pinisi Journal Of Education*, 2023, 1–11.

<sup>15</sup> Herlina Panggabean, Dina Situmeang, and Rini Simangunsong, “Waspada Tindakan Bullying Dan Dampak Terhadap Dunia Pendidikan,” *Jpm-Unita (Jurnal Pengabdian Masyarakat)* 1, no. 1 (2023): 9–16, <http://jpm.usxiitapanuli.ac.id>.

tertentu”.<sup>16</sup> Siswa dapat diartikan juga sebagai seorang yang mendapatkan pelayanan terkait pendidikan. Namun siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang akan menjadi subjek penelitian. Siswa atau peserta didik merupakan orang yang memiliki keinginan belajar atau mencari pengetahuan yang ingin mereka tahu di bangunan yang disebut sebagai sekolah.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, batasan pada penelitian ini adalah peneliti berfokus pada efektivitas konseling kelompok dengan menggunakan metode psikodrama untuk mengatasi perilaku *bullying* siswa kelas VIII SMP N 1 Karanganyar, kemudian rumusan masalah pada pembahasan dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah konseling kelompok dengan metode Psikodrama efektif untuk meminimalisir perilaku *bullying* pada siswa kelas VIII SMP N 1 Karanganyar?
2. Bagaimana perbandingan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah dilakukannya praktik konseling dengan metode psikodrama?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini memiliki tujuan :

1. Untuk mengetahui apakah konseling kelompok dengan metode Psikodrama efektif untuk meminimalisir perilaku *bullying* pada siswa kelas VIII SMP N 1 Karanganyar.
2. Untuk mengetahui perbandingan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah dilakukannya praktik konseling kelompok dengan metode psikodrama.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua jenis manfaat, yaitu secara teoritis dan praktis :

---

<sup>16</sup> Hazairin Habe and Ahiruddin Ahiruddin, “Sistem Pendidikan Nasional,” *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis* 2, no. 1 (2017): 39–45, <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>.

### 1. Manfaat secara Teoritis

Penelitian ini dapat berguna untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang konseling kelompok dengan metode Psikodrama.

### 2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi siswa, minimnya tingkat *bullying* dapat menyebabkan siswa merasa lebih nyaman dengan lingkungan sekolah dan siswa jadi lebih sadar akan pentingnya keharmonisan antar siswa.
- b. Bagi guru BK, penelitian ini diharapkan dapat mendisiplinkan siswa agar tidak melakukan hal-hal yang dapat merugikan siswa lain atau siswa itu sendiri serta sebagai bahan referensi guru BK lainnya nanti jika suatu saat ada kasus yang serupa.
- c. Bagi sekolah/lembaga, dapat menjaga nama baik sekolah dengan minimnya tindakan-tindakan siswa yang dapat merugikan sekolah.
- d. Bagi peneliti, menambah pengalaman dalam melakukan penelitian serta menjadikan landasan bagi para peneliti lain ketika melaksanakan penelitian lain yang mungkin sejenis dalam rangka meningkatkan kemampuan memecahkan masalah pada siswa.

## F. Kajian Pustaka

Penelitian tentang efektivitas konseling kelompok dengan metode psikodrama untuk meminimalisir perilaku *bullying* pada siswa bukanlah penelitian yang baru, banyak dari peneliti terdahulu yang mengangkat tema tersebut, maka dari itu sebelum penulis melaksanakan penelitian, penulis melakukan identifikasi dari berbagai macam sumber penelitian yang sudah ada dan terdapat keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis baik dari segi manapun, tujuannya adalah agar tidak terdapat kesamaan dalam penelitian baik dari segi pembahasan, subjek, materi, hasil ataupun yang lainnya. Tujuan lainnya adalah agar peneliti lain tidak melakukan penelitian ulang dengan adanya kesamaan penelitian yang dilakukan.

Di bawah ini terdapat penelitian-penelitian yang dianggap mempunyai relevansi atau memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, antara lain :

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Evi Zuhara dengan judul, *Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa*. Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Evi Zuhara adalah untuk memastikan keefektifan penerapan konseling kelompok dengan teknik modeling dalam upaya meningkatkan interaksi sosial antar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan pada interaksi sosial siswa dalam penerapan konseling kelompok dengan menggunakan teknik modeling.<sup>17</sup> Kesamaan penelitian yang dilakukan oleh Evi Zuhara dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sama-sama meneliti tentang keefektifan konseling kelompok dengan menggunakan metode eksperimen, subjek yang dituju juga sama. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Evi Zuhara dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terletak pada teknik konseling kelompok yang digunakan, di mana Evi Zuhara menggunakan teknik modeling sedangkan penulis menggunakan teknik psikodrama. Lalu perbedaan lainnya adalah tujuan penelitian, di mana penelitian yang dilaksanakan oleh Evi Zuhara memiliki tujuan untuk meningkatkan interaksi sosial antar siswa, sedangkan penulis memiliki tujuan untuk meminimalisir perilaku *bullying* pada siswa.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Siti Hajar Nasution dengan judul, *Upaya Meningkatkan Interaksi Sosial Melalui Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Psikodrama*. Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Siti Hajar Nasution adalah untuk mengetahui pengaruh dari layanan konseling kelompok dengan teknik psikodrama untuk meningkatkan interaksi sosial siswa kelas XI MIA-1. Hasil dari penelitian memberikan hasil yang menarik di mana interaksi sosial pada siswa meningkat setelah diadakannya layanan konseling kelompok dengan teknik psikodrama.<sup>18</sup> Kesamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Siti Hajar Nasution dengan penelitian yang akan dilakukan oleh

---

<sup>17</sup> Evi Zuhara, "Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa," *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 6, no. 1 (2020): 41, <https://doi.org/10.22373/je.v6i1.8208>.

<sup>18</sup> Siti Hajar Nasution, "Upaya Meningkatkan Interaksi Sosial Melalui Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Psikodrama," *Jurnal Pendidikan IPS* 1 (2020): 46–50.

penulis terletak pada jenis konseling yakni sama-sama menggunakan jenis konseling kelompok. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Siti Hajar Nasution dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah terletak pada fokus permasalahan, jika Siti Hajar Nasution terfokus pada peningkatan interaksi sosial pada siswa, maka penelitian yang dilakukan oleh penulis terfokus pada meminimalisir perilaku bullying pada siswa.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Reni Nurbaiti dengan judul, *Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Penggunaan Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan Rasa Empati Pada Pelaku Bullying Di SMP Negeri 4 Bandarlampung*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui terkait keefektifan layanan bimbingan kelompok teknik sociodrama dalam meningkatkan rasa empati pada pelaku *bullying*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa rasa empati pada pelaku bullying di SMP N 4 dapat meningkat setelah dilaksanakan bimbingan kelompok dengan teknik sociodrama.<sup>19</sup> Kesamaan penelitian yang dilakukan oleh Reni Nurbaiti dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah terletak pada fokus masalah, jenis konseling. Ada pun yang menjadi pembeda antara penelitian yang dilakukan oleh Reni Nurbaiti dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah terletak pada desain penelitian, jika penelitian yang dilakukan oleh Reni Nurbaiti menggunakan desain penelitian *quasi experimental*, sedangkan desain penelitian yang akan dilakukan oleh penulis menggunakan desain penelitian *Non-Equivalent Control Grup Design*.

*Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Tutut Mulyosari, dengan judul *Peningkatan Empati Terhadap Siswa ABK (Anak berkebutuhan Khusus) Melalui Psikodrama Pada Siswa Reguler di SMP*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh teknik psikodrama dalam peningkatan rasa empati siswa reguler terhadap siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa rasa empati siswa reguler terhadap siswa ABK tidak

---

<sup>19</sup> Reni Nurbaiti, 'Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Penggunaan Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan Rasa Empati Pada Pelaku Bullying Di Smp Negeri 4 Bandar Lampung', *Pendidikan Islam*, 2019.

meningkat setelah diterapkannya teknik psikodrama.<sup>20</sup> Kesamaan pada penelitian yang dilakukan oleh Tutut Mulyosari dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terletak pada teknik konselingnya, yakni sama-sama menggunakan teknik psikodrama. Ada pun yang menjadi pembeda adalah pada fokus permasalahan, jika penelitian yang dilakukan oleh Tutut Mulyosari terfokus pada peningkatan rasa empati siswa reguler pada siswa ABK, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis terfokus pada permasalahan meminimalisir perilaku *bullying* pada siswa. Perbedaan lainnya adalah pada subjek penelitian, jika Tutut Mulyosari terfokus pada siswa reguler dan siswa ABK, sedangkan penulis terfokus pada siswa reguler.

*Kelima*, penelitian yang dilakukan oleh A Putera Pratama Mangewa dengan judul, *Peningkatan harga diri siswa lamban belajar melalui terapi psikodrama*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan pengaruh yang ditimbulkan dalam pelaksanaan terapi psikodrama dalam meningkatkan harga diri anak yang terdeteksi lamban dalam belajar.<sup>21</sup> Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa harga diri anak yang terdeteksi lamban dalam belajar dapat meningkat setelah dilaksanakannya terapi psikodrama, anak jadi lebih memiliki rasa percaya diri untuk lebih maju. Kesamaan antara penelitian yang dilakukan oleh A putera dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah terletak pada teknik yang digunakan sama-sama menggunakan terapi psikodrama. Ada pun yang menjadi pembeda adalah fokus topik permasalahan, jika penelitian yang dilakukan oleh A Putera terfokus pada peningkatan harga diri siswa lamban belajar, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terfokus pada permasalahan meminimalisir perilaku *bullying* pada siswa.

*Keenam*, penelitian yang dilakukan oleh Romika Rahayu dan Ridwan Sinurat dengan judul, *Pengembangan Model Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Behavioral Untuk Meningkatkan Prosocial Behavior Bystander*.

---

<sup>20</sup> Tutut Mulyosari, "Peningkatan Empati Terhadap Siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) Melalui Psikodrama Pada Siswa Reguler Di SMP" (Universitas Muhammadiyah Malang, 2019), <https://eprints.umm.ac.id/57274/%0Ahttps://eprints.umm.ac.id/57274/1/SKRIPSI.pdf>.

<sup>21</sup> A Putera Pratama Mangewa, "Peningkatan Harga Diri Siswa Lamban Belajar Melalui Terapi Psikodrama" (Universitas Muhammadiyah Malang, 2018).



Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses peningkatan prosocial bystander dalam pengembangan model konseling kelompok dengan pendekatan behavioral. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Romika Rahayu dan Ridwan menunjukkan bahwa layanan konseling kelompok dengan pendekatan behavior dapat meningkatkan prosocial bystander melalui teknik pembentukan perilaku model.<sup>22</sup> Kesamaan penelitian yang dilakukan oleh Romika Rahayu dan Ridwan Sinurat dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terletak pada kesamaan konseling kelompok yang dilakukan. Ada pun perbedaan dari keduanya adalah terletak pada pendekatan dan fokus permasalahan, jika penelitian yang dilakukan oleh Romika Rahayu terfokus pada peningkatan *Prosocial Behavior Bystander*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis lebih terfokus pada penurunan tingkat perilaku bullying pada siswa.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan pada penelitian ini, terdiri dari 5 bab, yaitu :

**BAB I. PENDAHULUAN**, terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka dan Sistematika Pembahasan.

**BAB II. KAJIAN TEORI**, terdiri dari: Konseling Kelompok, Metode Psikodrama, Bullying, Siswa, Hipotesis.

**BAB III. METODE PENELITIAN**, terdiri dari: Pendekatan dan Jenis Peneliti, Waktu dan Tempat Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Metode Analisis Data, Populasi dan Sampel, Sumber Data, Variabel Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Metode Analisis Data.

**BAB IV. PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**, terdiri dari: Gambaran Umum Lokasi, Penyajian Data, Analisis Data Dan Pembahasan.

**BAB V. PENUTUP**, terdiri dari: Kesimpulan, Saran-Saran, dan Penutup.

---

R Rahayu and R Sinurat, "Pengembangan Model Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Behavioral Untuk Meningkatkan Prosocial Behavior Bystander," *Jurnal Konseling Komprehensif: Kajian Teori Dan ...* 6 (2019): 1–10, <https://core.ac.uk/download/pdf/267824923.pdf>.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Kajian Teori

#### 1. Efektivitas

##### a. Pengertian Efektivitas

Menurut kamus besar bahasa Indonesia atau biasa disebut dengan KBBI, efektivitas berasal dari kata efek yang mana berarti ada pengaruhnya, manjur, kesan, akibat. Efektivitas merupakan sebuah pengukuran untuk keberhasilan yang telah direncanakan sejak awal.<sup>23</sup> Efektivitas adalah pencapaian tujuan secara tepat atau memilih tujuan-tujuan yang tepat dari serangkaian alternatif atau pilihan cara dan menentukan pilihan dari beberapa pilihan lainnya. Efektivitas bisa juga diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Menurut Sondang P. Siagian dalam Ummul Hanifah Putri, pengertian efektivitas adalah suatu pemanfaatan sarana prasarana, sumber daya dalam jumlah tertentu yang sebelumnya telah ditetapkan untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa kegiatan yang akan dijalankan oleh seseorang atau suatu perusahaan.

#### 2. Konseling Kelompok

##### a. Pengertian Konseling

Secara etimologi istilah konseling diambil dari kata *counsel* dan juga diambil dari bahasa latin yaitu *counselium* yang memiliki arti “bersama” atau “bicara bersama-sama” kemudian digabung menjadi “menerima” atau “memahami”.<sup>24</sup> Konseling merupakan suatu upaya menolong, memahami individu dalam mengatasi masalahnya dengan cara berinteraksi secara langsung atau tidak langsung. Menurut kamus bahasa inggris, *counseling* berasal kata *consel* yang memiliki makna yakni nasihat atau (*to obtain counsel*), lalu terdapat juga

---

<sup>23</sup> Ummul Hanifah Putri, “Efektivitas Dan Efisiensi Pembiayaan Pendidikan,” *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 2 (2019): 1–5.

<sup>24</sup> Prayitno dan Amti Erman, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*.

memiliki arti lain yakni anjuran (*to give counsel*), kemudian arti lainnya yakni pembicaraan (*to take counsel*), dengan demikian *counseling* dapat dimaknai bahwa *counseling* adalah pemberian nasihat dan anjuran dalam pembicaraan dengan bertukar pikiran.<sup>25</sup>

Konseling merupakan suatu usaha seorang konselor untuk membantu mencari jalan keluar permasalahan yang sedang dialami oleh konseli. Dalam pelaksanaan konseling terdapat dua unsur, yaitu konselor dan konseli. Konselor merupakan orang yang membantu memecahkan masalah, sedangkan konseli merupakan orang dibantu dalam pemecahan masalah yang sedang dihadapinya. Konseling merupakan suatu hal yang diharapkan dapat menyembuhkan konseli dalam permasalahannya.<sup>26</sup>

Jadi kesimpulannya konseling merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh seorang konselor agar dapat membantu menuntun, mencari jalan keluar, atau menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh konseli atau klien. Dalam pelaksanaannya, konseling memberikan peluang bagi konseli atau klien untuk mengungkapkan apa yang sedang dirasakan oleh klien. Setiap proses konseling merupakan hal yang penting dan berpengaruh bagi konseli atau klien. Konseling memiliki tujuan untuk memandirikan individu, memandirikan yang dimaksud adalah agar individu mampu menyelesaikan permasalahan yang sedang dialaminya, agar individu mampu mengembangkan potensi dirinya sendiri untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapinya tanpa memiliki rasa kebergantungan terhadap orang lain.

#### **b. Definisi Kelompok**

George Homans mendefinisikan bahwa “Kelompok merupakan beberapa individu yang berkomunikasi atau berinteraksi dari satu

---

<sup>25</sup> Luddin Abu Bakar M. *Dasar-Dasar Konseling : Tinjauan Teori Dan Praktik*.

<sup>26</sup> Dimas Ardika Miftah Farid, “Pengaruh Teknik Restrukturing Kognitif Dalam Konseling Kelompok Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling UNIPA Surabaya Di Masa Pandemi Covid-19,” *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 17, no. 1 (2021): 76–83, <https://doi.org/10.36456/bp.vol17.no1.a3238>.

individu dengan individu lainnya dalam jangka waktu tertentu untuk mencapai tujuan Bersama. Jumlah anggota dalam kelompok tidak terlalu banyak, sehingga setiap orang dapat berkomunikasi dengan semua anggota secara langsung”.<sup>27</sup> Kelompok adalah suatu perkumpulan orang yang merasa saling kenal dan sebagai anggota yang berinteraksi satu sama lain demi mencapai tujuan bersama.<sup>28</sup> Kelompok merupakan suatu wadah yang terdiri dari dua anggota atau lebih. Dalam kelompok hendaknya memiliki rasa akan saling membantu dan kerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Jadi kelompok merupakan suatu perkumpulan orang yang berjumlah 2 hingga lebih yang memiliki kesamaan tujuan dan saling berkomunikasi satu sama lain. Anggota yang terdapat dalam kelompok cenderung memiliki tujuan yang sama dan visi misi yang sama. Anggota dalam kelompok cenderung sering berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama.

### **c. Definisi Konseling Kelompok**

Konseling kelompok, merupakan suatu jenis konseling yang dilakukan oleh lebih dari 2 orang dan kemudian dilakukan secara berkelompok. Konseling kelompok adalah suatu kegiatan penyelesaian masalah yang dilakukan secara bersama-sama, di mana dalam konseling kali ini jumlah klien antara 5 sampai dengan 10 orang.<sup>29</sup> Menurut Pauline konseling kelompok merupakan suatu layanan konseling yang jumlah konseli atau anggotanya terdiri dari 4 hingga 8 konseli yang bertemu atau sama-sama menyelesaikan masalah dengan dibantu 1 sampai 2 konselor.<sup>30</sup> Konseling kelompok merupakan suatu jenis konseling yang digunakan oleh kelompok untuk membantu

---

<sup>27</sup> M.Sc & Hasnida Lubis Namora Lumongga, *Konseling Kelompok* (Jl. Tandra Raya No. 23 Rawamangu . Jakarta: Kencana, 2016).

<sup>28</sup> Anggreyni Raintung, Sarah Sambiran, and Ismail Sumampow, “Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Di Desa Mobuya Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow,” *Journal Governance* 1, no. 2 (2021): 1–9.

<sup>29</sup> Kurnanto, *Konseling Kelompok*.

<sup>30</sup> Kurnanto.

menyelesaikan masalah, memberi atau menerima umpan balik, dan digunakan sebagai sarana belajar dari pengalaman yang telah dialami oleh orang lain.<sup>31</sup> Dalam konseling kelompok, klien bukan hanya menerima bantuan solusi tapi juga memberikan bantuan solusi. Konseling kelompok lebih menonjolkan pada kekompakan kelompok agar dapat menjaga rahasia masing-masing klien.

#### **d. Tujuan Konseling Kelompok**

Menurut Winkle tujuan dari konseling kelompok adalah sebagai berikut :

- 1) Setiap klien dalam kelompok mampu lebih mengerti tentang dirinya dengan baik dan dapat menemukan dirinya sendiri. Berdasarkan pemahaman dirinya sendiri, konseli lebih terbuka lagi pada dirinya dengan cara mau menerima dirinya dari sudut pandang positif. Di sini konseli justru lebih menghargai dirinya sendiri tanpa memandang negatif dirinya sendiri.
- 2) Anggota kelompok mampu meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi antar anggota, sehingga mereka dapat saling membantu tanpa merasakan canggung dalam menyelesaikan tugas-tugas setiap perkembangan fase permasalahan atau tujuan mereka.
- 3) Setiap klien dalam kelompok diharapkan mendapatkan kemampuan dalam mengatur atau mengarahkan hidupnya sendiri, dimulai dari kontra atau perbedaan pendapat antar individu di dalam kelompok, lalu mereka pasti juga akan mulai mengerti tentang permasalahan di luar kelompok mereka atau di dalam kehidupan bermasyarakat.
- 4) Para anggota kelompok dapat lebih peka terhadap atau mengerti akan kebutuhan orang lain dan lebih memiliki sikap empati atau ikut merasakan apa yang sedang dirasakan oleh orang lain.

---

<sup>31</sup> Rasimin and Muhamad Hamdi, *Bimbingan Dan Konseling Kelompok*, ed. Bunga Sari Fatmawati (Jl. Sawo Raya No.18, Jakarta 13220: PT. Bumi Aksara, 2021).

- 5) Setiap anggota kelompok mampu mengerti akan tujuan yang ingin mereka capai dan pastinya dapat diwujudkan sesuai dengan sikap, perilaku mereka, dan usaha mereka.
- 6) Para anggota kelompok mampu memberanikan diri untuk mengambil keputusan, agar mereka bisa melangkah meskipun resikonya berat dibandingkan memilih diam di tempat namun tidak menghasilkan apapun.
- 7) Setiap anggota kelompok dapat menyadari pentingnya menjadi manusia yang memiliki jiwa sosial atau lebih menyadari lagi akan pentingnya bermasyarakat, agar mereka dapat menerima orang lain.
- 8) Setiap klien dalam kelompok memiliki kesadaran bahwa mereka tidak hidup sendirian, lalu mereka sadar bahwa orang lain dapat memahami apa yang mereka rasakan.<sup>32</sup>

**e. Dimensi-Dimensi dalam Konseling Kelompok**

1) Iklim Kelompok

Iklim kelompok merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi apakah konseling kelompok yang dilakukan itu berhasil atau tidak. Iklim kelompok biasanya berupa keadaan lingkungan yang digunakan untuk praktik konseling kelompok, keadaan mood anggota kelompok apakah baik atau tidak. Konseling kelompok sudah seharusnya dilakukan dengan keadaan lingkungan yang cocok, keadaan mood anggota kelompok/konselor/pemimpin kelompok yang sedang baik.

2) Interaksi

Interaksi merupakan salah satu hal yang sangat berperan penting dalam menentukan keberhasilan konseling kelompok. Konselor harus memiliki kemampuan yang baik untuk menciptakan interaksi yang multi arah antar sesama anggota kelompok. Interaksi

---

<sup>32</sup> Kurnanto M. Edi, *Konseling Kelompok* (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm.10.

multi arah harus terjadi antar konselor dengan anggota dan anggota dengan anggota.

### 3) Keterlibatan

Konselor wajib dapat melibatkan semua anggota konseli secara total baik hadir segenap fisik maupun segenap jiwa. Keterlibatan seluruh konseli merupakan hal yang paling diutamakan dalam proses layanan konseling kelompok, karena pada layanan ini yang menjadi peran utama adalah konseli, sehingga konselor diwajibkan untuk dapat melibatkan seluruh konseli dalam proses konseling kelompok. Pada saat konseling kelompok konselor akan mengetahui perkembangan terkait pendapat yang diutarakan oleh konseli, apakah semakin bagus atau bahkan konseli semakin tidak peduli untuk membahas masalah yang dialami oleh orang lain.

### 4) Kohesi

Kohesivitas kelompok bukan hanya sekedar sebuah kesatuan atau keakraban antar anggota kelompok saja, tetapi juga sebuah proses yang kompleks, sehingga dapat mempengaruhi hubungan interpersonal dan proses dalam kelompok.

### 5) Produktivitas

Produktivitas dilakukan dengan cara konselor diharapkan dapat membangun kelompok yang seideal mungkin, sehingga kelompok dapat dijadikan media untuk memecahkan masalah secara bersama bagi anggotanya. Namun dalam membangun produktivitas kelompok tentu saja konselor harus memahami tentang landasan teori yang digunakan dalam proses konseling.<sup>33</sup>

## **f. Keunggulan Konseling Kelompok**

- 1) Menghemat waktu dan energi, artinya konselor tidak perlu memberikan waktu yang khusus bagi setiap konseli, semisal 60 menit yang digunakan untuk memberikan treatment pada satu orang

---

<sup>33</sup> Kurnanto, *Konseling Kelompok*.

konseli akan lebih hemat waktu ketika memberikan waktu 60 menit untuk konseli yang berjumlah 10 orang. Ketika konseling individu memberikan waktu 60 menit untuk seorang konseli maka konseling kelompok akan memberikan waktu 60 menit untuk 10 orang konseli.

- 2) Dalam satu kali sesi konseling dilakukan dapat dengan jumlah konseli yang banyak, sehingga konselor lebih efisien dalam waktu pelaksanaan dan tidak membuang-buang waktu.
- 3) Mendapat masukan/solusi banyak. Setiap konseli memberikan masukan, sehingga masukan atau solusi yang didapatkan lebih banyak. Tidak hanya dari konselor saja, namun antar konseli dapat berpendapat, dan itu dapat membantu konseli lain untuk berlatih berpendapat dan dapat menjadikan permasalahan orang lain sebagai sumber belajar dirinya.
- 4) Mendapat banyak pengalaman dari konseli lain dengan adanya permasalahan yang mereka punya.
- 5) Bisa menjadi sarana untuk melatih diri dalam bersosialisasi antar individu.
- 6) Dapat memotivasi diri konseli dengan melihat pengalaman orang lain.
- 7) Lebih memiliki rasa syukur melihat permasalahan orang lain yang lebih berat.<sup>34</sup>

### **3. Metode Psikodrama**

#### **a. Definisi Psikodrama**

Dalam jurnal yang dituliskan oleh Syska Purnama Sari menjelaskan bahwa “Corey mengemukakan pendapatnya bahwa psikodrama merupakan permainan peran agar individu dapat memperoleh pengertian lebih baik tentang dirinya, dapat menemukan

---

<sup>34</sup> Ansori, “Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Operant Conditioning Terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas,” *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (2022).



konsep pada dirinya, menyatakan kebutuhan-kebutuhannya dan menyatakan reaksinya terhadap tekanan-tekanan terhadap dirinya.<sup>35</sup>

Winkel menjelaskan bahwa psikodrama atau bisa disebut dengan sosiodrama merupakan bermain yang memiliki peran masing-masing dalam pergaulan sosial termasuk konflik yang dialami suatu personal maknanya sosiodrama merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk memberikan layanan bimbingan kelompok di sekolah dengan cara memerankan perilaku yang berkaitan dengan masalah sosial.<sup>36</sup>

Dapat disimpulkan bahwa psikodrama atau role player merupakan suatu metode atau pendekatan konseling di mana klien diminta untuk bermain peran di mana konselor sudah menyiapkan peran yang akan diperankan oleh klien, tujuannya adalah agar klien memahami tentang jati dirinya, agar klien paham akan situasi yang sedang dihadapi.

#### **b. Tahapan proses dalam Psikodrama**

Proses psikodrama memungkinkan individu mengembangkan spontanitas, empati dan kreativitas. Terdapat beberapa tahap psikodrama, yaitu :

- 1) Tahap pemanasan, yang mencakup mempersiapkan individu untuk dimulainya sesi dengan memainkan permainan pemanasan dimulai.
- 2) Tahap bermain, dimana protagonis mempersiapkan adegan sesuai dengan lokasi dimana acara berlangsung dan memilih orang untuk membantunya.
- 3) Tahap terakhir yaitu adalah terdiri dari umpan balik peran dan umpan balik identifikasi. Teknik ini dilakukan dengan pembalikan peran, teknik pencocokan dan teknik cermin. Dasar dari psikodrama adalah menggambarkan diri sendiri atau orang lain. Pada tahap ini konseli memiliki kesempatan untuk memahami bagaimana orang berperilaku dan merasakan peran yang mereka mainkan, hal ini

---

<sup>35</sup> Sari Syska Purnama, "Teknik Psikodrama Dalam Mengembangkan Kontrol Diri Siswa," *Jurnal Fokus Konseling* 3, no. 2 (2017), <https://doi.org/2356-2099>.

<sup>36</sup> Ratna Lilis, *Teknik-Teknik Konseling* (Yogyakarta: Deepublish, 2013).

memungkinkan individu untuk mengatur perilaku mereka. Pada saat yang sama, permainan peran memungkinkan individu untuk meningkatkan rasa kendali mereka. Animasi subjek abstrak, ini Meningkatkan intensitas emosi terhadap suatu permasalahan dan mengekspresikan emosi secara terbuka yang kemudian mengarah pada tindakan dalam pemecahan masalah.<sup>37</sup>

### c. Aspek-Aspek Psikodrama

Aspek-aspek proses berjalannya konseling kelompok dalam psikodrama menurut Corey :

- 1) *The Warm-Up* atau persiapan, yaitu ditandai dengan sutradara atau konselor memastikan apakah individu telah siap untuk memimpin grup dan apakah anggotanya siap untuk dipimpin. Pada tahap ini individu dibimbing untuk menumbuhkan rasa kepercayaan dan ikatan dalam kelompok, menumbuhkan rasa spontanitas dan keterlibatan secara maksimal.
- 2) *The Action* atau pelaksanaan, yaitu bagian proses psikodrama yang melibatkan penampilan tokoh protagonist dengan masalah-masalahnya, di tahap ini konselor membantu setiap tokoh protagonist memilih untuk bekerja “menyeting panggung” dalam adegan spesifik misalnya di sini dan sekarang. Pada tahap ini membantu anggota agar dapat membawa pikiran-pikiran yang mendasari, sikap, dan perasaan yang mereka tidak sadari sepenuhnya.
- 3) *The Sharing/ Integration* atau diskusi atau berbagi pendapat, yaitu tahap yang melibatkan diskusi dan penutupan, di tahap ini konselor memberikan semangat kepada konseli untuk memberikan dorongan dan feedback yang membangun. Feedback awalnya berfokus pada afektif kemudian intelektual

---

<sup>37</sup> Füsün GÖKKAYA et al., “Türkiye’de Bilişsel Davranışçı Grup Terapisi, Psikodrama ve Sanat Terapisi Kullanılarak Yapılmış Etkililik Çalışmalarının İncelenmesi,” *Psikiyatride Güncel Yaklaşımlar* 12, no. 2 (2020): 258–73.

dan aspek-aspek pertunjukan. Pada tahap ini anggota diharapkan dapat terbuka sehingga dapat mengeluarkan pendapatnya.<sup>38 39</sup>

Jadi tahapan proses dalam psikodram, yakni : Tahap Pemanasan, Tahap Bermain, Tahap Umpan balik peran, Tahap *Warm-Up*, Tahap *Action*, dan Tahap *Integration*.

#### d. Komponen-Komponen Psikodrama

Komponen-komponen psikodrama menurut Amalya et al. yang harus diperhatikan antara lain:

- 1) Setting tempat atau panggung permainan (*stage*): merupakan ruang kehidupan psikologis dan fisik bagi subjek atau pasien. Ukuran panggung atau tempat yang akan digunakan bermain peran sebaiknya luas. Tempat tiruan akan lebih baik jika mirip dengan keadaan yang sebenarnya.
- 2) Keberadaan konselor atau pemimpin psikodrama (*Director*): yaitu *Psychodramatist* terlatih yang membimbing peserta melalui setiap fase dari sesi. Pemimpin kelompok akan lebih baik jika memiliki sifat kreatif, berani, dan memiliki karisma.
- 3) Pemegang peran utama (*protagonist*): Anggota yang dipilih untuk “mewakili tema” dalam kelompok drama. Pemeran utama akan lebih baik jika memiliki sifat yang berani spontan ketika memainkan drama.
- 4) Peran pembantu (*Auxiliary egos*): Anggota kelompok yang diasumsikan mempunyai peran penting lain dalam drama.
- 5) Pendengar (*Audience*): Anggota kelompok yang menyaksikan drama dan mewakili duni pada umumnya. Audience diharap

---

<sup>38</sup> A Blatner. (2001). *Psychodramatic methods in psychotherapy*. In D. J. Wiener, (Ed.), *Beyond talk therapy: Using movement and expressive techniques in clinical Attractice* (2nd ed., pp. 125-143.) Washington, D.C.: American Psychological Association.

<sup>39</sup> Cici Febrianti and Rima Irmayanti, “Teknik Psikodrama Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi Perilaku Merokok Siswa Sma,” *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)* 2, no. 3 (2019): 105, <https://doi.org/10.22460/fokus.v2i3.4631>.

membantu memberikan dukungan/feedback kepada peran utama.<sup>40</sup>

#### e. Peran Konselor dalam Konseling Kelompok Psikodrama

Dalam praktik konseling kelompok psikodrama peran konselor adalah sebagai sutradara yang memiliki berbagai macam peran. Sutradara dapat berperan sebagai produser, pengamat, seorang analis, dan fasilitator. Kewajiban yang harus dimiliki oleh sutradara untuk membangun keterampilannya pada tiga bidang yang saling bersangkutan satu sama lain, yaitu :

- 1) Pengetahuan akan metode-metode, prinsip-prinsip, dan teknik-teknik dalam konseling kelompok psikodrama.
- 2) Dapat memahami akan teori kepribadian dan hubungannya dengan pengembangan pembentukan filosofi hidup.
- 3) Pematangan dan perkembangan kepribadiannya sendiri.<sup>41</sup>

#### 4. *Bullying*/Perundungan

##### a. Definisi *Bullying*

*Bullying* merupakan sebuah tindakan agresif, dimana seorang individu ataupun kelompok melakukan suatu hal yang dapat membuat individu lain terluka baik secara fisik maupun psikis, dapat dikatakan sebagai penindasan terhadap orang lain. Secara *terminology* menurut Definisi *bullying* menurut Ariesto (2009) adalah “sebuah hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini diperlihatkan ke dalam aksi, menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau sekelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang, dan dilakukan dengan perasaan senang”.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Nur Amalya et al., “Aplikasi Pendekatan Afektif Menggunakan Teori Gestalt Dalam Terapi Psikodrama,” *Prosiding ASEAN Psychology & Counselling Conference (APCC)*, 2016.

<sup>41</sup> Namora Lumongga Lubis and Hasnida, *Konseling Kelompok*, 1st ed. (Jakarta: Kencana, 2016).

<sup>42</sup> Asdrian Ariesto, “PELAKSANAAN PROGRAM ANTIBULLYING TEACHER EMPOWERMENT PROGRAM ( TEP ) DI SEKOLAH ( Studi Deskriptif Program Teacher Empowerment Program Bagi Guru Di SMA ‘ X ’ Jakarta Selatan )” (Universitas Indonesia, 2009).

*Bullying* merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok yang dapat merugikan orang lain dengan cara menyakiti baik secara fisik maupun psikis. *Bullying* dapat dikategorikan menjadi 2, yakni *bullying* ringan dan *bullying* berat. Perilaku *bullying* dapat terjadi dari beberapa fakto salah satunya adalah lingkungan sekolah. Sementara faktor lainnya terdapat keluarga, lingkungan sosial, lingkungan pertemanan, dan media masa. Sebagian perilaku *bullying* pada anak terbentuk dikarenakan banyaknya beredar video-video terkait pembullyingan yang dapat menumbuhkan rasa penasaran anak untuk melakukan pembullyingan.

**b. Jenis-jenis *Bullying***

Jenis-jenis *bullying* sebagai berikut :

- 1) *Verbal Bullying*/ Perundungan Verbal, perundungan yang dilakukan dengan cara menyakiti korban melalui perkataan yang membuat korban down, merasa tidak percaya diri, merasa takut, merasa sakit hati. Biasanya bisa dilakukan dengan cara mengancam korban.
- 2) *Physical Bullying*/ Perundungan Fisik, perundungan fisik biasanya dilakukan dengan cara menyakiti korban melalui fisik seperti memukul, menendang, menampar, mencubit, atau bahkan menyiram korban dengan air yang kotor. Perundungan fisik merupakan jenis perundungan yang dapat disaksikan atau dilihat oleh siapa saja. Perundungan fisik juga merupakan perundungan yang mudah terdetektif, sehingga orang lain dapat membantu korban dengan cepat.
- 3) *Social Bullying*/ Perundungan Sosial, perundungan sosial biasanya dilakukan dengan cara membuat korban malu di depan banyak orang.
- 4) *Cyber Bullying*/ Perundungan Dunia Maya, perundungan yang dilakukan di media sosial. Perundungan jenis ini merupakan perundungan yang tergolong berbahaya, karena perundungan dunia maya merupakan perundungan yang dapat mempengaruhi mental

korban sehingga lebih besar memicu korban untuk terkena penyakit mental atau depresi. Perundungan jenis ini juga dapat memicu korban untuk melakukan bunuh diri. Banyak dari orang yang meninggal bunuh diri disebabkan karena terkena depresi yang dikarenakan perundungan di dunia maya.

5) *Sexual Bullying* / Perundungan Seksual.

### c. Aspek-Aspek *Bullying*

Terdapat tiga aspek *bullying* menurut Tim Yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA) yaitu *bullying* fisik, *bullying* non-fisik atau *bullying* verbal, dan *bullying* mental/psikologis. Di bawah ini penjelasan ketiga aspek *bullying* :

#### 1) *Bullying* Fisik

*Bullying* fisik merupakan *bullying* yang kasat mata atau dapat dilihat dan siapapun dapat melihatnya karena *bullying* fisik dilakukan dengan cara sentuhan fisik. Contoh *bullying* fisik : menampar, menendang, menimpuk, menginjak kaki, menjegal, meludahi, memalak, melempar dengan barang, menghukum dengan berlari keliling lapangan, menghukum dengan cara *push up*, dan menolak.

#### 2) *Bullying* Non-fisik atau Verbal

*Bullying* non-fisik atau verbal merupakan *bullying* yang juga masih dapat terdeteksi oleh siapapun karena *bullying* verbal dapat tertangkap indra pendengaran kita. Contohnya : memaki, menghina, menjuluki, meneriaki, memermalukan di depan umum, menuduh, menyoraki, menebar gosip, memfitnah, dan menolak.

#### 3) *Bullying* Mental atau Psikologis

*Bullying* mental atau psikologis merupakan jenis *bullying* yang paling berbahaya karena jenis *bullying* ini tidak tertangkap mata atau telinga kita jika kita tidak cukup awas mendeteksinya. *Bullying* mental dilakukan dengan cara diam diam dan di luar radar pemantauan orang lain. Contohnya : mendiamkan, mengucilkan, memermalukan, meneror lewat pesan pendek telepon genggam

atau e-mail, memandang yang merendahkan, memelototi, dan mencibir.<sup>43</sup>

#### **d. Faktor Penyebab *Bullying***

Faktor yang menyebabkan anak melakukan tindakan *bullying* menurut Arresto adalah sebagai berikut :

- 1) Keluarga, hal tersebut dilihat dari suasana rumah. Jika suasana rumah yang dimiliki tidaklah nyaman atau sering terjadi keributan antara anggota keluarga, maka akan menyebabkan anak meniru dari tindakan orang tua yang tidak baik untuk ditiru oleh anak. Awalnya memang hanya coba-coba untuk meniru tindakan orang tua, namun semakin lama akan dipraktikan kepada temannya, sehingga akan menimbulkan perilaku *bullying* dan membentuk anak menjadi individu yang agresif.
- 2) Sekolah, kurangnya perhatian dan ketegasan para guru membuat anak menjadi seenaknya sendiri untuk melakukan hal-hal yang mereka mau, seperti halnya *bullying*, anak akan merasa berkuasa dalam mengintimidasi temannya.
- 3) Lingkungan sosial. Melihat di lingkungan sosial terjadi banyaknya tindak kekerasan ditambah lagi dengan faktor pendukung seperti kemiskinan, maka akan membuat anak sering kali melakukan pemerasan atau melakukan pemalakan terhadap orang lain.<sup>44</sup>
- 4) Teman sebaya. Anak-anak menghabiskan waktu yang cukup lama dengan temannya, dengan perilaku yang dimiliki temannya akan mengikuti apa yang temannya lakukan.
- 5) Media massa. Banyaknya program non-edukasi yang sering kali beredar membuat anak meniru apa yang mereka lihat, terlebih pada masa perkembangan anak perasaan keingin tahuannya tinggi, hal

---

<sup>43</sup> Semai Jiwa Amini (SEJIWA), *Bullying Mengatasi Kekerasan Di Sekolah Dan Lingkungan Sekitar Anak*, ed. Ariobimo Nusantara (Jakarta: PT Gramedia, 2008).

<sup>44</sup> Hafidz Muftisany, *Cara Mengatasi Anak Pelaku Bullying*, 2023.

tersebut membuat anak terpengaruh untuk meniru hal yang mereka anggap layak untuk ditiru.<sup>45</sup>

**e. Ciri-Ciri Pelaku *Bullying***

- 1) Tidak mendengarkan guru saat pelajaran.
- 2) Sering melakukan tindakan agresif kepada teman-temannya.
- 3) Sering berkata kotor kepada siswa lain atau mengejek nama orang tua
- 4) Kontak fisik merusak barang siswa lain, atau bahkan menendang dan melakukan kekerasan lainnya kepada siswa lain.
- 5) Suka mendominasi
- 6) Suka memanfaatkan orang lain untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan.
- 7) Minimnya rasa empati pada orang lain.
- 8) Hanya peduli pada dirinya sendiri.<sup>46</sup>

**5. Siswa /Peserta Didik**

Siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undangundang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional “siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu”.<sup>47</sup> Siswa dapat diartikan juga sebagai seorang yang mendapatkan pelayanan terkait pendidikan. Siswa merupakan salah satu warga sekolah. Siswa memiliki kewajiban akan menuntut ilmu, memahami hal-hal baru atau sama dengan belajar. Sebagai seorang siswa sudah seharusnya mematuhi peraturan sekolah yang telah diadakan dan ditetapkan oleh pihak sekolah.

**B. Kerangka Berpikir**

Perilaku *bullying* atau perundungan merupakan suatu hal yang marak terjadi untuk saat ini di kalangan anak sekolah. Berbagai macam kasus perundungan

---

<sup>45</sup> Adiyono Adiyono et al., “Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying*,” *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 3 (2022): 649.

<sup>46</sup> Itsna Afyani Afyani, Cicih Wiarsih, and Dhi Bramasta, “Identifikasi Ciri-Ciri Perilaku *Bullying* Dan Solusi Untuk Mengatasinya Di Sekolah,” *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia* 5, no. 3 (2019): 21–25.

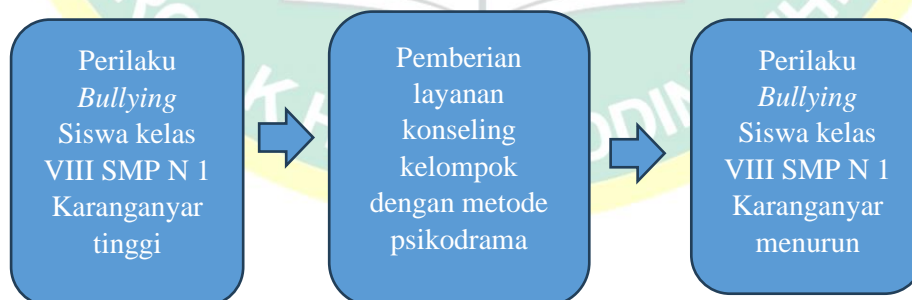
<sup>47</sup> Habe and Ahiruddin, “Sistem Pendidikan Nasional.”



banyak terjadi di kalangan peserta didik, terlebih banyaknya beredar video perundungan yang dilakukan oleh siswa kepada siswa lain atau guru terhadap siswa atau bahkan siswa terhadap guru. Perlu adanya pendampingan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik. Bentuk pendampingan yang sebaiknya dilakukan salah satunya adalah dengan cara intens memberikan bimbingan dan konseling kepada peserta didik, agar minim terjadi perilaku perundungan pada peserta didik.

Dalam penelitian ini perilaku *bullying* yang terdapat pada siswa merupakan hal yang harus diatasi dengan cara memberikan *treatment* seperti diadakannya praktik konseling kelompok dengan cara metode psikodrama. Sedangkan psikodrama sendiri merupakan suatu teknik atau metode konseling dengan cara bermain peran di mana konseli akan mendapatkan peran yang diberikan atau dibagi oleh konselor yang mana konselor memiliki peran sebagai sutradara. Dalam praktik psikodrama atau bermain peran sendiri konselor diharapkan dapat membantu para konseli yang mendapatkan peran agar dapat memerankan peran yang telah diberikan oleh konselor atau sutradara. Tujuan dari psikodrama sendiri adalah untuk mengatasi perilaku *bullying* atau perundungan pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Karanganyar.

**Skema 1 : Bagan Kerangka Berpikir**



#### **A. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap suatu permasalahan yang hanya tinggal asumsi bersifat praduga karena belum dapat dibuktikan

kebenarannya.<sup>48</sup> Jadi hipotesis merupakan sebagai jawaban yang belum pasti namun dapat dijadikan sebagai pacuan yang akan dicapai oleh peneliti. Hipotesis akan teruji jika semua gejala yang terjadi atau timbul sesuai dengan rencana yang telah dibuat atau sama saja dengan tidak bertentangan dengan hipotesis tersebut. Adapun hipotesis pada penelitian ini yaitu :

- Ha : Konseling kelompok dengan metode psikodrama efektif dalam meminimalisir perilaku *bullying* di kelas VIII D SMP N 1 Karanganya.
- Ho : Konseling kelompok dengan metode psikodrama tidak efektif dalam meminimalisir perilaku *bullying* di kelas VIII D SMP N 1 Karanganyar.



### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan pendekatan penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen atau komparatif. Metode eksperimen atau bisa disebut dengan komparatif adalah satu metode dalam penelitian yang digunakan untuk menguraikan hubungan sebab-akibat dalam penelitian antara variabel satu dengan variabel yang lainnya misalnya variabel X dan variabel Y. Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian *Non-Equivalent Control Grup Design*.<sup>49</sup> Desain penelitian *Non-Equivalent Control Grup Design* menjelaskan bahwa terdapat dua kelompok yang berbeda namun sama-sama diberi *pre-test* dan *post-test*, namun hanya salah satu

---

<sup>48</sup> Sandu Siyoto , M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 2015.

<sup>49</sup> Sandu Siyoto , M. Ali Sodik. Hlm.22

kelompok yang diberikan perlakuan. Pada penelitian ini menggunakan dua kelas atau kelompok, yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen merupakan kelas yang akan diberi treatment layanan konseling kelompok dengan menggunakan metode psikodrama, sedangkan kelas kontrol merupakan kelas yang hanya diberi pre-test dan post-test. Desain penelitian *Non-Equivalent Control Grup Design* digunakan karena pada penelitian ini terdapat kelompok eksperimen yang akan diberikan perlakuan dan kelompok kontrol sebagai pembanding pada dua kelompok tersebut akan dilakukan pengukuran sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah perlakuan. Penyebaran angket awal atau (*pre-test*) digunakan sebagai alat ukur terkait perilaku *bullying* peserta didik, kemudian pemberian perlakuan dengan cara pemberian layanan konseling kelompok dengan metode psikodrama pada kelompok eksperimen. Sedangkan pada kelompok kontrol diberikan perlakuan yang berbeda. Kemudian dilakukan pengukuran kembali dengan cara penyebaran angket akhir (*post-test*), tujuannya adalah untuk melihat ada tidaknya pengaruh perlakuan yang diberikan terhadap subyek yang diteliti.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah suatu jenis pendekatan yang sudah tersusun secara sistematis atau terencana atau terstruktur dan jelas sejak awal perencanaan hingga akhir pembuatan desain.<sup>50</sup> Pendekatan kuantitatif biasanya digunakan untuk penelitian yang membutuhkan subjek dengan jumlah besar. Pendekatan kuantitatif juga digunakan untuk mengetahui keefektifan suatu metode atau teknik atau temuan baru, biasanya digunakan untuk eksperimen.

## **B. Tempat dan waktu penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Karanganyar yang beralamatkan di Desa Karanganyar, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah. Penelitian dimulai awal bulan September 2023 hingga bulan Desember 2023.

---

<sup>50</sup> Farid, "Pengaruh Teknik Restrukturing Kognitif Dalam Konseling Kelompok Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling UNIPA Surabaya Di Masa Pandemi Covid-19."

### C. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu komponen penelitian yang menjelaskan tentang sifat suatu permasalahan yang akan diteliti. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dijelaskan definisi operasional dari masing-masing variabel, sebagai berikut:

#### 1. Metode Psikodrama

Menurut Corey psikodrama merupakan suatu permainan peran yang digunakan dalam konseling kelompok dengan tujuan agar individu dapat lebih mengerti baik kebutuhan, kelebihan, kekurangan bahkan semua tentang dirinya, sehingga individu dapat menemukan konsep yang ada pada dirinya. Tujuan lainnya adalah agar individu mampu dan mau menyatakan reaksinya terhadap tekanan-tekanan yang datang kepada dirinya.<sup>51</sup> Psikodrama merupakan salah satu metode konseling kelompok yang dilakukan dengan cara *role play* atau bermain peran. Dalam praktik psikodrama akan melibatkan konseli yang akan diarahkan oleh konselor untuk memainkan peran yang telah diberikan oleh konselor dengan sesuai arahan konselor.

#### 2. Perilaku *Bullying*

Menurut Ariesto perilaku *bullying* atau perundungan merupakan sebuah hasrat untuk membuat orang lain terluka baik secara fisik maupun psikis. Hasrat yang dimaksud dalam perilaku *bullying* ini diperlihatkan ke dalam aksi, sehingga menyebabkan orang lain menderita. Aksi atau perbuatan perundungan ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau sekelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang, dan dilakukan dengan perasaan senang tanpa ada rasa bersalah.<sup>52</sup> Perilaku *bullying* merupakan salah satu perilaku yang sering kali membuat orang lain rugi.

---

<sup>51</sup> Purnama, "Teknik Psikodrama Dalam Mengembangkan Kontrol Diri Siswa."

<sup>52</sup> Ariesto, "PELAKSANAAN PROGRAM ANTIBULLYING TEACHER EMPOWERMENT PROGRAM ( TEP ) DI SEKOLAH ( Studi Deskriptif Program Teacher Empowerment Program Bagi Guru Di SMA ' X ' Jakarta Selatan )."

#### D. Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu atribut ataupun objek yang akan menjadi fokus dari penelitian.<sup>53</sup> Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel, yakni variabel bebas (*Independen*) dan variabel terikat (*dependen*). Variabel bebas pada penelitian ini adalah konseling kelompok dengan metode psikodrama atau ditandai dengan (x), sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku *bullying* sebagai (y). Variabel bebas merupakan variabel yang memiliki pengaruh atau mempengaruhi ataupun menjadi penyebab variabel terikat, sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.<sup>54</sup> Berikut skema dari penelitian dalam penelitian ini :

**Skema 2: Skema Variabel Penelitian**



##### 1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang memiliki pengaruh atau mempengaruhi ataupun menjadi penyebab variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah Konseling Kelompok dengan Metode Psikodrama. Variabel Konseling Kelompok dengan Metode Psikodrama diukur dengan menggunakan beberapa aspek dan indikator, diantaranya :

**Tabel 1 : Indikator Variabel A (Bebas)**

Variabel Bebas (X)	Definisi Operasional	Aspek	Indikator
Konseling Kelompok dengan	Menurut Corey psikodrama merupakan	1. <i>The Warm Up</i> atau persiapan	- Individu telah siap untuk dipimpin.

<sup>53</sup> Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian. Dasar Metodologi Penelitian*. Hlm. 49

<sup>54</sup> Sandu Siyoto, M. Ali Sodik.

Variabel Bebas (X)	Definisi Operasional	Aspek	Indikator
Metode Perilaku Psikodrama	<p>suatu permainan peran yang digunakan dalam konseling kelompok dengan tujuan agar individu dapat lebih mengerti baik kebutuhan, kelebihan, kekurangan bahkan semua tentang dirinya, sehingga individu dapat menemukan konsep yang ada pada dirinya. Tujuan lainnya adalah agar individu mampu dan mau menyatakan</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Individu siap dibimbing untuk menumbuhkan rasa kepercayaan dan ikatan dalam kelompok</li> <li>- Individu siap menumbuhkan rasa spontanitas dan keterlibatan secara maksimal.</li> </ul>
		2. <i>The Action</i> atau pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anggota diharapkan dapat membawa pikiran-pikiran mereka yang dapat mendasari, sikap, dan perasaan yang tidak mereka sadari sepenuhnya.</li> <li>- Anggota siap memerankan peran yang diberikan oleh pemimpin.</li> </ul>

Variabel Bebas (X)	Definisi Operasional	Aspek	Indikator
	reaksinya terhadap tekanan-tekanan yang datang kepada dirinya.	3. <i>The Sharing</i> atau diskusi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Konseli memiliki rasa semangat untuk memberikan <i>feedback</i> yang membangun.</li> <li>- <i>Feedback</i> awal yang diberikan berfokus pada afektif kemudian intelektual dan aspek-aspek pertunjukan.</li> <li>- Anggota diharapkan dapat terbuka sehingga dapat mengeluarkan pendapatnya.</li> <li>- Anggota tidak takut untuk menceritakan masalah yang sedang dialami.</li> <li>- Anggota mampu memberikan pendapat akan solusi masalah yang sedang</li> </ul>

Variabel Bebas (X)	Definisi Operasional	Aspek	Indikator
			dialami oleh anggota lain. - Anggota dapat melihat suatu permasalahan dari sisi yang berbeda.

## 2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah *Bullying*. Variabel *Bullying* diukur dengan menggunakan beberapa aspek dan indikator, diantaranya:

**Tabel 2 : Indikator Variabel Terikat**

Variabel Terikat (Y)	Definisi Operasional	Aspek	Indikator
Perilaku <i>Bullying</i>	Menurut Yayasan Sejiwa, kata “ <i>bullying</i> ” berasal dari kata dalam bahasa Inggris “ <i>bull</i> ” yang berarti banteng yang	Bentuk Fisik	- Menampar. - Menendang. - Menimpuk. - Menginjak kaki. - Menjegal. - Meludahi. - Memalak. - Melempar dengan barang. - Menghukum dengan berlari keliling lapangan.



Variabel Terikat (Y)	Definisi Operasional	Aspek	Indikator
	suka menanduk.		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menghukum dengan cara push up, dan</li> <li>- Menolak.</li> </ul>
	Secara keseluruhan, <i>bullying</i> merupakan tindakan agresif pada korban yang lemah, dapat dihina, dan tidak dapat membela diri sendiri, yang dilakukan secara sengaja dan juga berulang.	Bentuk Non-Fisik/Verbal	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memaki.</li> <li>- Menghina.</li> <li>- Menjuluki.</li> <li>- Meneriaki.</li> <li>- Mempermalukan di depan umum.</li> <li>- Menuduh.</li> <li>- Menyoraki.</li> <li>- Menebar gosip.</li> <li>- Memfitnah.</li> <li>- Menolak.</li> </ul>
		Bentuk Mental/Psikologis	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendingkan.</li> <li>- Mengucilkan.</li> <li>- Mempermalukan.</li> <li>- Meneror lewat pesan pendek telepon genggam atau e-mail.</li> <li>- Memandang yang merendahkan.</li> <li>- Memelototi.</li> <li>- Mencibir.</li> </ul>

## E. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi Penelitian

Populasi adalah suatu bidang umum yang mencakup subjek dan objek dengan jumlah dan karakteristik tertentu. Populasi ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.<sup>55</sup> Jadi berdasarkan penjelasan di atas populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII D, VIII F, VIII G dan VIII H yang berjumlah 129 peserta didik di SMP N 1 Karanganyar. Populasi diambil dikarenakan jumlah pelaku bullying terbanyak berada di empat kelas, yang mana merupakan kelas VIII D, VIII F, VIII G, dan VIII H. Populasi diambil berdasarkan pertimbangan penulis yang mana berasal dari rekomendasi guru BK di SMP Negeri 1 Karanganyar.

Sumber: Rekapitulasi data sekolah tahun ajaran 2022/2023

**Tabel 3: Jumlah Populasi**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VIII D	16	16	32
2.	VIII F	14	18	32
3.	VIII G	18	14	32
4.	VIII H	16	17	33
Jumlah		64	65	129

## 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan ciri-ciri suatu populasi atau sebagian kecil dari anggotanya yang diambil menurut prosedur tertentu agar dapat mewakili populasi tersebut.<sup>56</sup> Kemudian teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini berpacu menurut pendapat Sugiyono dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana *purposive sampling* merupakan suatu teknik untuk mengidentifikasi suatu sampel dengan

<sup>55</sup> Djaali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jl. Sawo Raya No.18, Rawamangu, Jakarta 13220: PT. Bumi Aksara, 2020).

<sup>56</sup> Hardani Ahyar et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, ed. AK Husnu Abadi, A.Md. (Yogyakarta, Jl. Wonosari KM. 6.5 No 243 Kalangan: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020).

pertimbangan tertentu atau pilihan khusus.<sup>57</sup> Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan teori Suharsimi Arikunto dengan penjelasannya bahwa jika jumlah subjek penelitian kurang dari 100 orang, maka akan lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya tergolong dalam penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjek besar atau banyak, maka subjek yang dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25% atau menyesuaikan dengan kesanggupan tenaga peneliti atau bahkan lebih, dan menyesuaikan dengan: kemampuan akan tenaga yang dimiliki oleh peneliti, dana dan waktu yang dimiliki peneliti; seberapa luas wilayah penelitian dari setiap subjek, karena hal ini berkaitan dengan banyak atau sedikitnya data; seberapa besar resiko yang ditanggung peneliti.<sup>58</sup> Sampel pada penelitian ini diambil sebanyak 15% dari populasi. Jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 129 peserta didik, maka jumlah sampel pada penelitian ini adalah  $15\% \times 129 = 19,35$  dan akan dibulatkan menjadi 40 peserta didik. Sampel yang berjumlah 40 peserta didik akan dibagi menjadi dua bagian kelompok, yang mana masing-masing kelompok berjumlah 20 peserta didik. Dua kelompok dalam penelitian ini yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang mendapatkan perlakuan, sedangkan kelompok kontrol merupakan kelompok yang akan dijadikan sebagai pembandingan.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka penelitian yang akan dilakukan oleh penulis akan menyeleksi populasi yang akan dijadikan sampel dengan pertimbangan tertentu, yang berarti berjumlah 40 orang siswa berdasarkan rekomendasi dari guru BK yang mengampu di kelas VIII. Kriteria inklusif untuk dijadikan sampel pada penelitian ini, diantaranya : Siswa kelas VIII (dari kelas VIII D, F, G dan H), bersekolah di SMP N 1 Karanganyar, pernah melakukan perundungan, gemar

---

<sup>57</sup> Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian. Dasar Metodologi Penelitian*. Hlm. 66

<sup>58</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 2010.

melakukan pelanggaran peraturan di sekolah, memiliki rasa empati yang rendah pada siswa lain.

## F. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni :

### 1. Kuesioner/ Angket

Kuesioner/angket merupakan teknik yang dilakukan dengan cara menyusun pertanyaan atau pernyataan terlebih dahulu sebelum diberikan kepada responden.<sup>59</sup> Dalam penelitian ini penulis akan memberikan kuesioner atau angket yang disebar di awal penelitian dan akhir penelitian kepada sampel atau biasa disebut dengan *pre-test* dan *post-test*. Tujuannya adalah untuk membandingkan antara jawaban responden sebelum dan setelah melaksanakan praktik konseling kelompok.

Peneliti menggunakan alat penelitian berupa angket yang diukur dengan menggunakan skala *Likert*, tujuannya adalah untuk mempermudah responden ketika menjawab pertanyaan atau pernyataan yang disediakan oleh peneliti. Skala *likert* biasanya digunakan untuk menentukan tinggi atau rendahnya interval yang ada dalam alat ukur. Skala *likert* digunakan dengan penyesuaian kriteria sosial peserta didik dari skor tertinggi sampai dengan skor terendah. Sesuai dengan tujuan dan kegunaan yang telah dijelaskan, di bawah ini empat pilihan jawaban yang telah disediakan oleh peneliti untuk mempermudah responden ketika menjawab pertanyaan atau pernyataan.

**Tabel 4: Skor Alternatif Jawaban**

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	<i>Favorabel</i> Pertanyaan positif	4	3	2	1
2.	<i>Unfavorabel</i> Pertanyaan negative	1	2	3	4

Keterangan :

a. SS = Sangat Setuju

---

<sup>59</sup> Fenti Hikmawati. *Metode Penelitian*. Hlm.83

- b. S = Setuju
- c. TS = Tidak Setuju
- d. STS = Sangat Tidak Setuju

## **2. Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu jenis metode untuk mengumpulkan data dalam penelitian yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan kepada responden untuk dijawab.<sup>60</sup> Wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara terstruktur langsung dan tidak langsung, dimana pada wawancara kali ini peneliti membuat daftar pertanyaan digunakan sebagai panduan wawancara dan juga dalam pelaksanaannya peneliti menanyakan informasi yang dibutuhkan baik secara langsung maupun tidak langsung.

## **3. Observasi/ Pengamatan Terstruktur**

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati subjek atau suatu fenomena yang akan diteliti kemudian hasil dari observasi dicatat dengan cara sistematis, logis, objektif, dan bersifat nyata.<sup>61</sup>

Observasi yang akan digunakan dalam penelitian adalah dengan cara teknik observasi terstruktur. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi atau data dengan melalui pengamatan yang menggunakan panca indra terkait perilaku bullying yang dimiliki oleh peserta didik serta informasi yang berkaitan dengan penelitian ini. Seperti keadaan sekitar, lingkungan, cara narasumber atau responden menjawab pertanyaan yang diajukan melalui mimik wajah, intonasi suara cara berbicara, dan lain-lain. Kemudian dari hasil apa yang dilihat, didengar, serta dirasakan kemudian dibuat sebuah laporan.

## **4. Dokumentasi**

---

<sup>60</sup> Fenti Hikmawati, *Metode Penelitian, Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, vol. 6, 2017.

<sup>61</sup> Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jl. Bojong genteng No.18, Kec. Bojong genteng, Kab. Sukabumi, Jawa Barat: CV Jejak, 2018).

Dokumentasi merupakan segala gambaran peristiwa yang tercatat dan dapat dilihat dan diraba yang telah berlalu. Dokumentasi umumnya berasal dari peristiwa yang telah berlalu, misalnya saja dengan tulisan proklamasi kemerdekaan atau dari sejarah Indonesia, dan biasanya dokumentasi itu berupa tulisan, gambar, dan karya monumental milik seseorang yang dapat digunakan sebagai bahan bukti.<sup>62</sup>

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa data-data dokumen tambahan yang berkaitan dengan siswa dan data yang nantinya akan dibutuhkan dalam penelitian ini.

### G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses pengolahan data atau pemilihan data yang digunakan sebagai bahan atau dasar dalam mengambil keputusan suatu permasalahan.<sup>63</sup>

#### 1. Skala Perilaku *Bullying*

Menurut Semai Jiwa Amini (SEJIWA) skala perilaku bullying terdiri dari tiga aspek, yaitu *bullying* fisik, *bullying non-fisik* atau verbal, dan bullying mental atau psikologis.<sup>64</sup> Penelitian menggunakan skala perilaku bullying dengan berpacu menurut pendapat Semai Jiwa Amini (SEJIWA).

Berdasarkan aspek perilaku bullying tersebut, maka dibuatlah blueprint skala perilaku *bullying* sebagai berikut :

**Tabel 5: Blueprint Skala Perilaku *Bullying***

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			Favo	Unfavo	
1.	<i>Bullying</i> Fisik	a. Menampar orang lain.	2	1	2
		b. Menendang orang lain.	4	3	2
		c. Menimpuk orang lain.			
		d. Menginjak dan menjegal kaki orang lain.	6	5	2
		e. Meludahi orang lain.	8	7	2
		f. Memalak orang lain.			

<sup>62</sup> Fenti Hikmawati, *Metode Penelitian. Metode Penelitian*. Hlm.84

<sup>63</sup> Ahmad Rijali (2018), Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, Banjarmasin

<sup>64</sup> (SEJIWA), *Bullying Mengatasi Kekerasan Di Sekolah Dan Lingkungan Sekitar Anak*.

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			Favo	Unfavo	
		g. Melempar dengan barang kepada orang lain.	10	9	2
		h. Menghukum orang lain dengan berlari keliling lapangan dan push up.	12 14	11 13	2 2
			16	15	2
2.	<i>Bullying</i> Non-Fisik	a. Memaki dan menghina orang lain	18	17	2
		b. Menjuluki dan meneriaki orang lain.	20	19	2
		c. Mempermalukan orang lain di depan umum.	22	21	2
		d. Menuduh orang lain.			
		e. Menyoraki orang.			
		f. Menebar gosip.	24	23	2
		g. Memfitnah.	26	25	2
			28	27	2
			30	29	2
3.	<i>Bullying</i> Mental/ Psikologis	a. Mendingkan.	32	31	2
		b. Mengucilkan dan mempermalukan.	34	33	2
		c. Meneror lewat pesan pendek telepon genggam atau e-mail.	40	39	2
		d. Memandang yang merendahkan.	38	37	2
		e. Memelototi dan mencibir.	36	35	2
<b>Jumlah</b>			<b>20</b>	<b>20</b>	<b>40</b>

## 2. Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 23.0. Validitas, merupakan ukuran tingkat kebenaran atau kevalidan suatu instrumen terhadap konsep yang diteliti. Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item yaitu mengkoreksi skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Dalam penelitian ini jika terdapat salah satu item yang tidak memenuhi syarat atau tidak valid maka item tersebut tidak akan mendapatkan penelitian lanjutan. Dengan

membandingkan ( $r_{hitung}$ ) dan ( $r_{tabel}$ ) dengan derajat keabsahan sebesar ( $df = N-2$ ) dan tingkat signifikansi 0,05. Dalam penelitian ini, penulis melakukan uji validitas kepada 20 siswa kelas VIII di SMP N 1 Karanganyar yang pernah terlibat dalam pembulian.

Adapun kriteria pengujiannya yaitu:

- 1) Jika ( $r_{hitung}$ ) > ( $r_{tabel}$ ), maka pernyataan atau indikator dinyatakan valid.
- 2) Jika ( $r_{hitung}$ ) < ( $r_{tabel}$ ), maka pernyataan atau indikator dinyatakan tidak valid

### 3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas, kata reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang merupakan pecahan dari kata *rely* yang berarti percaya dan reliabel yang berarti dipercaya. Reliabilitas suatu skala diartikan sejauh mana suatu proses pengukuran bebas dari kesalahan (*error*). Instrumen dapat dikatakan reliabel jika  $r_{hitung} > 0,6$  dengan tingkat signifikansi 0,05. Tujuan dari dilakukan uji reliabilitas pada data adalah untuk mengetahui apakah data tersebut reliable sehingga penelitian dapat dilanjutkan.

### 4. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu metode prosedur untuk menguji suatu penelitian dengan tujuan untuk memastikan asal data yang didapat oleh peneliti. Terkait uji normalitas biasanya data yang didapat oleh peneliti memiliki dua kemungkinan, antara berasal dari populasi yang terdistribusi normal ataupun tidak normal. Adapun hal yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan untuk menguji penelitian yakni, jika  $\alpha = 0.05 > (Sig)$ , maka  $H_0$  ditolak. Lalu jika  $\alpha = 0.05 < (Sig)$ , maka  $H_0$  diterima.<sup>65</sup> Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 23.0 *for Windows*.

### 5. Uji Homogenitas

---

<sup>65</sup> Nuryadi et al., *Dasar-Dasar Statistik Penelitian* (Jl. Pendidikan No. 88 Yogyakarta 55182: Sibuku Media, 2017).



Uji homogenitas merupakan uji yang digunakan untuk memastikan bahwa dua kelompok data sampel atau lebih berasal dari populasi yang memiliki variansi dua buah distribusi yang sama.<sup>66</sup> Uji homogenitas menggunakan uji *oneway anova*. Kriteria pada uji homogenitas adalah signifikansi untuk uji dua sisi hasil perhitungan lebih besar dari  $> 0,05$  maka variansi dari kelompok yang dibandingkan dinyatakan tidak signifikan yang berarti bahwa variansi homogen dengan menggunakan bantuan Software SPSS 23.0 for Windows.

## 6. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian ini digunakan uji t sampel berpasangan atau uji t. Uji t sampel berpasangan merupakan suatu metode yang digunakan dalam pengujian hipotesis untuk menguji efektivitas suatu perlakuan terhadap subjek yang ditandai dengan perbedaan skor atau nilai rata-rata subjek sebelum dan sesudah perlakuan. Uji-T biasanya dilakukan dalam studi pra-pasca-tes kelompok tunggal yang tidak menggunakan kelompok kontrol atau pembanding.<sup>67</sup>

Berikut rumus perhitungan dengan menggunakan uji t atau paired t-test:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \left( \frac{S_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left( \frac{S_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Keterangan :

$X_1$  = rata-rata sampel sebelum perlakuan

$X_2$  = rata-rata sampel setelah perlakuan

$S_1$  = simpangan baku sebelum perlakuan

$S_2$  = simpangan baku setelah perlakuan

$n_1$  = jumlah sampel sebelum perlakuan

$n_2$  = jumlah sampel setelah perlakuan.

---

<sup>66</sup> Nuryadi et al.

<sup>67</sup> Nuryadi et al.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN DAN**

#### **A. Gambaran Umum Subjek Penelitian**

##### **1. Sejarah SMP N 1 Karanganyar**

Penelitian ini dilakukan di SMP N 1 Karanganyar, sekolah ini merupakan lembaga pendidikan formal (sekolah) berstatus negeri yang berlokasi di Jl. Raya Karanganyar, KARANGANYAR, Kec. Karanganyar, Kab. Purbalingga Prov. Jawa Tengah. SMP N 1 Karanganyar didirikan pada tanggal 3 September 1979. SMP N 1 Karanganyar memiliki akreditasi A. SMP N 1 Karanganyar merupakan sekolah yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Budaya yang berarti SMP N 1 Karanganyar memiliki status sebagai sekolah berbasis Negeri. SMP N 1 Karanganyar memiliki waktu operasi yakni enam hari kerja. Jumlah tenaga pendidik di SMP N 1 Karanganyar pada periode tahun 2023 adalah sebanyak 44 orang dan jumlah karyawan sebanyak 8 orang.

##### **2. Profil SMP N 1 Karanganyar**

Nama Sekolah	: SMP N 1 Karanganyar
Alamat	: Jl. Raya Karanganyar, Kec. Karanganyar,
Kabupaten	: Purbalingga
Provinsi	: Jawa Tengah
NPSN	: 20303076
Status	: Negeri
Bentuk Pendidikan	: SMP
Status Kepemilikan	: Pemerintah Pusat
SK Pendirian Sekolah	: 0190/0/1979
Tanggal SK Pendirian	: 1979-09-03
SK Izin Operasional	: 0190/0/1979
Tanggal SK Izin Operasional	: 1979-09-03
Akreditasi	: A

##### **3. Visi dan Misi SMP N 1 Karanganyar**

**a. Visi**

Berakhlak muli, berdaya saing dalam prestasi, dan berbudaya.

**b. Misi**

- 1) Menanamkan keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Membudayakan sikap dan perilaku religius di lingkungan dalam dan luar sekolah.
- 3) Melaksanakan pembelajaran yang kreatif, inovatif dan kompetitif.
- 4) Menumbuhkan minat, menggali dan mengembangkan potensi melalui pembinaan yang intensif.
- 5) Menciptakan suasana yang kondusif, transparansi, dan penuh kekeluargaan antar warga sekolah.
- 6) Mempersiapkan warga sekolah dalam menghadapi perkembangan IPTEK.
- 7) Mengembangkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh komponen pendidikan dan *stakeholder*.
- 8) Mewujudkan insan yang berdisiplin tinggi dan berkepribadian Indonesia.
- 9) Mewujudkan pelestarian budaya daerah dan lingkungan hidup.

**4. Data Guru dan Karyawan SMP N 1 Karanganyar**

**a. Data Guru**

**Tabel 6: Data Guru**

Jabatan	Jumlah	Jenjang Pendidika			
		SLA	S1	S2	S3
PNS	23	1	19	1	2
PPPK	19	-	19	-	-
Guru Tidak Tetap	2	-	2	-	-
Jumlah	44	1	40	1	2

**Tabel 7: Data Guru Berdasarkan Mata Pelajaran**

No	Mata Pelajaran	Jumlah Guru Yang Ada		
		Guru Tetap	Guru Tidak Tetap	Jumlah
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	2	1	3
2.	Bahasa Indonesia	5	1	6
3.	IPA	5	-	5
4.	Bahasa Inggris	5	-	5
5.	Matematika	4	-	4
6.	IPS	4	-	4
7.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan/PPKN	3	-	3
8.	Seni Budaya	2	-	2
9.	Bahasa Jawa	2	-	2
10.	Penjasorkes	3	-	3
11.	Prakarya	2	-	2
12.	Informatika	1	-	1
13.	Bimbingan Konseling	2	-	2
<b>Jumlah</b>		40	2	42

**b. Data Karyawan**

**Tabel 8: Data Karyawan**

Jumlah	Status		Pendidikan Terakhir			
	PNS	Non PNS	SLA	D2	D3	S1
8	-	8	4	-	-	4

**c. Data Siswa**

**Tabel 9: Data Siswa**

<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
1.	VII A	14	18	32
2.	VII B	16	16	32
3.	VII C	16	16	32
4.	VII D	16	16	32
5.	VII E	18	14	32
6.	VII F	17	15	32
7.	VII G	14	18	32
8.	VII H	15	16	31
9.	VIII A	12	20	32
10.	VIII B	16	16	32
11.	VIII C	18	14	32
12.	VIII D	16	16	32
13.	VIII E	12	20	32
14.	VIII F	18	14	32
15.	VIII G	18	14	32
16.	VIII H	17	16	33
17.	IX A	14	16	30
18.	IX B	14	16	30
19.	IX C	14	16	30
20.	IX D	17	13	30
21.	IX E	16	14	30
22.	IX F	16	14	30
23.	IX G	16	14	30
24.	IX H	14	15	29
	<b>Total</b>	<b>374</b>	<b>377</b>	<b>751</b>

**d. Data Responden**

**Tabel 10: Data Responden**

No	Nama	Jenis Kelamin	Kelas
1.	Abi Syarif Al Dani	Laki-laki	8D
2.	Miswan Zam Zami	Laki-laki	8D
3.	Andhika Yoga Pratama	Laki-laki	8F
4.	Reza Hartono	Laki-laki	8H
5.	Novan Tegar Adrianto	Laki-laki	8G
6.	Idris Ardani	Laki-laki	8G
7.	Muhammad Aknam B	Laki-laki	8F
8.	Aditya Saputra	Laki-laki	8H
9.	Zaenal Putra P	Laki-laki	8F
10.	Alfi Aushaf Fernanda	Laki-laki	8H
11.	Alfa Nur P	Laki-laki	8G
12.	Rafa Saputra	Laki-laki	8D
13.	Okta Setiawan Saputra	Laki-laki	8D
14.	Kaka Satriya	Laki-laki	8D
15.	Teguh Santosa	Laki-laki	8D
16.	Ragil Pratama	Laki-laki	8H
17.	Agus Fauzi	Laki-laki	8H
18.	Akhmad Galih Aprianto	Laki-laki	8F
19.	Alfin Driyanto	Laki-laki	8F
20.	Arfen Prayogi	Laki-laki	8G
21.	Yanuar Nur P	Laki-laki	8F
22.	Tansah Setyoadi	Laki-laki	8D
23.	Zidan Pratama	Laki-laki	8G
24.	Satrio Nugrohi	Laki-laki	8F
25.	Ridwan	Laki-laki	8G
26.	Muhammad Rizqy T	Laki-laki	8D
27.	Lingga Ardhianto	Laki-laki	8D

No	Nama	Jenis Kelamin	Kelas
28.	Kiki Dimas	Laki-laki	8G
29.	Khafidun	Laki-laki	8H
30.	Ginancar Tri	Laki-laki	8H
31.	Fergiyanto	Laki-laki	8H
32.	Ferdinsyah Rangga	Laki-laki	8H
33.	Kaka Satriya	Laki-laki	8D
34.	Dio Fendi	Laki-laki	8F
35.	Dhika R	Laki-laki	8F
36.	Awal Ardiansyah	Laki-laki	8H
37.	Azwar Fendi	Laki-laki	8F
38.	Bimo Ramadhani	Laki-laki	8G
39.	Aldiansyah	Laki-laki	8H
40.	Bagus Dwi	Laki-laki	8F

## B. Proses Pengambilan Data

Penelitian ini dimulai pada bulan September 2023 sampai dengan bulan Desember 2023 di SMP Negeri 1 Karanganyar, sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati bersama. Hasil penelitian ini diketahui dengan cara penyebaran angket atau kuesioner yang telah disediakan oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan dengan cara penyebaran angket awal atau pre-test lalu pemberian *treatment* yang diberikan oleh peneliti beserta guru bk yang mengampu kelas VIII kepada sampel, lalu penyebaran angket akhir atau post-test. Tujuan dari penyebaran angket dan pemberian *treatment* sendiri adalah untuk memperoleh data serta pterkai perilaku *bullying* pada peserta didik. Tujuan lain dari penyebaran angket adalah untuk mengetahui perubahan perilaku *bullying* yang dimiliki oleh sampel, apakah naik atau turun atau tidak ada perubahan.

Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik yang berasal dari kelas VIII D, F, G, dan H yang berjumlah 129 peserta didik di SMP Negeri 1

Karanganyar. Sampel penelitian ini berjumlah 40 peserta didik, yang mana sesuai dengan kriteria inklusif yang telah ditentukan oleh peneliti. Pada proses penelitian ini 40 peserta didik yang dijadikan sampel dibagi menjadi dua kelas atau kelompok, yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol yang masing-masing berjumlah 20 peserta didik. Kelas eksperimen merupakan kelas yang diberi *treatment* atau mengikuti proses konseling kelompok dengan metode psikodrama, sedangkan kelas kontrol merupakan kelas pembanding yang mana siswa hanya diberikan *pre-test* dan *post-test* tanpa diberi *treatment* atau mengikuti proses konseling kelompok dengan metode psikodrama. Pada tahap proses pengambilan data dilakukan sebanyak enam kali pertemuan. Dari 6 pertemuan memiliki waktu selama 60 menit setiap sesinya. Adapun rincian proses pengambilan data yang berasal dari sampel sebagai berikut:

### **1. Pertemuan Pertama**

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 9 November 2023. Pada pertemuan ini peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan peneliti kepada para peserta didik yang dijadikan sebagai sampel. Pada pertemuan ini dapat disebut sebagai pertemuan pembuka di mana peneliti mencoba untuk mendekatkan diri atau lebih mengenal kepada para peserta didik yang dijadikan sebagai sampel. Pada pertemuan ini peneliti masih dalam tahap *sharing-sharing* terkait apa itu konseling kelompok dengan metode psikodrama, lalu memberikan pengertian terkait perilaku perundungan atau *bullying*. Pada pertemuan ini peneliti memberikan lembar *informed consent* atau lembar persetujuan atau ketersediaan kepada peserta didik untuk menjadi responden atau sampel dalam penelitian ini.

### **2. Pertemuan Kedua**

Pertemuan kedua dilakukan pada hari Jum'at, 1 Desember 2023. Pada pertemuan ini peneliti memberikan *pre-test* perilaku *bullying* dan perilaku konseli saat konseling kelompok dengan metode psikodrama kepada sampel dari kedua kelas, yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol



### 3. Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilakukan pada hari Sabtu, 2 Desember 2023. Pada pertemuan ini peneliti memberikan materi terkait konseling kelompok dengan metode psikodrama atau bermain peran dan tanda-tanda perilaku *bullying* pada kelas eksperimen. Pada pertemuan ini peneliti menjelaskan apa saja yang dibutuhkan serta langkah-langkahnya ketika dilaksanakannya konseling kelompok dengan metode psikodrama dan pada pertemuan ini praktik konseling kelompok dengan metode psikodrama dilaksanakan pada kelas eksperimen, di mana kelas yang mendapatkan *treatment*.

### 4. Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Kamis, 14 Desember 2023. Pada pertemuan ini dilaksanakannya praktik konseling kelompok dengan metode psikodrama untuk yang ke dua kalinya.

### 5. Pertemuan Kelima

Pertemuan kelima dilaksanakan pada hari Jumat, 15 Desember 2023. Pada pertemuan ini praktik konseling kelompok dengan metode psikodrama dilaksanakan kembali untuk yang ketiga kalinya. Sampel di kelas eksperimen mendapatkan arahan dari peneliti dengan langkah-langkah atau tahap sebagai berikut :

- a. *The Warm-Up* atau persiapan, yaitu peneliti yang memiliki peran sebagai konselor dan juga sutradara memastikan apakah sampel telah siap untuk memimpin grup dan apakah anggotanya siap untuk dipimpin. Pada tahap ini sampel dibimbing untuk menumbuhkan rasa kepercayaan dan ikatan dalam kelompok, menumbuhkan rasa spontanitas dan keterlibatan secara maksimal. Sehingga dapat memudahkan proses konseling kelompok dengan metode psikodrama.
- b. *The Action* atau pelaksanaan, yaitu bagian proses psikodrama yang melibatkan penampilan tokoh protagonist dengan masalah-masalahnya, di tahap ini peneliti membantu sampel yang mendapatkan peran sebagai tokoh protagonist memilih untuk bekerja “menyeting panggung” dalam adegan spesifik misalnya di sini dan sekarang. Pada tahap ini membantu

anggota agar dapat membawa pikiran-pikiran yang mendasari, sikap, dan perasaan yang mereka tidak sadari sepenuhnya.

- c. *The Sharing/ Integration* atau diskusi atau berbagi pendapat, yaitu pada tahap ini merupakan tahap diskusi dan penutupan, di tahap ini peneliti memberikan semangat kepada konseli atau sampel untuk memberikan dorongan dan *feedback* yang membangun. *Feedback* awalnya berfokus pada afektif kemudian intelektual dan aspek-aspek pertunjukan. Pada tahap ini anggota diharapkan dapat terbuka sehingga dapat mengeluarkan pendapatnya. Pada tahap ini sampel memberikan pendapat terkait perilaku *bullying* atau kasus-kasus *bullying* yang saat ini marak terjadi di kalangan peserta didik atau di dunia pendidikan.

## 6. Pertemuan Keenam

Pertemuan keenam dilaksanakan pada hari Sabtu, 16 Desember 2023. Pada pertemuan ini peneliti membagikan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Di pertemuan merupakan pertemuan penutup dengan peneliti berpamitan kepada sampel penelitian.

## C. Hasil Penelitian

### 1. Uji Validitas dan Reliabilitas

#### a. Uji Validitas Angket Perilaku *Bullying*

Tabel 11: Hasil Uji Validitas Angket Perilaku *Bullying*

No Item	Nilai R Hitung	Nilai R Tabel	Keterangan
1.	0,803	0,4227	Valid
2.	0,461	0,4227	Valid
3.	0,732	0,4227	Valid
4.	-0,138	0,4227	Tidak Valid
5.	0,217	0,4227	Tidak Valid
6.	0,461	0,4227	Valid
7.	0,712	0,4227	Valid
8.	0,423	0,4227	Valid
9.	0,544	0,4227	Valid

No Item	Nilai R Hitung	Nilai R Tabel	Keterangan
10.	0,627	0,4227	Valid
11.	0,768	0,4227	Valid
12.	0,496	0,4227	Valid
13.	0,769	0,4227	Valid
14.	0,732	0,4227	Valid
15.	0,783	0,4227	Valid
16.	0,675	0,4227	Valid
17.	0,854	0,4227	Valid
18.	0,768	0,4227	Valid
19.	0,751	0,4227	Valid
20.	0,704	0,4227	Valid
21.	0,600	0,4227	Valid
22.	0,621	0,4227	Valid
23.	0,595	0,4227	Valid
24.	0,841	0,4227	Valid
25.	0,497	0,4227	Valid
26.	0,829	0,4227	Valid
27.	0,360	0,4227	Tidak Valid
28.	0,759	0,4227	Valid
29.	0,126	0,4227	Tidak Valid
30.	0,258	0,4227	Tidak Valid
31.	0,269	0,4227	Tidak Valid
32.	0,552	0,4227	Valid
33.	0,423	0,4227	Valid
34.	0,569	0,4227	Valid
35.	0,627	0,4227	Valid
36.	0,702	0,4227	Valid
37.	0,436	0,4227	Valid
38.	0,732	0,4227	Valid
39.	0,781	0,4227	Valid

No Item	Nilai R Hitung	Nilai R Tabel	Keterangan
40.	0,729	0,4227	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas perilaku *bullying* dengan menggunakan SPSS 23.0 pada sampel kelas eksperimen dapat disimpulkan bahwa terdapat 34 item pernyataan yang valid dan 6 item pernyataan yang tidak valid. Pada 6 pernyataan yang tidak valid dikarenakan nilai pada ( $r_{hitung}$ ) tidak lebih besar dari pada nilai pada ( $r_{tabel}$ ). Jadi sejumlah 34 item yang dapat lanjut untuk ke tahap uji reliabilitas data.

#### b. Uji Reliabilitas Angket Perilaku *Bullying*

**Tabel 12: Hasil Uji Reliabilitas Angket Perilaku *Bullying***

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.740	34

Berdasarkan hasil dari uji reliabilitas angket perilaku *bullying* pada sampel dengan menggunakan SPSS 23.0 di atas dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dengan jumlah 34 pernyataan dapat dinyatakan reliabel karena *Cronbach's Alpha* pada hasil perhitungan yakni 0.740 lebih besar dari 0,60. Sejumlah 34 item pernyataan dapat digunakan dalam penelitian ini.

## 2. Pre-test Perilaku *Bullying* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil Pre-test kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikannya treatment atau praktik konseling kelompok dengan metode psikodrama.

### a. Hasil Pre-test Perilaku *Bullying* Kelas Eksperimen

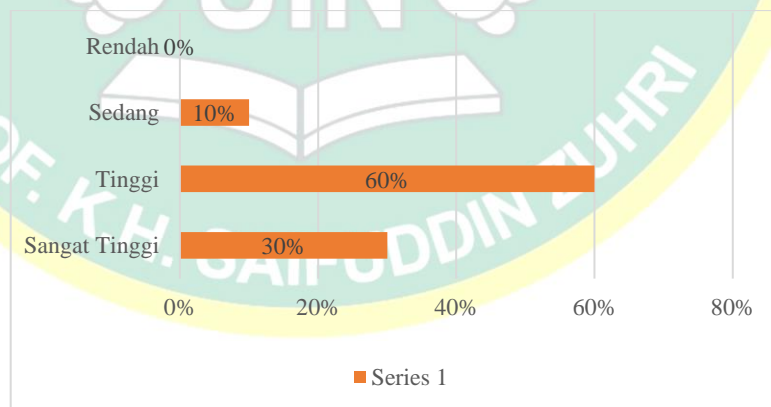
**Tabel 13: Hasil Pre-test Perilaku Bullying Kelas Eksperimen**

No	Kriteria	Responden	Presentase
1.	Sangat Tinggi : 121-160	6	30%
2.	Tinggi : 81-120	12	60%
3.	Sedang : 61-80	2	10%
4.	Rendah : 40-60	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100%</b>

Sumber: Peserta didik kelas VIII D, F, G, H SMP Negeri 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2023/2024

Berdasarkan data yang diperoleh di atas menjelaskan bahwa pelaku bullying di kelas VIII D,F,G, dan H SMP Negeri 1 Karanganyar di kelas kontrol yang memiliki perilaku *bullying* dengan kriteria sangat tinggi yaitu dengan presentase 30%, tinggi 60%, sedang 10%, dan rendah 0%. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pelaku *bullying* atau perundungan di kelas VIII D, F, G, dan H memiliki perilaku *bullying* yang masih tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari grafik di bawah ini:

**Tabel 14: Grafik Pre-Test Perilaku Bullying**



**b. Hasil Pre-test Perilaku Bullying Kelas Kontrol**

**Tabel 15: Hasil Pre-Test Perilaku Bullying Kelas Kontrol**

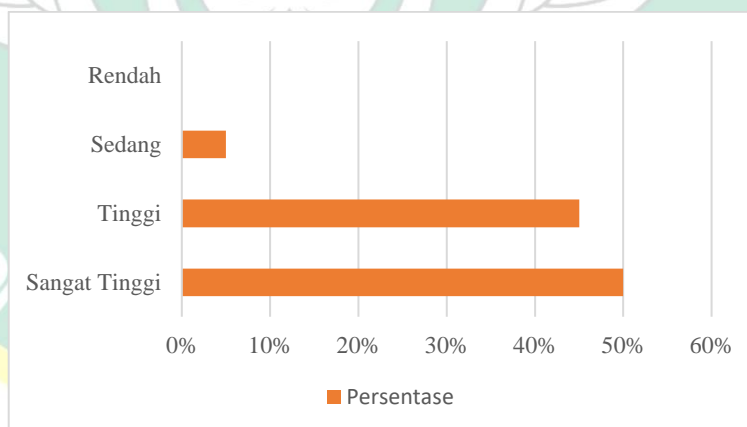
No	Kriteria	Responden	Persentase
----	----------	-----------	------------

1.	Sangat Tinggi : 121-160	10	50%
2.	Tinggi : 81-120	9	45%
3.	Sedang : 61-80	1	5%
4.	Rendah : 40-60	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100%</b>

Sumber: Peserta didik kelas VIII D, F, G, H SMP Negeri 1 Karanganya, Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2023/2024.

Berdasarkan data yang telah disajikan di atas menjelaskan bahwa pelaku bullying di kelas VIII D,F,G, dan H SMP Negeri 1 Karanganyar di kelas kontrol yang memiliki perilaku bullying dengan kriteria sangat tinggi yaitu dengan persentase 50%, tinggi 45%, sedang 5%, dan rendah 0%. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pelaku *bullying* atau perundungan di kelas VIII D, F, G, dan H memiliki perilaku *bullying* yang masih tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari grafik di bawah ini:

**Grafik 2.2: Pre-test Perilaku Bullying Kelas Kontrol**



### 3. *Post-test* Perilaku Bullying Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

#### a. *Post-test* Perilaku Bullying Kelas Eksperimen

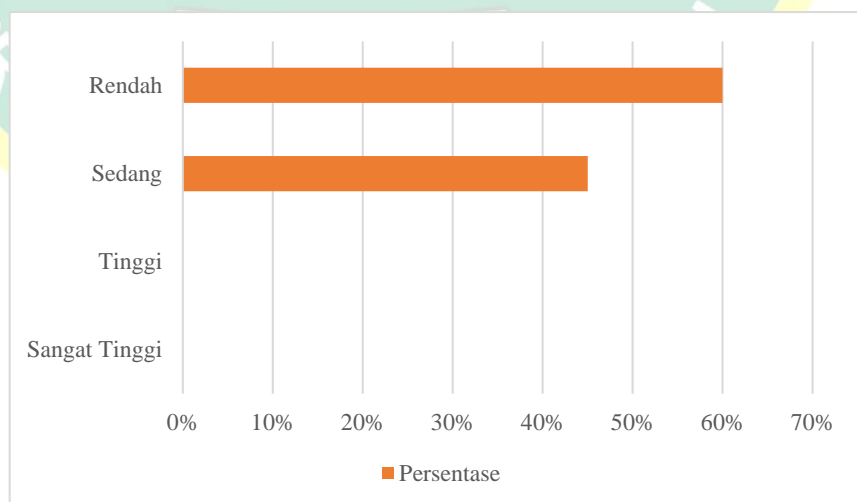
**Tabel 16: Hasil Post-Test Perilaku Bullying Kelas Eksperimen**

No	Kriteria	Responden	Presentase
1.	Sangat Tinggi : 121-160	0	0%
2.	Tinggi : 81-120	0	0%
3.	Sedang : 61-80	9	45%
4.	Rendah : 40-60	11	55%
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100%</b>

Sumber: Peserta didik kelas VIII D, F, G, H SMP Negeri 1 Karanganyar, Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2023/2024.

Berdasarkan data yang telah disajikan di atas menjelaskan bahwa pelaku bullying yang memiliki perilaku *bullying* di kelas VIII D,F,G, dan H SMP Negeri 1 Karanganyar pada kelas eksperimen menghasilkan penjelasan dengan kriteria sangat tinggi yaitu dengan presentase 0%, tinggi 0%, sedang 45%, dan rendah 55%. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa perilaku *bullying* yang dimiliki oleh pelaku *bullying* atau perundungan pada kelas eksperimen menurun setelah diberikan *treatment* konseling kelompok dengan metode psikodrama. Hal tersebut dapat dilihat dari grafik di bawah ini:

**Grafik 2.3: Post-test Perilaku Bullying Kelas Eksperimen**



**b. Post-test Perilaku Bullying Kelas Kontrol**

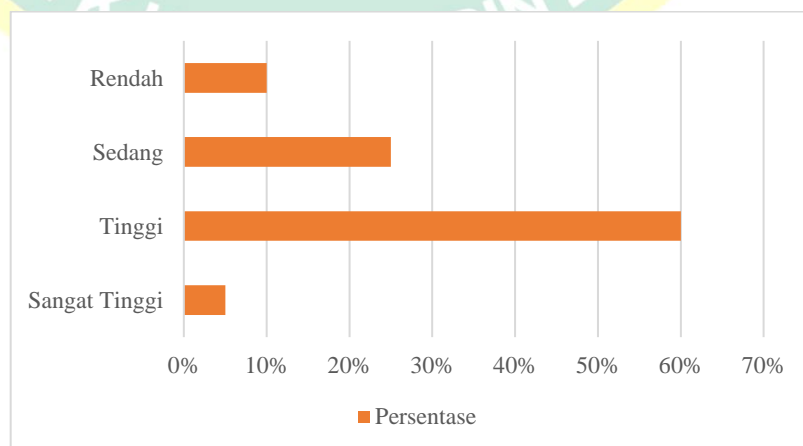
**Tabel 17: Hasil Post-Test Perilaku Bullying Kelas Kontrol**

No	Kriteria	Responden	Presentase
1.	Sangat Tinggi : 121-160	1	5%
2.	Tinggi : 81-120	12	60%
3.	Sedang : 61-80	5	25%
4.	Rendah : 40-60	2	10%
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100%</b>

Sumber: Peserta didik kelas VIII D, F, G, H SMP Negeri 1 Karanganyar, Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2023/2024.

Berdasarkan data yang telah disajikan di atas menjelaskan bahwa pelaku bullying yang memiliki perilaku *bullying* di kelas VIII D,F,G, dan H SMP Negeri 1 Karanganyar pada kelas kontrol menghasilkan penjelasan dengan kriteria sangat tinggi yaitu dengan presentase 5%, tinggi 60%, sedang 20%, dan rendah 10%. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa perilaku *bullying* yang dimiliki oleh pelaku *bullying* atau perundungan pada kelas kontrol menurun setelah diberikan penjelasan tentang *bullying* tanpa diberi *treatment* praktik konseling kelompok dengan metode psikodrama. Hal tersebut dapat dilihat dari grafik di bawah ini:

**Grafik 2.4: Post-test Perilaku Bullying Kelas Kontrol**





#### 4. Uji Normalitas

##### a. Uji Normalitas Perilaku *Bullying* Kelas Eksperimen

Uji normalitas pada penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal atau tidak atau sampel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilanjutkan dalam proses penelitian ini sehingga dapat melanjutkan dengan menggunakan uji hipotesis uji t yang akan digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 18: Hasil Uji Normalitas**

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Pre-Test Perilaku Bullying	Pre-Test Kelas Eksperimen	.104	20	.200*	.980	20	.938
	Pos-Test Kelas Eksperimen	.096	20	.200*	.953	20	.414
	Pre-Test Kelas Kontrol	.158	20	.200*	.957	20	.484
	Pos-Test Kelas Kontrol	.119	20	.200*	.946	20	.316
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas data di atas menunjukkan bahwa nilai Sig *Shapiro-Wilk* yaitu 0,938 pada pre-test dan 0,414 post-test pada kelas eksperimen, serta pada pre-test kelas kontrol dengan hasil 0,484 dan post-test kelas control 0,316, lebih besar dibandingkan dengan nilai probabilitas 0.05, maka hasil uji normalitas pada pre-test dan post-test data dapat disimpulkan bahwa sampel pada penelitian ini berdistribusi normal dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilanjutkan oleh peneliti

untuk diteliti dan dimintai data. Dari hasil uji normalitas pada pre-test dan post-test perilaku bullying kelas eksperimen terdapat grafik yang dihasilkan dari uji normalitas.

### 5. Uji Homogenitas Perilaku *Bullying*

**Tabel 19: Hasil Uji Homogenitas**

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Pre-Test Perilaku Bullying	Based on Mean	2.726	3	76	.050
	Based on Median	2.432	3	76	.072
	Based on Median and with adjusted df	2.432	3	59.682	.074
	Based on trimmed mean	2.708	3	76	.051

Berdasarkan tabel di atas hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa signifikan 0,050 yaitu lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data sampel berasal dari populasi yang mempunyai varians yang sama atau homogen. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas data yang didapat pada penelitian ini dinyatakan homogen serta dapat digunakan dalam penelitian lanjutan yang akan dilaksanakan oleh peneliti.

### 6. Uji Hipotesis *Sampel Paired T-Test*

#### a. Uji *Sampel Paired T-Test* Perilaku *Bullying* Kelas Eksperimen

**Tabel 20: Hasil Uji Sampel Paired T-Test Perilaku Bullying Kelas Eksperimen**

Paired Samples Test							
	Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			

					Lower	Upper			
Pair 1	PRE-TEST - POST-TEST	51.85000	18.61882	4.16330	43.13612	60.56388	12.454	19	.000

Berdasarkan hasil uji *sampel paired test* pada tabel di atas maka diperoleh nilai dari t adalah 12.454, sedangkan nilai mean adalah 51.85000, 95% *Confidence Interval of the Difference* (*lower* = 43.13612 dan *upper* = 60.56388). Kemudian jika  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  jika  $t_{hitung} \geq$  dari  $t_{tabel}$  dengan jumlah  $t_{hitung}$  12.454 sedangkan  $t_{tabel}$  2.10092 adalah atau ( $12.454 \geq 2.10092$ ), nilai sig. (2-tailed) lebih kecil dari nilai kritik 0.05 ( $0.000 \leq 0.05$ ). Dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  dapat diterima karena terdapat perbedaan setelah diberikan konseling kelompok dengan metode psikodrama. Dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok dengan metode psikodrama efektif untuk mengatasi perilaku *bullying* pada pelaku bullying di SMPN 1 Karanganyar.

**b. Uji Sampel Paired T-Test Perilaku Bullying Kelas Kontrol**

**Tabel 21: Hasil Uji Sampel Paired T-Test Perilaku Bullying Kelas Kontrol**

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRE-TEST - POST-TEST	24.35000	8.73152	1.95243	20.26352	28.43648	12.472	19	.000

Berdasarkan hasil uji *sampel paired test* pada tabel di atas maka diperoleh nilai t adalah 12.472, sedangkan nilai dari mean adalah 24.35000, 95% *Confidence Interval of the Difference* (*lower* = 20.26352 dan *upper* = 28.43648). Kemudian jika  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  jika  $t_{hitung} \geq$  dari  $t_{tabel}$  dengan jumlah  $t_{hitung}$  12.472 sedangkan  $t_{tabel}$  2.10092 ( $12.472 \geq 2.10092$ ), nilai sig. (2-tailed) lebih kecil dari nilai kritik 0.05 ( $0.000 \leq 0.05$ ).

0.05). Dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  dapat diterima karena terdapat perbedaan setelah diberikan konseling kelompok dengan metode psikodrama hasil. Kesimpulan dari hasil uji *sampel paired test* adalah konseling kelompok dengan metode psikodrama efektif untuk mengatasi perilaku *bullying* pada pelaku *bullying* di SMPN 1 Karanganyar.

## 7. Analisis Perbandingan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel 22: Hasil Analisis Perbandingan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
No	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	No	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
1.	160	80	1.	136	113
2.	136	78	2.	126	105
3.	115	66	3.	92	78
4.	142	69	4.	113	89
5.	134	72	5.	149	120
6.	105	47	6.	133	117
7.	106	44	7.	142	123
8.	120	60	8.	134	109
9.	109	56	9.	105	97
10.	142	51	10.	106	85
11.	148	80	11.	140	119
12.	84	63	12.	151	108
13.	95	74	13.	122	86
14.	98	54	14.	133	97
15.	104	59	15.	110	80
16.	120	79	16.	105	71
17.	88	49	17.	99	78
18.	98	53	18.	85	64
19.	78	45	19.	87	56
20.	64	40	20.	73	59

$\Sigma$	2.246	1.219	$\Sigma$	2.341	1.854
Mean	112,3	60,95	Mean	117,05	92,7

Berdasarkan hasil perhitungan *pre-test* dan *post-test* dalam tabel di atas menjelaskan bahwa rata-rata *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama mengalami penurunan, dengan kelas eksperimen ( $112,3 > 60,95$ ) dan pada kelas kontrol ( $117,05 > 92,7$ ). Pada kedua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama mengalami penurunan pada rata-rata dari *pre-test* ke *post-test*, namun penurunan rata-rata pada kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol. Pada kelas eksperimen mengalami penurunan pada rata-rata dengan jumlah 51,4, sedangkan pada kelas kontrol mengalami penurunan pada rata-ratanya dengan jumlah 24,35. Hal tersebut menunjukkan bahwa kelas yang mendapatkan *treatment* berupa konseling kelompok dengan metode psikodrama mengalami penurunan perilaku *bullying* yang lebih besar dibanding dengan kelas yang tidak mendapatkan *treatment* atau hanya mendapatkan penjelasan sekilas dan dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok dengan metode psikodrama yang diberikan kepada kelas eksperimen efektif untuk mengatasi perilaku *bullying* yang dimiliki oleh pelaku *bullying* di kelas eksperimen.

#### D. Analisis Hasil Penelitian dan Pembahasan

##### 1. Gambaran Umum Perilaku *Bullying* Pada Pelaku *Bullying* Kelas VIII di SMP N 1 Karanganyar

Penelitian ini awal dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan bulan November 2023, hasil angket awal yang disebar kepada subjek beberapa peserta didik kelas VIII merupakan taraf perilaku *bullying* yang dimiliki oleh peserta didik yang sebenarnya. Hasil *pre-test* yang diberikan kepada sampel menunjukkan seberapa tinggi perilaku *bullying* yang dimiliki dan harus diatasi. Penelitian ini dilaksanakan selama enam kali pertemuan dengan waktu masing-masing 45 menit

setiap pertemuannya. Pada pertemuan pertama diisi dengan pengenalan dan pendekatan dengan sampel. Lalu pada pertemuan kedua dengan waktu 45 menit dimanfaatkan untuk pengerjaan *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tempat yang berbeda dan waktu yang bersamaan. Kemudian di pertemuan ke-tiga sampai dengan pertemuan ke-lima adalah pertemuan di mana dilaksanakannya praktik konseling kelompok dengan metode psikodrama pada kelas eksperimen, sementara pada pertemuan ke-enam dilaksanakannya pengerjaan *post-test* pada kedua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jadi total jumlah pertemuan untuk pemberian treatment konseling kelompok dengan metode psikodrama adalah sebanyak tiga kali pertemuan.

Pada kegiatan konseling kelompok merupakan suatu usaha penyelesaian masalah yang dialami oleh klien atau konseli dengan cara berkelompok dan dengan anggota mulai dari 5 hingga 10 orang. Konseling kelompok dengan metode psikodrama *role play* atau biasa disebut dengan bermain peran dianggap efektif untuk mengatasi perilaku *bullying* pada peserta didik yang dianggap pelaku *bullying*, karena pada saat proses konseling kelompok setiap anggota dilatih dan diwajibkan untuk meningkatkan rasa empati dan kesadarannya dalam menanggapi permasalahan yang dimiliki oleh klien lain yang nantinya akan dibahas dalam kelompok. Dalam proses konseling kelompok anggota juga dilatih untuk dapat menghormati satu sama lain antar anggota sehingga ketika ada anggota lain yang mengeluarkan pendapat yang nantinya dapat menyakiti anggota lain. Kegiatan konseling maka tidak dengan sembarangan menanggapi pendapat anggota lain kelompok dengan metode psikodrama ini memiliki tujuan yaitu untuk mengatasi perilaku *bullying* yang dimiliki oleh pelaku *bullying*. Pada kegiatan konseling kelompok dengan metode psikodrama ini dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan dengan diakhiri dengan *post-test*. Dalam penelitian ini tujuan diadakannya *post-test* adalah untuk mengetahui apakah ada penurunan atau peningkatan perilaku *bullying*

yang dimiliki oleh pelaku *bullying* dan juga untuk mengetahui perbandingan tingkat penurunan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga dapat diketahui apakah konseling kelompok dengan metode psikodrama itu efektif untuk mengatasi perilaku *bullying* pada pelaku *bullying*. Hasil dari *post-test* yang didapat menunjukkan bahwa terdapat penurunan skor perilaku *bullying* pada pelaku *bullying*.

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata pre-test dan post-test yang didapat dari kedua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama mengalami penurunan akan skor perilaku *bullying* yang didapat, pada kelas eksperimen mengalami penurunan sebanyak 51,4, dari yang semula 112,3 menjadi 60,95. Sementara kelas kontrol mengalami penurunan skor perilaku *bullying* sebanyak 24,35, dari yang semula 117,05 menjadi 92,7. Kedua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol memang sama-sama mengalami penurunan pada skor perilaku *bullying*, namun rata-rata skor perilaku *bullying* kelas eksperimen mengalami penurunan lebih besar dibandingkan kelas kontrol. Hal tersebut dikarenakan kelas eksperimen mendapatkan *treatment* layanan konseling kelompok sedangkan kelas kontrol tidak. Kesimpulannya adalah setelah pemberian *treatment* konseling kelompok dengan metode psikodrama pada kelas eksperimen, perilaku *bullying* yang dimiliki oleh pelaku *bullying* mengalami penurunan. Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui uji t yakni lebih spesifiknya uji sampel *paired test* mengenai “Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Metode Psikodrama Untuk Mengatasi Perilaku *Bullying* Siswa Kelas VIII SMP N 1 Karanganyar Kabupaten Purbalingga”, maka diperoleh hasil dari  $t_{hitung} = 12.454$  kemudian dibandingkan dengan  $t_{tabel} 0.05 = 2.10092$  dengan ketentuan  $t_{hitung}$  lebih besar  $t_{tabel}$  ( $12.454 \geq 2.10092$ ), maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak sementara  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa setelah peserta didik pelaku *bullying* mendapatkan layanan konseling kelompok dengan metode psikodrama mengalami penurunan pada perilaku *bullying* yang dimiliki oleh pelaku *bullying*.

## 2. Gambaran Pelaksanaan

Pelaksanaan pemberian treatment konseling kelompok dengan metode psikodrama dilaksanakan selama 60 menit dengan anggota berjumlah 10 sampel. Awal pelaksanaan adalah persiapan, konselor menyiapkan tempat yang nyaman untuk dilaksanakannya pemberian treatment kepada sampel. Kemudian dilanjutkan dengan perkenalan para anggota kelompok beserta peneliti dan guru BK yang mengampu sebagai konselor terlebih dahulu. Kemudian berlanjut dengan pembahasan ringan yang mana dapat berlanjut ke pembahasan utama yaitu tentang pembullying. Setelah pemberian pemahaman terhadap sampel, konselor membagi ringkasan teks tentang drama yang akan dimainkan serta peran terhadap konseli. Selanjutnya konselor bersama anggota kelompok yang menjadi penonton atau tidak mendapatkan peran untuk bermain peran menata tempat yang akan dijadikan sebagai latar kejadian. Kemudian psikodrama dilaksanakan dengan diamati oleh anggota atau konseli yang bertugas menjadi penonton atau pengamat. Setelah sesi drama selesai, kemudian dilanjutkan dengan diskusi atau masuk pada tahap evaluasi. Pada tahap evaluasi ini konselor membantu anggota untuk dapat mengeluarkan pendapatnya terkait teman yang diangkat dalam drama.

Pelaksanaan praktik konseling kelompok dengan metode psikodrama dilaksanakan menurut dengan panduan yang telah disusun oleh peneliti. Di bawah ini table panduan pelaksanaan konseling kelompok dengan metode psikodram:

**Tabel 23: Panduan Pelaksanaan Praktik Konseling Kelompok Dengan Metode Psikodrama**

<b>A</b>	Komponen	Layanan Dasar
<b>B</b>	Bidang Layanan	Sosial
<b>C</b>	Tema	Bully membuatmu menderita
<b>D</b>	Fungsi Layanan	Pemahaman



<b>E</b>	Tujuan Umum	Untuk pemberian pemahaman kepada peserta didik agar dapat mengetahui tentang bullying, faktor-faktor bullying, penyebab, bentuk-bentuk bullying, serta dampak bullying.
<b>F</b>	Tujuan Khusus	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta didik diharapkan untuk mengetahui tentang bullying lebih dalam seperti pengertian.</li> <li>- Peserta didik mampu mengetahui faktor-faktor terjadinya bullying.</li> <li>- Peserta didik mengetahui bentuk-bentuk dan dampak negative bullying.</li> <li>- Peserta didik yang termasuk pelaku bullying menjadi sadar akan dampak negative dan bahaya bullying bagi masa depan.</li> </ul>
<b>G</b>	Sasaran Layanan	Pelaku Bullying Kelas VIII
<b>H</b>	Materi Layanan	Hilangkan Pembullyingan
<b>I</b>	Waktu	3×45 menit

<b>J</b>	Metode/Teknik	Psikodrama (Bermain Peran)
<b>K</b>	Media/Alat	Meja, Kursi, Buku, Tas, Sapu
<b>L</b>	Pelaksanaan	
	1. Tahap awal/pendahuluan	
	a. Pernyataan tujuan kepada konseli atau sampel.	<p>1) Guru bk membuka dengan salam serta memimpin berdoa.</p> <p>2) Guru bk menanyakan kabar konseli dan membina hubungan yang baik dengan konseli.</p> <p>3) Guru bk memperkenalkan diri dan peneliti sebagai konselor atau pemandu jalannya konseling kelompok.</p> <p>4) Peneliti memperkenalkan diri dan membangun hubungan yang baik dengan konseli.</p> <p>5) Peneliti menyampaikan tujuan akan dilakukannya konseling kelompok bersama sampel.</p>

	<p>b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Peneliti menjelaskan tentang pengertian dan langkah-langkah konseling kelompok dengan metode psikodrama.</li> <li>2) Peneliti menjelaskan tentang peran-peran yang digunakan dalam psikodrama.</li> <li>3) Peneliti memberitahu tentang scenario drama kepada konseli. Peneliti membagi peran serta tugas-tugas yang harus dilakukan oleh konseli. Peneliti memilih individu yang akan memegang peran tertentu. Pemilihan pemegang peran dapat dilakukan secara suka rela setelah fasilitator (konselor) mengemukakan ciri-ciri atau rambu-rambu masing-masing peran, usulan dari anggota kelompok yang lain,</li> </ol>
--	---	--

		<p>atau berdasarkan kedua-duanya.</p> <p>4) Menentukan kelompok penonton dan menjelaskan tugasnya. Kelompok penonton adalah anggota kelompok lain yang tidak ikut menjadi pemain. Tugas kelompok penonton adalah untuk mengobservasi pelaksanaan permainan. Hasil observasi kelompok penonton merupakan bahan diskusi setelah permainan selesai.</p>
	2. Pelaksanaan	
	a. Kegiatan yang dilakukan oleh konseli	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melaksanakan peran yang sudah diberikan oleh konselor atau peneliti.</li> <li>- Memainkan drama sesuai arahan yang diberikan oleh konselor, yang mana konselor di sini</li> </ul>

		bertugas juga sebagai sutradara.
	b. Kegiatan yang dilakukan oleh konselor	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membimbing konseli, yang dikenal sebagai protagonis, dan orang lain dalam kelompok melalui adegan dengan menggunakan berbagai macam teknik. Teknik yang digunakan adalah dengan teknik <i>role playing</i> dan pembalikan peran.</li> <li>- Mengarahkan jalannya drama. Tema yang diambil dalam drama adalah tentang hal yang kecil namun berarti “Hal Kecil Namun Berarti”.</li> </ul>
3. Evaluasi/diskusi		
	a. Diskusi dan pernyataan pendapat dari konseli	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Konselor bersama konseli melaksanakan evaluasi atau diskusi terkait permasalahan dalam drama yang telah diperankan oleh para konseli yang bertugas.</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Konselor meminta konseli untuk mengeluarkan perasaan yang mengganjal, yang dirasa dapat mengganggu konseli seperti menceritakan masalahnya.</li> <li>- Konselor meminta konseli lain untuk memberikan solusi dan pendapatnya.</li> <li>- Konselor memberikan nasihat-nasihat yang dapat membangun suasana yang positif pada diri konseli.</li> <li>- Konselor menutup sesi konseling kelompok.</li> </ul>
--	--	--

### 3. Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Metode Psikodrama Untuk Mengatasi Perilaku Bullying Kelas VIII di SMP N 1 Karanganyar

Uji keefektifan konseling kelompok dengan metode psikodrama dilaksanakan dengan cara membandingkan perilaku bullying yang dimiliki oleh pelaku bullying sebelum dilaksanakannya konseling kelompok dengan metode psikodrama dan sesudah dilaksanakannya konseling kelompok dengan metode psikodrama (*post-test*). Hasil dari *post-test* yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat penurunan skor perilaku bullying yang dimiliki oleh pelaku bullying, hal ini dapat dilihat

juga dari hasil penurunan perilaku bullying yang dimiliki oleh pelaku bullying setelah mendapatkan layanan konseling kelompok dengan metode psikodrama. Kemudian hasil yang diperoleh dari uji t atau lebih tepatnya *sampel paired test* yakni nilai  $t_{hitung} = 49.30314$  jika dibandingkan dengan  $t_{tabel} 0,05 = 2.10092$  dengan ketentuan  $t_{hitung}$  lebih besar  $t_{tabel}$  ( $12.454 \geq 2.10092$ ), maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak sementara  $H_a$  diterima. Dari hasil perhitungan dan beberapa uji yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan pada skor perilaku bullying pada pelaku bullying sebelum dan sesudah dilaksanakannya konseling kelompok dengan metode psikodrama. Berdasarkan data pre-test dan post-test yang dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok dengan metode psikodrama efektif untuk mengatasi perilaku bullying siswa kelas VIII di SMP N 1 Karanganyar.

Berdasarkan hasil yang telah didapat seperti halnya dengan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti setelah pemberian treatment kepada sampel menunjukkan beberapa perubahan pada perilaku sampel dari kelas eksperimen. Sebagian besar dari sampel mengalami perubahan terhadap sikap dan perilakunya, dari awal sebelum pemberian treatment cara bicara sampel masih sembarangan atau dalam artian mereka berbicara tanpa memikirkan perasaan orang lain, mereka masih dengan mudah berbicara secara kasar. Setelah mendapatkan treatment sampel mulai merubah sikap dan perilaku mereka, serta gaya bicara mereka yang mulai hati-hati atau menghargai lawan bicara mereka. Rasa empati yang dimiliki oleh sampel mengalami peningkatan dari jawaban pertanyaan yang diberikan kepada sampel. Hasil wawancara dari beberapa sampel juga menunjukkan peningkatan akan sikap yang semakin baik yang dimiliki oleh sampel.

Setelah pemberian treatment konseling kelompok dengan metode psikodrama terdapat beberapa cuplikan jawaban dari sampel. Berikut ini cuplikan jawaban dari hasil wawancara kepada sampel atau responden:

Cuplikan Responden 1

*“Hemmm ya gitu lah mba, jadi lebih tau ternyata konseling bisa kelompok. Terus juga ngga yang kaya dimarah-marahin. Soalnya kalo guru bk kan biasanya pada Taunya dipanggil terus kaya disidang gitu...”*

Cuplikan Responden 2

*“Keren mba, aku jadi tahu tentang bully-bully itu mba. Aku jadi lebih apaya mba, kaya mandan melas gitu mba. Nah ini maksude rasa empatiku seketika muncul mba.”*





## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

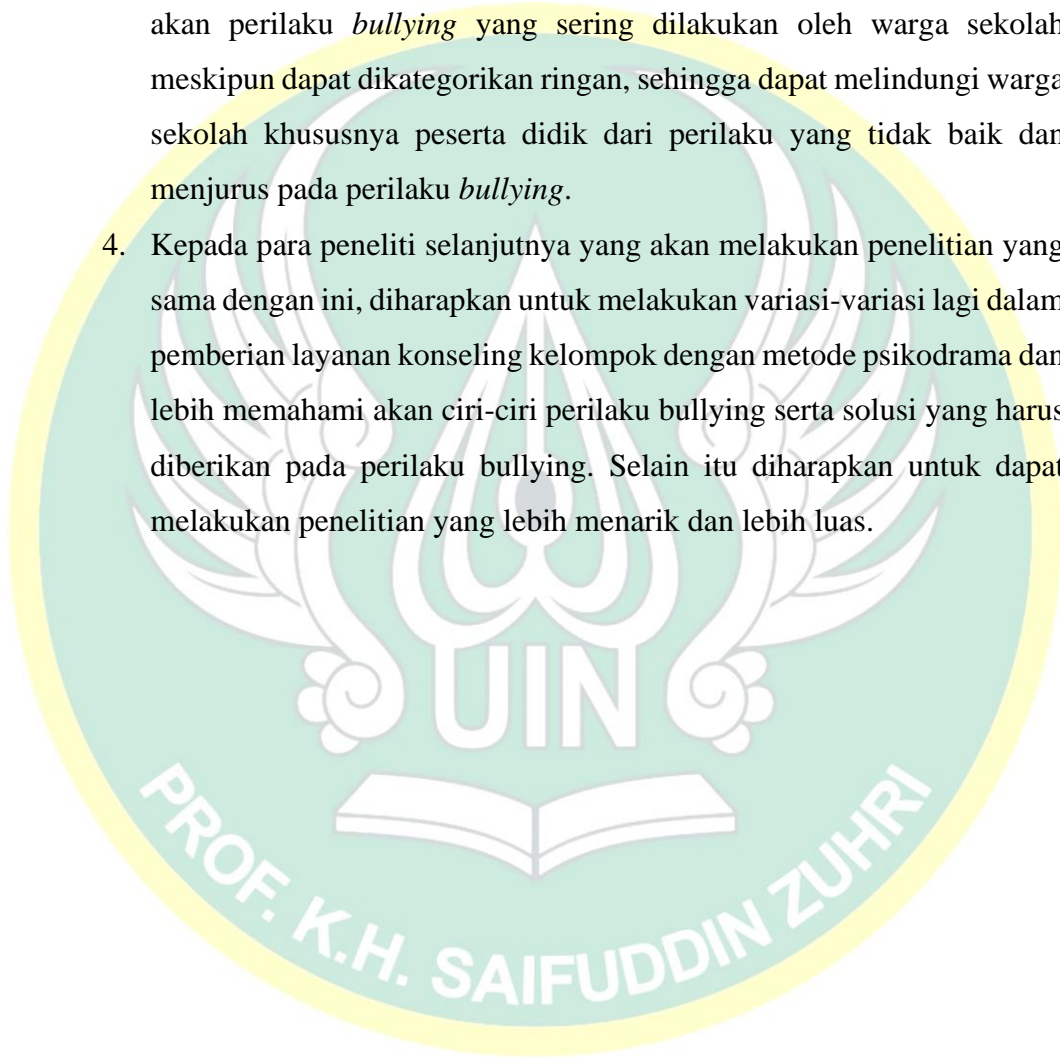
#### A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil pembahasan telah dijelaskan dari bab sebelumnya mengenai efektivitas konseling kelompok dengan metode psikodrama untuk mengatasi perilaku *bullying* siswa kelas VIII di SMP N 1 Karanganyar dinyatakan efektif, dengan dibuktikan hasil penurunan rata-rata skor pada *post-test* yang telah dikerjakan oleh kelas eksperimen. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil pre-test dan post-test yang telah dilaksanakan, maka diperoleh nilai  $t_{hitung} = 12.454$  jika dibandingkan dengan  $t_{tabel} 0,05 = 2.10092$  dengan ketentuan  $t_{hitung}$  lebih besar  $t_{tabel}$  ( $12.454 \geq 2.10092$ ), maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak sementara  $H_a$  diterima. Dari hasil perhitungan dan beberapa uji yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan pada skor perilaku *bullying* pada pelaku *bullying* sebelum dan sesudah dilaksanakannya konseling kelompok dengan metode psikodrama.
2. Perubahan sikap yang dimiliki oleh sampel juga menunjukkan adanya penurunan perilaku *bullying* yang dimiliki oleh sampel. Mulai dari cara bicara sampel yang sudah semakin baik tanpa mengeluarkan perkataan yang kotor.
3. Terdapat peningkatan terhadap rasa empati yang dimiliki oleh sampel. Hal tersebut dilihat dalam pengamatan setelah diberikannya treatment konseling kelompok kepada sampel. Hal tersebut juga dapat dilihat dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada sampel.

#### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian terdapat beberapa saran yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait untuk mengatasi perilaku *bullying* pada peserta didik, diantaranya:

1. Kepada peserta didik, diharapkan setelah diberikannya layanan konseling kelompok tidak lagi melakukan tindakan yang dianggap bullying atau perundungan kepada orang lain.
2. Kepada guru, diharapkan dapat memberikan variasi-variasi konseling kelompok yang lebih baru dan menarik pada peserta didik.
3. Kepada pihak sekolah, diharapkan dapat menambah kesadaran sekolah akan perilaku *bullying* yang sering dilakukan oleh warga sekolah meskipun dapat dikategorikan ringan, sehingga dapat melindungi warga sekolah khususnya peserta didik dari perilaku yang tidak baik dan menjurus pada perilaku *bullying*.
4. Kepada para peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sama dengan ini, diharapkan untuk melakukan variasi-variasi lagi dalam pemberian layanan konseling kelompok dengan metode psikodrama dan lebih memahami akan ciri-ciri perilaku bullying serta solusi yang harus diberikan pada perilaku bullying. Selain itu diharapkan untuk dapat melakukan penelitian yang lebih menarik dan lebih luas.



## DAFTAR PUSTAKA

- (SEJIWA), Semai Jiwa Amini. *Bullying Mengatasi Kekerasan Di Sekolah Dan Lingkungan Sekitar Anak*. Edited by Ariobimo Nusantara. Jakarta: PT Gramedia, 2008.
- Adiyono, Adiyono, Adiyono Adiyono, Irvan Irvan, and Rusanti Rusanti. “Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying.” *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 3 (2022): 649.
- Afiyani, Itsna Afiyani, Cicih Wiarsih, and Dhi Bramasta. “Identifikasi Ciri-Ciri Perilaku Bullying Dan Solusi Untuk Mengatasinya Di Sekolah.” *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia* 5, no. 3 (2019): 21–25.
- Ahyar, Hardani, Helmina Andriani, Dhika Juliana Hardan Sukmana, Grad. Cert. Biotech Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Rhousandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, and Ria Rahmatul Istiqomah. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Edited by AK Husnu Abadi, A.Md. Yogyakarta, Jl. Wonosari KM. 6.5 No 243 Kalangan: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020.
- Amalyana, Nur, Rosni, Nik Zarifah, Husni Munirah, and Lailatul Jumati. “Aplikasi Pendekatan Afektif Menggunakan Teori Gestalt Dalam Terapi Psikodrama.”

*Prosiding ASEAN Psychology & Counselling Conference (APCC)*, 2016.

Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jl. Bojong genteng No.18, Kec. Bojong genteng, Kab. Sukabumi, Jawa Barat: CV Jejak, 2018.

Ansori. “Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Operant Conditioning Terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas.” *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2022.

Ariesto, Asdrian. “PELAKSANAAN PROGRAM ANTIBULLYING TEACHER EMPOWERMENT PROGRAM ( TEP ) DI SEKOLAH ( Studi Deskriptif Program Teacher Empowerment Program Bagi Guru Di SMA ‘ X ’ Jakarta Selatan ).” Universitas Indonesia, 2009.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 2010.

Azhari, Azhari. “Implementasi Konseling Kelompok Untuk Mengatasi Praktik Bullying.” *Indonesian Journal of Counseling and Development* 1, no. 1 (2019): 19–29. <https://doi.org/10.32939/ijcd.v1i1.339>.

Djaali. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jl. Sawo Raya No.18, Rawamangu, Jakarta 13220: PT. Bumi Aksara, 2020.

Farid, Dimas Ardika Miftah. “Pengaruh Teknik Restrukturing Kognitif Dalam Konseling Kelompok Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling UNIPA Surabaya Di Masa Pandemi Covid-19.” *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 17, no. 1 (2021): 76–83. <https://doi.org/10.36456/bp.vol17.no1.a3238>.

Febrianti, Cici, and Rima Irmayanti. “Teknik Psikodrama Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi Perilaku Merokok Siswa Sma.” *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)* 2, no. 3 (2019): 105. <https://doi.org/10.22460/fokus.v2i3.4631>.

FSGI. “Kasus Perundungan Sekolah Paling Banyak Terjadi Di SD Dan SMP Hingga Agustus 2023,” 2023.

GÖKKAYA, Fusun, Elifnur ZORLUOĞLU, İrem IŞIK, Büşra ÖNKÜR, Tuğba BOZDEMİR, Rukiye KIZILTAN, Canan MIH, Süleyman SALIKYÜZ, and Cennet DENİZ. “Türkiye’de Bilişsel Davranışçı Grup Terapisi, Psikodrama ve Sanat Terapisi Kullanılarak Yapılmış Etkililik Çalışmalarının İncelenmesi.” *Psikiyatride Güncel Yaklaşımlar* 12, no. 2 (2020): 258–73.

Habe, Hazairin, and Ahiruddin Ahiruddin. “Sistem Pendidikan Nasional.” *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis* 2, no. 1 (2017): 39–45. <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>.

Hasnida, Lubis Namora Lumongga&. *Konseling Kelompok*. Jl. Tandra Raya No. 23 Rawamangu . Jakarta: Kencana, 2016.

Hikmawati, Fenti. *Metode Penelitian. Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 6, 2017.

Junalia, Elly, and Yenni Malkis. “Edukasi Upaya Pencegahan Bullying Pada Remaja Di Sekolah Menengah Pertama Tirtayasa Jakarta.” *Journal Community Service and Health Science* 1, no. 3 (2022): 15–20.

Kurnanto, M. Edi. *Konseling Kelompok*. Cetakan ke. Jl. Gegerkalong Hilir Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013.

Latipun. *Psikologi Konseling*. Cetakan ke. Jl. Raya Tlogomas No.246 Malang 65144: Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang, 2017.

Lilis, Ratna. *Teknik-Teknik Konseling*. Yogyakarta: Deepublish, 2013.

Lubis, Namora Lumongga, and Hasnida. *Konseling Kelompok*. 1st ed. Jakarta: Kencana, 2016.

M, Luddin Abu Bakar. *Dasar-Dasar Konseling : Tinjauan Teori Dan Praktik*. Jl.

- Cijotang Indah II No. 18-A Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, 2010.
- Mangewa, A Putera Pratama. “Peningkatan Harga Diri Siswa Lamban Belajar Melalui Terapi Psikodrama.” Universitas Muhammadiyah Malang, 2018.
- Muftisany, Hafidz. *Cara Mengatasi Anak Pelaku Bullying*, 2023.
- Muhidatul Jasni , Abdul Saman, Abdullah Pandang. “Efektivitas Teknik Psikodrama Untuk Mengatasi Perilaku Bullying Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Majene.” *Pinisi Journal Of Education*, 2023, 1–11.
- Mulyosari, Tutut. “Peningkatan Empati Terhadap Siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) Melalui Psikodrma Pada Siswa Reguler Di SMP.” Universitas Muhammadiyah Malang, 2019. [https://eprints.umm.ac.id/57274/%0Ahttps://eprints.umm.ac.id/57274/1/SKR\\_IPSI.pdf](https://eprints.umm.ac.id/57274/%0Ahttps://eprints.umm.ac.id/57274/1/SKR_IPSI.pdf).
- Nasution, Siti Hajar. “Upaya Meningkatkan Interaksi Sosial Melalui Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Psikodrama.” *Jurnal Pendidikan IPS 1* (2020): 46–50.
- Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, and M. Budiantara. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Jl. Pendidikan No. 88 Yogyakarta 55182: Sibuku Media, 2017.
- Panggabean, Herlina, Dina Situmeang, and Rini Simangunsong. “Waspada Tindakan Bullying Dan Dampak Terhadap Dunia Pendidikan.” *Jpm-Unita (Jurnal Pengabdian Masyarakat)* 1, no. 1 (2023): 9–16. <http://jpm.usxiitapanuli.ac.id>.
- Pemerintah-Indonesia. “Perundang-Undangan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.” In *Undang-Undang Dasar Republik Indonesia*, 23:1–115, 2020.
- Prayitno dan Amti Erman. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: PT.

Rineka Cipta.99., 2004.

Pristiwanti, D, B Badariah, S Hidayat, and R. S Dewi. “Pengertian Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 7911–15.

Purnama, Sari Syska. “Teknik Psikodrama Dalam Mengembangkan Kontrol Diri Siswa.” *Jurnal Fokus Konseling* 3, no. 2 (2017). <https://doi.org/2356-2099>.

Rahayu, R, and R Sinurat. “Pengembangan Model Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Behavioral Untuk Meningkatkan Prosocial Behavior Bystander.” *Jurnal Konseling Komprehensif: Kajian Teori Dan ...* 6 (2019): 1–10. <https://core.ac.uk/download/pdf/267824923.pdf>.

Raintung, Anggreyni, Sarah Sambiran, and Ismail Sumampow. “Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Di Desa Mobuya Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow.” *Journal Governance* 1, no. 2 (2021): 1–9.

Rasimin, and Muhamad Hamdi. *Bimbingan Dan Konseling Kelompok*. Edited by Bunga Sari Fatmawati. Jl. Sawo Raya No.18, Jakarta 13220: PT. Bumi Aksara, 2021.

Reni Nurbaiti. “Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Penggunaan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Rasa Empati Pada Pelaku Bullying Di Smp Negeri 4 Bandar Lampung.” *Pendidikan Islam*, 2019. <https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=EFEKTIVITAS+BIMBINGAN+KELOMPOK++DENGAN+PENGGUNAAN+TEKNIK+SOSIODRAMA+UNTUK+MENINGKATKAN+RASA+EMPATI+PADA+PELAKU+BULLYINGDI+SMPNEGERI4+BANDAR+LAMPUNG>.

Sandu Siyoto, M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*, 2015.

Şarlak1\*, Deniz, and Erdinç ÖZTÜRK. “Psikodrama Temelli Müdahale

Programlari: Sistematis Bir Değerlendirme Psychodrama-Based Intervention Programs: A Systematic Evaluation Deniz.” *Karya Journal Of Health Scienearya Journal Of Health Sciene* 2, no. 1 (2021): 21–29. <https://scholar.archive.org/work/orlu7suygjrlo2djdgc3x23xq/access/wayback/https://dergipark.org.tr/tr/download/article-file/1776361>.

Ummul Hanifah Putri. “Efektivitas Dan Efisiensi Pembiayaan Pendidikan.” *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 2 (2019): 1–5.

Zuhara, Evi. “Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa.” *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 6, no. 1 (2020): 41. <https://doi.org/10.22373/je.v6i1.8208>.







**Lampiran 1: PANDUAN KONSELING KELOMPOK DENGAN METODE  
PSIKODRAMA**

A	Komponen	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Sosial
C	Tema	Bully membuatmu menderita
D	Fungsi Layanan	Pemahaman
E	Tujuan Umum	Untuk pemberian pemahaman kepada peserta didik agar dapat mengetahui tentang bullying, faktor-faktor bullying, penyebab, bentuk-bentuk bullying, serta dampak bullying.
F	Tujuan Khusus	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta didik diharap untuk mengetahui tentang bullying lebih dalam seperti pengertian.</li> <li>- Peserta didik mampu mengetahui faktor-faktor terjadinya bullying.</li> <li>- Peserta didik mengetahui bentuk-bentuk dan dampak negative bullying.</li> <li>- Peserta didik yang termasuk pelaku bullying menjadi sadar</li> </ul>

		akan dampak negative dan bahaya bullying bagi masa depan.
G	Sasaran Layanan	Pelaku Bullying Kelas VIII
H	Materi Layanan	Hilangkan Pembullying
I	Waktu	3×45 menit
J	Metode/Teknik	Psikodrama (Bermain Peran)
K	Media/Alat	Meja, Kursi, Buku, Tas, Sapu
L	Pelaksanaan	
	4. Tahap awal/pendahuluan	
	c. Pernyataan tujuan kepada konseli atau sampel.	<p>6) Guru bk membuka dengan salam serta memimpin berdoa.</p> <p>7) Guru bk menanyakan kabar konseli dan membina hubungan yang baik dengan konseli.</p> <p>8) Guru bk memperkenalkan diri dan peneliti sebagai konselor atau pemandu jalannya konseling kelompok.</p> <p>9) Peneliti memperkenalkan diri dan membangun hubungan yang baik dengan konseli.</p> <p>10) Peneliti menyampaikan tujuan akan dilakukannya konseling kelompok bersama sampel.</p>
	d. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	5) Peneliti menjelaskan tentang pengertian dan langkah-langkah konseling kelompok dengan metode psikodrama.

		<p>6) Peneliti menjelaskan tentang peran-peran yang digunakan dalam psikodrama.</p> <p>7) Peneliti memberitahu tentang scenario drama kepada konseli. Peneliti membagi peran serta tugas-tugas yang harus dilakukan oleh konseli. Peneliti memilih individu yang akan memegang peran tertentu. Pemilihan pemegang peran dapat dilakukan secara suka rela setelah fasilitator (konselor) mengemukakan ciri-ciri atau rambu-rambu masing-masing peran, usulan dari anggota kelompok yang lain, atau berdasarkan kedua-duanya.</p> <p>8) Menentukan kelompok penonton dan menjelaskan tugasnya. Kelompok penonton adalah anggota kelompok lain yang tidak ikut menjadi pemain. Tugas kelompok penonton adalah untuk mengobservasi pelaksanaan permainan. Hasil observasi kelompok penonton merupakan bahan diskusi setelah permainan selesai.</p>
	5. Pelaksanaan	

	<p>c. Kegiatan yang dilakukan oleh konseli</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melaksanakan peran yang sudah diberikan oleh konselor atau peneliti.</li> <li>- Memainkan drama sesuai arahan yang diberikan oleh konselor, yang mana konselor di sini bertugas juga sebagai sutradara.</li> </ul>
	<p>d. Kegiatan yang dilakukan oleh konselor</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membimbing konseli, yang dikenal sebagai protagonis, dan orang lain dalam kelompok melalui adegan dengan menggunakan berbagai macam teknik. Teknik yang digunakan adalah dengan teknik <i>role playing</i> dan pembalikan peran.</li> <li>- Mengarahkan jalannya drama. Tema yang diambil dalam drama adalah tentang hal yang kecil namun berarti “Hal Kecil Namun Berarti”.</li> </ul>
<p>6. Evaluasi/diskusi</p>		
	<p>C. Diskusi dan pernyataan pendapat dari konseli</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Konselor bersama konseli melaksanakan evaluasi atau diskusi terkait permasalahan dalam drama yang telah diperankan oleh para konseli yang bertugas.</li> <li>- Konselor meminta konseli untuk mengeluarkan perasaan yang mengganjal, yang dirasa dapat</li> </ul>

		<p>mengganggu konseli seperti menceritakan masalahnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Konselor meminta konseli lain untuk memberikan solusi dan pendapatnya.</li> <li>- Konselor memberikan nasihat-nasihat yang dapat membangun suasana yang positif pada diri konseli.</li> <li>- Konselor menutup sesi konseling kelompok.</li> </ul>
--	--	--

***Naskah Drama: Hal Kecil Namun Berarti***

Di sebuah kelas Sekolah Menengah Pertama Negeri, empat orang siswa dan siswi sedang memperbincangkan rencana menengok salah satu teman kelas mereka, Tina, yang tertimpa musibah.

Awalnya diskusi berjalan lancar. Hanya saja setelah menyinggung perihal membawa buah tangan, terjadi sedikit perdebatan.

Didan: Mungkin buah tangan yang kita bawa untuk Tina nanti jangan terlalu mahal. Karena dia bisa kecelakaan pun karena ulahnya sendiri.

Didan berbicara dengan nada tak bersimpati. Wajahnya masam dan tak bersemangat.

Ulfa pun menanggapi.

Ulfa: Kenapa kamu bicara seperti itu, Didan? Okelah kalau soal perihal buah tangan yang dibawa kita masih bisa mendiskusikannya. Tapi soal mengomentari musibah yang menimpa Tina, saya rasa kamu berlebihan deh.

Haris dan Lulu menganggukkan kepalanya, bersepakat dengan apa yang barusan diucapkan oleh Ulfa.

Haris: Apa yang dikatakan oleh Ulfa itu benar, Didan. Saat orang tertimpa musibah, dia sedang dalam kondisi tidak baik. Masak kamu sampai hati berbicara tidak pantas seperti itu dengan teman sendiri?

Didan, mengangkat kedua bahunya lalu menyambung lagi kalimatnya.

Didan: Ya, habis bagaimana? Kan memang dia sendiri yang bergaya dan pamer tentang kemampuannya memanjat tebing. Lalu ketika dia jatuh karena terlalu percaya diri, kita juga yang repot harus menjenguk, harus urunan uang santunan dan lainnya.

Lulu menggelengkan kepalanya saat mendengar Didan bicara seperti itu.

Lulu: Kamu langsung jatuh miskin kah, Dan, kalau menyumbang seribu rupiah untuk menengok Tina nanti agar kita bisa sekadar membeli buah atau roti?

Sebelum Didan menyambung dan bicara, Lulu segera melanjutkan kalimatnya.

Lulu: Seribu rupiah itu sama sekali tidak sebanding dengan luka dan duka yang saat ini dialami Tina dan keluarganya. Mereka pasti sedih dengan musibah ini. Tapi akan jadi jauh lebih sedih lagi jika sampai mendengar kamu bicara seperti tadi.

Haris menyambar kalimat sebelum Didan membela diri dan menjatuhkan orang lain lagi.

Haris: Coba kamu bayangkan jika apa yang menimpa Tina itu justru menimpa kamu. Lalu orang-orang berpikiran hal yang sama persis seperti yang kamu ucapkan tadi tentang Tina. Apa kamu yakin tidak sedih dan terluka?

Didan mulai terdiam.

Ulfa: Kamu tidak boleh seperti itu Dan. Karena bagaimana pun, kamu pasti merasa tidak nyaman jika ada orang yang berkata buruk tentang kamu. Makanya cobalah berempati dengan musibah orang lain.

Didan terlihat mulai memahami apa yang dimaksud oleh teman-temannya tersebut. Akhirnya ia pun meminta maaf.

Didan: Iya, sorry ya teman-teman. Seharusnya saya nggak bicara seperti itu tadi. Baiklah, jadi kita mau membeli apa untuk menjenguk Tina nanti?

Diskusi pun kembali berlangsung dan jauh lebih adem daripada tadi.





**Lampiran 2: ANGKET PERILAKU BULLYING SISWA**

**A. Identitas**

Nama :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Tanggal Mengisi :

**B. Petunjuk Pengisian**

Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan untuk mengetahui kecenderungan perilaku *bullying* Anda. Pada setiap butir pernyataan disediakan empat alternatif jawaban dan Anda dapat memilih salah satu jawaban dengan memberikan tanda check (✓) pada kolom yang telah disediakan.

Setiap pernyataan terdiri dari empat alternatif jawaban yaitu:

1. Sangat Setuju (SS)
2. Setuju (S)

3. Tidak Sejutu (TS)
4. Sangat Tidak Setuju (STS)

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
<b>BULLYING FISIK</b>					
1.	Saya sering menampar teman ketika saya sedang marah				
2.	Saya tidak akan menampar teman saya ketika sedang marah				
3.	Saya sering menendang teman meskipun itu bercanda				
4.	Saya tidak akan melempar barang kepada orang lain meskipun mereka melakukan kesalahan				
5.	Saya suka menginjak sepatu baru yang dimiliki oleh teman				
6.	Saya tidak akan menginjak sepatu baru yang dimiliki oleh teman saya				
7.	Saya suka meludahi orang lain				
8.	Saya tidak pernah meludahi orang lain				
9.	Saya pernah memalak orang lain				
10.	Saya tidak pernah memalak orang lain				
11.	Saya pernah melempari barang kepada orang lain				
12.	Saya tidak pernah melempari barang kepada orang lain				
13.	Saya pernah menghukum orang lain dengan cara menyuruh mereka untuk berlari				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
14.	Saya tidak pernah menghukum orang lain				
<b>BULLYING VERBAL</b>					
15.	Saya pernah menghina orang lain				
16.	Saya tidak pernah menghina orang lain				
17.	Saya suka memanggil teman saya dengan julukan yang membuat mereka jengkel				
18.	Saya tidak pernah memanggil teman dengan julukan yang membuat mereka jengkel				
19.	Saya suka membuat malu teman saya				
20.	Saya tidak pernah membuat malu teman saya di tempat umum				
21.	Saya pernah menuduh orang lain				
22.	Saya tidak pernah menuduh orang lain				
23.	Saya suka menyoraki orang lain di tempat umum				
24.	Saya tidak pernah menyoraki orang lain				
25.	Saya tidak pernah membicarakan orang lain di belakang mereka				
<b>BULLYING MENTAL/PSIKOLOGIS</b>					
26.	Saya tidak suka mendiamkan teman				
27.	Saya suka mengucilkan atau menjauhi orang lain				
28.	Saya tidak pernah mengucilkan atau menjauhi orang lain				
29.	Saya pernah memelototi orang lain				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
30	Saya tidak pernah memelototi orang lain				
31.	Saya suka merendahkan orang lain				
32.	Saya tidak pernah memandangi orang lain dengan pandangan yang merendahkan				
33.	Saya suka meneror orang lain lewat pesan singkat atau aplikasi lainnya.				
34.	Saya tidak pernah meneror orang lain lewat pesan singkat atau aplikasi lainnya.				

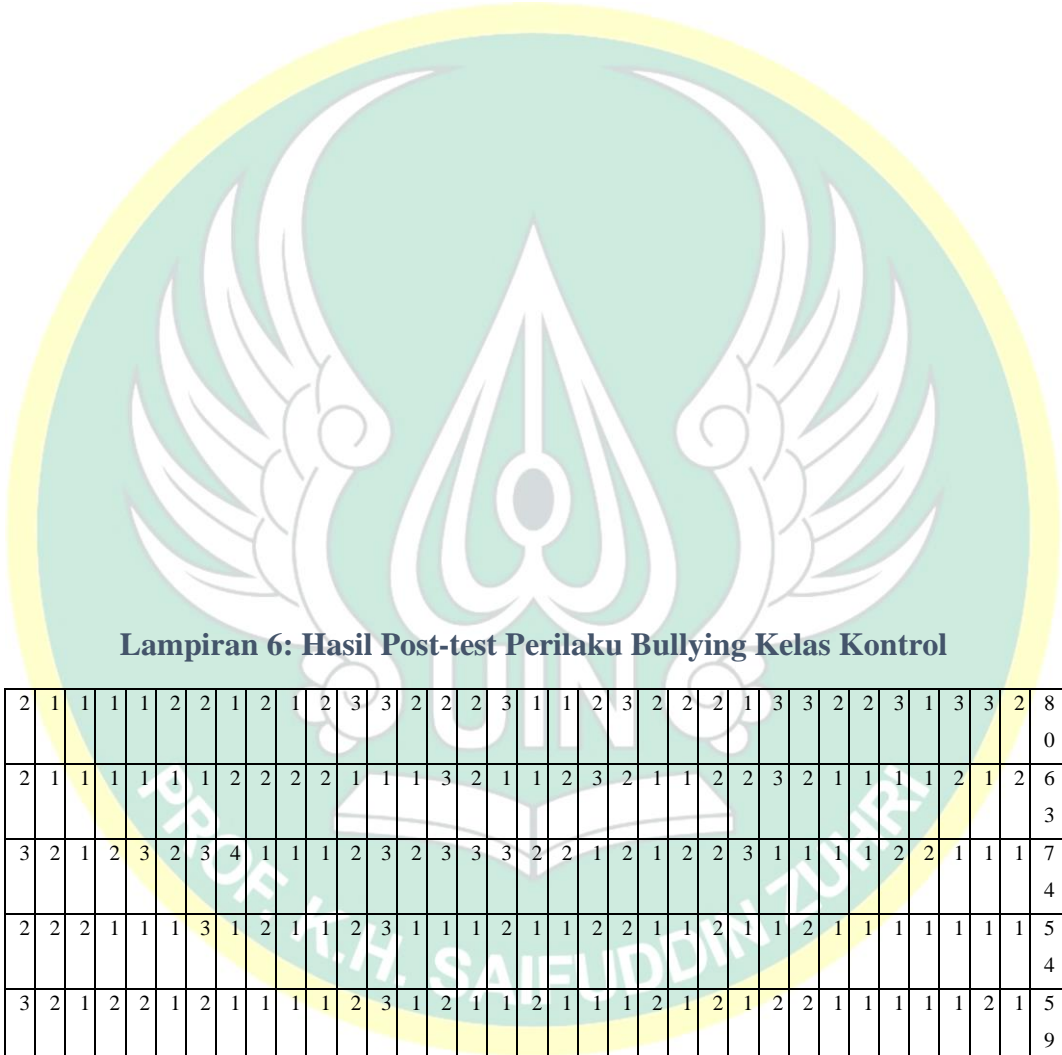
### Lampiran 3: Hasil Pre-Test Kelas Eksperimen

3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	1	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4		
4	4	3	3	2	3	2	4	4	2	2	2	4	4	2	3	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	2	3	1	2	6	6			
3	3	2	1	2	3	1	3	3	1	3	4	3	3	3	2	3	3	1	3	1	2	3	3	1	3	1	2	1	1	1	2	2	1	8	5	5					
3	3	3	1	2	2	1	3	3	1	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	1	3	1	1	1	3	2	1	9	8	8					
4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	3	4	2	1	4	3			
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	8
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	1	4	9	9		
4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	1	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	1	4	2	2	2		
3	3	1	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	4	2	4	3	3	2	3	4	3	3	2	1	2	2	2	1	3	2	1	0	2	2	2			
3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	4	3	4	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	1	0	7	7		









**Lampiran 6: Hasil Post-test Perilaku Bullying Kelas Kontrol**

2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	3	3	2	2	2	3	1	1	2	3	2	2	2	1	3	3	2	2	3	1	3	3	2	8
2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	3	2	1	1	2	3	2	1	1	1	2	2	3	2	1	1	1	1	2	1	2	6
3	2	1	2	3	2	3	4	1	1	1	2	3	2	3	3	3	2	2	1	2	1	2	2	3	1	1	1	1	2	2	1	1	1	7
2	2	2	1	1	1	3	1	2	1	1	2	3	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	5
3	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	2	3	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	5
3	3	2	2	3	2	3	1	2	2	4	3	2	1	1	2	1	3	2	1	3	3	2	2	2	3	1	3	1	2	2	2	2	7	
2	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	4	
2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	5
3	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	2	2	5
																																		6







**Lampiran 7: LEMBAR PERSETUJUAN (INFORMED CONSENT)**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah memahami penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian yang berjudul **“Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Metode Psikodrama Untuk Mengatasi Perilaku Bullying Siswa Kelas VIII SMP N 1 Karanganyar Kabupaten Purbalingga”** dan saya bersedia untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun dengan kondisi :

- a) Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.

- b) Apabila saya menginginkan, saya dapat memutuskan untuk tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Peneliti

Tanggal : \_\_\_\_\_  
Yang Mengetahui

Sara Antika Sari  
NIM. 2017101212

**Lampiran 8: LEMBAR PERSETUJUAN (INFORMED CONSENT)**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AS

Kelas : 8D

Jenis Kelamin : Laki-laki

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah memahami penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian yang berjudul **“Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Metode Psikodrama Untuk Mengatasi Perilaku Bullying Siswa Kelas VIII SMP N 1 Karanganyar Kabupaten Purbalingga”** dan saya bersedia untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun dengan kondisi :

- a) Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.

- b) Apabila saya menginginkan, saya dapat memutuskan untuk tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Tanggal : 9 November 2023  
Yang Mengetahui

Peneliti



**Sara Antika Sari**  
**NIM. 2017101212**

AS



**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**(INFORMED CONSENT)**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MZ

Kelas : 8D

Jenis Kelamin : Laki-laki

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah memahami penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian yang berjudul **“Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Metode Psikodrama Untuk Mengatasi Perilaku Bullying Siswa Kelas VIII SMP N 1 Karanganyar Kabupaten Purbalingga”** dan saya bersedia untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun dengan kondisi :

- a) Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
- b) Apabila saya menginginkan, saya dapat memutuskan untuk tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Tanggal: 09 November 2023

Yang Mengetahui

Peneliti

**Sara Antika Sari**  
**NIM. 2017101212**



MZ

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**(INFORMED CONSENT)**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : OS

Kelas : 8D

Jenis Kelamin : Laki-laki

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah memahami penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian yang berjudul **“Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Metode Psikodrama Untuk Mengatasi Perilaku Bullying Siswa Kelas VIII SMP N 1 Karanganyar Kabupaten Purbalingga”** dan saya bersedia untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun dengan kondisi :

- a) Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
- b) Apabila saya menginginkan, saya dapat memutuskan untuk tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Tanggal: 9 November 2023  
Yang Mengetahui

Peneliti

**Sara Antika Sari**  
**NIM. 2017101212**



OZ



**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**(INFORMED CONSENT)**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AG

Kelas : 8F

Jenis Kelamin : Laki-laki

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah memahami penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian yang berjudul **“Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Metode Psikodrama Untuk Mengatasi Perilaku Bullying Siswa Kelas VIII SMP N 1 Karanganyar Kabupaten Purbalingga”** dan saya bersedia untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun dengan kondisi :

- a) Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
- b) Apabila saya menginginkan, saya dapat memutuskan untuk tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Tanggal :09 November 2023  
Yang Mengetahui

Peneliti

Sara Antika Sari  
NIM. 2017101212



AG

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**(INFORMED CONSENT)**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RP

Kelas : 8H

Jenis Kelamin : Laki-laki

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah memahami penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian yang berjudul **“Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Metode Psikodrama Untuk Mengatasi Perilaku Bullying Siswa Kelas VIII SMP N 1 Karanganyar Kabupaten Purbalingga”** dan saya bersedia untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun dengan kondisi :

- a) Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
- b) Apabila saya menginginkan, saya dapat memutuskan untuk tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Tanggal : 09 November 2023  
Yang Mengetahui

Peneliti

Sara Antika Sari  
NIM. 2017101212

RP

**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**(INFORMED CONSENT)**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : KS

Kelas : 8D

Jenis Kelamin : Laki-laki

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah memahami penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian yang berjudul **“Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Metode Psikodrama Untuk Mengatasi Perilaku Bullying Siswa Kelas VIII SMP N 1 Karanganyar Kabupaten Purbalingga”** dan saya bersedia untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun dengan kondisi :



- a) Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
- b) Apabila saya menginginkan, saya dapat memutuskan untuk tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Tanggal :09 November 2023  
Yang Mengetahui

Peneliti

**Sara Antika Sari**  
**NIM. 2017101212**



KS

**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**(INFORMED CONSENT)**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AN

Kelas : 8G

Jenis Kelamin : Laki-laki

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah memahami penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian yang berjudul **“Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Metode Psikodrama Untuk Mengatasi Perilaku Bullying Siswa Kelas VIII SMP N 1 Karanganyar Kabupaten Purbalingga”** dan saya bersedia untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun dengan kondisi :

- a) Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
- b) Apabila saya menginginkan, saya dapat memutuskan untuk tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Tanggal :09 November 2023  
Yang Mengetahui

Peneliti

Sara Antika Sari  
NIM. 2017101212



AN

**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**(INFORMED CONSENT)**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AP

Kelas : 8G

Jenis Kelamin : Laki-laki

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah memahami penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian yang berjudul **“Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Metode Psikodrama Untuk Mengatasi Perilaku Bullying Siswa Kelas VIII SMP N 1 Karanganyar Kabupaten Purbalingga”** dan saya bersedia untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun dengan kondisi :

- a) Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
- b) Apabila saya menginginkan, saya dapat memutuskan untuk tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Tanggal : 09 November 2023

Peneliti

Yang Mengetahui

Sara Antika Sari  
NIM. 2017101212

AP



**LEMBAR PERSETUJUAN**

**(INFORMED CONSENT)**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : TS

Kelas : 8D

Jenis Kelamin : Laki-laki

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah memahami penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian yang berjudul **“Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Metode Psikodrama Untuk Mengatasi Perilaku Bullying Siswa Kelas VIII SMP N 1 Karanganyar Kabupaten Purbalingga”** dan saya bersedia untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun dengan kondisi :

- a) Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
- b) Apabila saya menginginkan, saya dapat memutuskan untuk tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Tanggal : 09 November 2023  
Yang Mengetahui

Peneliti

Sara Antika Sari  
NIM. 2017101212



TS

**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**(INFORMED CONSENT)**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ZP

Kelas : 8H

Jenis Kelamin : Laki-laki

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah memahami penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian yang berjudul **“Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Metode Psikodrama Untuk Mengatasi Perilaku Bullying Siswa Kelas VIII SMP N 1 Karanganyar Kabupaten Purbalingga”** dan saya bersedia untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun dengan kondisi :

- a) Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
- b) Apabila saya menginginkan, saya dapat memutuskan untuk tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Tanggal :09 November 2023  
Yang Mengetahui

Peneliti

**Sara Antika Sari**  
**NIM. 2017101212**

ZP

**Lampiran 9: Verbatim A Hasil Verbatim Wawancara Dengan Sampel Setelah Pemberian Treatment**

**Identitas Responden**

Nama : AS  
Kelas : 8D  
Jenis Kelamin : Laki-laki

**Tabel : Hasil Verbatim Wawancara Sampel**

Peneliti/Responden	Dialog	Keterangan
Peneliti	Bagaimana perasaan kamu setelah mengikuti konseling kelompok tadi?	Pertanyaan terbuka

Responden	Hemmm ya gitu lah mba, jadi lebih tau ternyata konseling bisa kelompok. Terus juga ngga yang kaya dimarah-marahin. Soalnya kalo guru bk kan biasanya pada Taunya dipanggil terus kaya disidang gitu.	
Peneliti	Apa pendapat kamu tentang praktik konseling kelompok tadi?	Pertanyaan terbuka
Responden	Menyenangkan mba, ya kaya ngga tegang gitu.	
Peneliti	Apa perubahan yang kamu rasakan setelah mengikuti konseling kelompok?	Pertanyaan terbuka
Responden	Hemm apaya mba.. heemm eh ini mba. Ternyata orang yang dibully seperti itu ya rasanya, kaya aku jadi lebih tau kalo misal aku sering kaya apa ya. Eh ini mba, jadi kaya lebih tau kalo aku sering ngomong pake kata-kata yang kaya menjurus ke yang bully-bully itu mba.	
Peneliti	Oooh jadi lebih tahu kata-kata mana yang menjurus ke bullying berarti ya...	Meringkas jawaban
Responden	Nah iya mba.	
Peneliti	Berarti selama ini kamu tidak sadar kalo kata-kata kamu menjurus ke hal-hal yang bullying atau dalam artian termasuk bullying psikis?	Pertanyaan tertutup

Responden	Iya mba, jadi aku baru tau klo kata-kataku masuk ke bullying juga	
Peneliti	Berarti sekarang sudah tahu ya apa saja yang termasuk bullying dan tidak?	Pertanyaan tertutup
Responden	Yaaa lumayan mba hehe...	
Peneliti	Baik, terimakasih atas jawabannya	
Responden	Sama-sama mba	

**Lampiran 10: Verbatim Hasil Verbatim Wawancara Dengan Sampel Setelah Pemberian Treatment**

**Identitas Responden**

Nama : RS  
 Kelas : 8G  
 Jenis Kelamin : Laki-laki

Peneliti/Responden	Dialog	Keterangan
Peneliti	Bagaimana perasaan kamu setelah mengikuti konseling kelompok tadi?	Pertanyaan terbuka
Responden	Mantap mba, pokoke mantap...	
Peneliti	Wah, mantapnya bagaimana nih?	

Responden	Intine ya mba, aku jadi tambah.. apa ya.. oiya tambah pengalaman. Jadi tahu ternyata konseling bisa bareng-bareng ya mba.	
Peneliti	Apa pendapat kamu tentang konseling kelompok tadi?	Pertanyaan terbuka
Responden	Keren mba, aku jadi tahu tentang bully-bully itu mba. Aku jadi lebih apaya mba, kaya mandan melas gitu mba. Nah ini maksude rasa empatiku seketika muncul mba.	
Peneliti	Wah mantap ya, Alhamdulillah. Coba sebutkan bentuk bullying apa saja?	
Responden	Anu ini mba, yang kata kotor itu sering mengumpat. Terus,, nah iya bullying verbal, terus bullying fisik. Nah kue intine mba.	
Peneliti	Siap siap, terimakasih	
Responden	Shapp sama-sama mba	

Lampiran 11: Tabel T

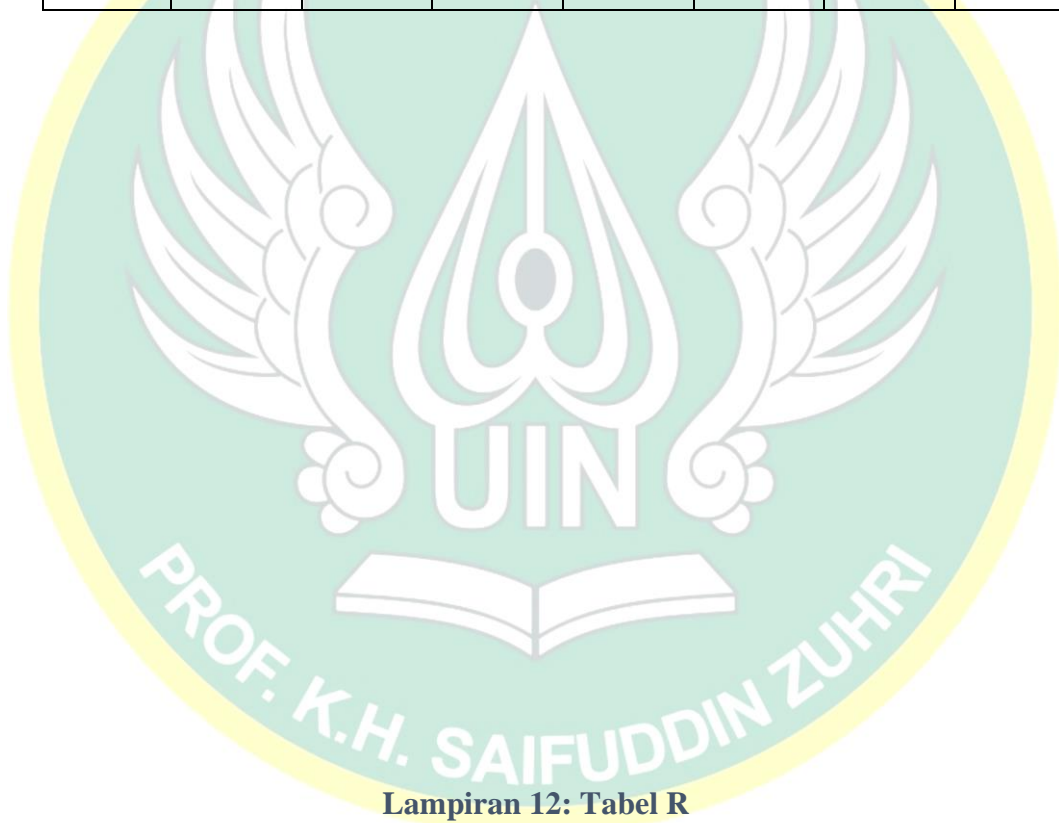
Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

<b>Pr</b>	<b>0.25</b>	<b>0.10</b>	<b>0.05</b>	<b>0.025</b>	<b>0.01</b>	<b>0.005</b>	<b>0.001</b>
<b>Df</b>	<b>0.50</b>	<b>0.20</b>	<b>0.10</b>	<b>0.050</b>	<b>0.02</b>	<b>0.010</b>	<b>0.002</b>
<b>1</b>	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.3088 4
<b>2</b>	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
<b>3</b>	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
<b>4</b>	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318



<b>Pr</b>	<b>0.25</b>	<b>0.10</b>	<b>0.05</b>	<b>0.025</b>	<b>0.01</b>	<b>0.005</b>	<b>0.001</b>
<b>Df</b>	<b>0.50</b>	<b>0.20</b>	<b>0.10</b>	<b>0.050</b>	<b>0.02</b>	<b>0.010</b>	<b>0.002</b>
<b>5</b>	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
<b>6</b>	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
<b>7</b>	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
<b>8</b>	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
<b>9</b>	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
<b>10</b>	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
<b>11</b>	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
<b>12</b>	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
<b>13</b>	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
<b>14</b>	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
<b>15</b>	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
<b>16</b>	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
<b>17</b>	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
<b>18</b>	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
<b>19</b>	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
<b>20</b>	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
<b>21</b>	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
<b>22</b>	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
<b>23</b>	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
<b>24</b>	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
<b>25</b>	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
<b>26</b>	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
<b>27</b>	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
<b>28</b>	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
<b>29</b>	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
<b>30</b>	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
<b>31</b>	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
<b>32</b>	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531

<b>Pr</b>	<b>0.25</b>	<b>0.10</b>	<b>0.05</b>	<b>0.025</b>	<b>0.01</b>	<b>0.005</b>	<b>0.001</b>
<b>Df</b>	<b>0.50</b>	<b>0.20</b>	<b>0.10</b>	<b>0.050</b>	<b>0.02</b>	<b>0.010</b>	<b>0.002</b>
<b>33</b>	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
<b>34</b>	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
<b>35</b>	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
<b>36</b>	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
<b>37</b>	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
<b>38</b>	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
<b>39</b>	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
<b>40</b>	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688



Lampiran 12: Tabel R

<b>df = (N-2)</b>	<b>signifikansi untuk uji satu arah</b>				
	<b>0.05</b>	<b>0.025</b>	<b>0.01</b>	<b>0.005</b>	<b>0.0005</b>
	<b>signifikansi untuk uji dua arah</b>				
	<b>0.1</b>	<b>0.05</b>	<b>0.02</b>	<b>0.01</b>	<b>0.001</b>
<b>1</b>	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000

df = (N-2)	signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974

df = (N-2)	signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514

df = (N-2)	signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432



**Lampiran 13: DOKUMENTASI PROSES PENGAMBILAN DATA DAN  
PEMBERIAN TREATMENT**





## Lampiran 14: CURRICULUM VITAE

Nama : Sara Antika Sari  
NIM : 2017101212  
Progran Stusdi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Tempat, Tanggal Lahir : Purbalingga, 02 April 2002  
Alamat : Banjarkerta, RT 01/ RW 05, Karanganyar,  
Purbalingga  
Email : [saraantika2002@gmail.com](mailto:saraantika2002@gmail.com)  
Nomor Hp : 0895386899090  
Riwayat Pendidikan :  
1. SD : SD N 2 BANJARKERTA  
2. SMP : SMP N 1 KARANGANYAR  
3. SMA : SMA N 1 BOBOTSARI  
4. Perguruan Tinggi :  
a. S1 : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Pengalaman Organisasi :  
1. HMI Komisariat Dakwah  
2. Himpunan Mahasiswa Jurusan BKI  
3. Komunitas Mitra Remaja